



BADAN POM

Loka POM di Kabupaten Toba

LAPORAN KINERJA 2024



Jl. Pematangsiantar
Gedung B
Desa Sibolahotang Sas
Kecamatan Balige,
Kabupaten Toba 22312



KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024 mengacu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Dan juga sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2024 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024 disusun setiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2024, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024

terhadap target tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) di lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dituangkan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024. Pengukuran kinerja tahun 2024 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, anggaran serta evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024 ini dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami kepada masyarakat atas mandat yang diemban dan kinerja yang telah ditetapkan serta sebagai pendorong peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba.

Toba, 26 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Junior Gultom, S.Farm., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja tahun 2024 Instansi Pemerintah Loka POM di Kabupaten Toba memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2024, Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024. Loka POM di Kabupaten Toba selama tahun 2024 harus mencapai 10 (sepuluh) sasaran strategis dengan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja utama yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kabupaten Toba.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja tahun 2024 yang telah dilakukan secara mandiri, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

1. Pada kinerja tahun 2024 dari 10 (sepuluh) sasaran strategis, 5 (lima) sasaran strategis dengan kategori “Sangat Baik”, 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “Baik”, 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “Cukup”; dan 1 (satu) sasaran strategis yang dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.
2. Dari 10 (sepuluh) Sasaran Strategis yang ditargetkan terdapat 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama :
 - a. Capaian indikator pada sasaran strategis pertama: **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT”** dengan capaian 101,76% dengan kriteria **“Sangat Baik**, memiliki 5 (lima) indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 99,56% dengan kategori **Cukup**, Persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 103,30% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 100,54% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 102,01% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sebesar 103,39% dengan kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;

- b. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua: **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT”** sebesar 103,56% dengan kriteria nilai **“Sangat Baik”**, memiliki 7 (tujuh) indikator Kinerja Utama yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100% dengan kategori **Baik**, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 105,08% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 100% dengan kategori **Baik**, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 91,69% dengan dengan kategori **Cukup**, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 103,40% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 123,46% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota sebesar 101,28% dengan kategori **Sangat Baik**, menunjukkan Loka POM di Kabupaten Toba berhasil dalam mencapai target meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba;
- c. Capaian indikator pada sasaran strategis ketiga: **“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT”** memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 100,13% dengan kriteria **“Sangat Baik”**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target tingkat efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
- d. Capaian indikator pada sasaran strategis keempat: **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT”** sebesar 100,00% dengan kriteria nilai **“Baik”**, memiliki 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**,

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**, menunjukkan Loka POM di Kabupaten Toba berhasil dalam mencapai target meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024;

- e. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima: **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT”** memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 94,64% dengan kriteria **“Cukup”**, menunjukkan perlu upaya peningkatan kinerja agar Loka POM di Kabupaten Toba dapat mencapai target pada tahun selanjutnya;
- f. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam: **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”** memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria **“Baik”**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
- g. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh: **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan”** memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT dengan capaian sebesar 100,59% dengan kriteria **“Sangat Baik”**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Toba;
- h. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan: **“Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal”** sebesar 102,70% dengan kriteria **“Sangat Baik”**, memiliki 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT sebesar 100,00% dengan kategori **Baik**, Nilai AKIP sebesar 100,87% dengan kategori **Sangat Baik**, dan Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar 107,22% dengan kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba

dalam mewujudkan **tatakelola pemerintahan yang baik di wilayah kerja** Loka POM di Kabupaten Toba;

- i. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan: **“Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal”** memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks Profesionalitas ASN yang akan dilakukan dengan capaian sebesar 95,09% dengan kriteria **“Cukup”**, menunjukkan perlu upaya peningkatan kinerja agar Loka POM di Kabupaten Toba dapat mencapai target pada tahun selanjutnya;
- j. Capaian indikator pada sasaran strategis sepuluh: **“Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel”** dengan capaian sebesar 126.24% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**, memiliki 4 (empat) Indikator Kinerja Utama yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT sebesar 101,36% dengan kategori **Sangat Baik** , Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 128,57% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 116,63% dengan kategori **Sangat Baik**, dan Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri sebesar 158,40% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mewujudkan **tatakelola keuangan yang akuntabel di wilayah kerja** Loka POM di Kabupaten Toba.

Capaian indikator kinerja terendah ada pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dikarenakan mayoritas sarana produksi tidak memenuhi ketentuan yang diperiksa Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 adalah sarana PIRT yang cenderung tidak memenuhi ketentuan karena poin ketidaksesuaian/temuan di sarana PIRT mayoritas kategori kritis dan serius. Loka POM di Kabupaten Toba telah melakukan pemeriksaan disertai dengan pembinaan dan peningkatan pemahaman/ kesadaran pelaku usaha terhadap peraturan sehingga tidak terdapat temuan berulang dan mengirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan ke dinas kesehatan agar melakukan pembinaan kepada pelaku usaha PIRT tersebut. Dalam melakukan peningkatan kinerja periode selanjutnya, Loka POM di Kabupaten Toba akan meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, sehingga harapannya terdapat peningkatan capaian kinerja pada periode selanjutnya.

Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri”. Capaian ini didukung oleh pelaksanaan pengadaan dan penggunaan penggunaan produk PDN. Loka POM di Kabupaten Toba berupaya untuk mempertahankan kinerja yang sudah baik agar konsisten mencapai target tahun selanjutnya.

Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA sebesar Rp 4.037.999.000,- dengan penambahan anggaran belanja pegawai sejumlah Rp 229.000.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 4.266.999.000,- dan Realisasi anggaran Rp 4.153.904.650,- atau 97.35%.

Pada Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba terdapat Blokir anggaran sejumlah Rp 107.092.000,- atau 2.51% dari total Pagu DIPA TA 2024. Sehingga Pagu anggaran yang dapat digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 adalah Rp 4.159.907.000,-. Bila dibandingkan realisasi anggaran per 31 Desember 2024 (Rp 4.153.904.650,-) dengan pagu anggaran setelah blokir (Rp 4.159.907.000,-), maka capaian realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 adalah 99.86%.

Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan 17 (tujuh belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 10 sasaran strategis dengan hasil 17 (tujuh belas) kegiatan efisien. Realisasi output yang rendah dan tidak selaras dengan realisasi anggaran sangat mempengaruhi tingkat efisiensi kinerja anggaran. Dari 10 (sepuluh) Sasaran Strategis yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024, terdapat 9 (sembilan) anggaran sasaran strategis dengan kategori efisien, sementara 1 (satu) Sasaran Strategis dengan kategori tidak efisien yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT. Pada tahun 2024. Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai output 2 (dua) target perkara pada tahap I, namun Loka POM di Kabupaten Toba belum mampu mencapai target indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini disebabkan antara lain keterbatasan PPNS dalam melakukan Kegiatan Intelijen, Wasmatlitrik, operasi penindakan, rangkaian penyidikan dan koordinasi dalam menyelesaikan 2 Perkara, penyelesaian berkas perkara tidak dilakukan di lokus kejadian, dan Saksi dan Tersangka tidak Kooperatif dalam mengikuti penyidikan. Loka POM di

Kabupaten Toba telah berupaya melakukan peningkatan kinerja berupa peningkatan koordinasi dengan CJS, melaksanakan kegiatan penggalangan dan koordinasi dengan stakeholder terkait, serta Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus.

Loka POM di Kabupaten Toba berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai target kinerja tahun 2024.

Toba, 26 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Tumir Gultom, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
RINGKASAN EKSEKUTIF	III
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XII
ANNUAL RECAP	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	2
1.4. ISU STRATEGIS	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	15
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	19
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	22
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	26
2.5. METODE PENGUKURAN	30
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	37
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	37
3.2. EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA	177
3.3. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS	185
3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	185
3.5. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	192
3.6. REALISASI ANGGARAN	193
BAB IV PENUTUP	204
4.1. KESIMPULAN	204
4.2. SARAN	206
LAMPIRAN	207

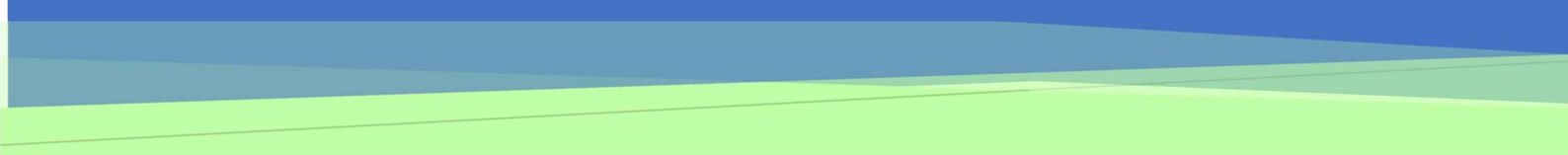
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian wilayah kerja Loka Tahun 2024	3
Tabel 2 Keterjangkauan Pengawasan.....	12
Tabel 3 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba	17
Tabel 4 Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba	19
Tabel 5 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024	23
Tabel 6 Semula menjadi target bulanan RAPK tahun 2024.....	27
Tabel 7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024	27
Tabel 8 Kategori Pencapaian Indikator	30
Tabel 9 Perhitungan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba.....	32
Tabel 10 Pencapaian Sasaran Strategis	37
Tabel 11 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Loka POM di Kabupaten Toba	39
Tabel 12 Perbandingan Persentase Capaian Loka Setara Tahun 2024	45
Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi IKU 1	47
Tabel 14 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	51
Tabel 15 Perbandingan target dan realisasi IKU 2	52
Tabel 16 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	56
Tabel 17 Perbandingan target dan realisasi IKU 3	57
Tabel 18 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	61
Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi IKU 4	62
Tabel 20 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	66
Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 5	67
Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	72
Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi IKU 6	73
Tabel 24 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	78
Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi IKU 7.....	79
Tabel 26 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	83
Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi IKU 8	84
Tabel 28 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	88
Tabel 29 Perbandingan target dan realisasi IKU 9	89
Tabel 30 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	94
Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi IKU 10.....	94
Tabel 32 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	98
Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi IKU 11.....	99
Tabel 34 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	106
Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi IKU 12.....	106
Tabel 36 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	112
Tabel 37 Perbandingan target dan realisasi IKU 13	112
Tabel 38 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	116
Tabel 39 Perbandingan target dan realisasi IKU 14	117
Tabel 40 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	121
Tabel 41 Perbandingan target dan realisasi IKU 15	121
Tabel 43 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	125
Tabel 44 Perbandingan target dan realisasi IKU 16	125
Tabel 45 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	130
Tabel 46 Perbandingan target dan realisasi IKU 17	131
Tabel 47 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	134

Tabel 48 Perbandingan target dan realisasi IKU 18	135
Tabel 49 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	139
Tabel 50 Perbandingan target dan realisasi IKU 19	140
Tabel 51 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	143
Tabel 52 Perbandingan target dan realisasi IKU 20	144
Tabel 53 Kategori penilaian AKIP	144
Tabel 54 Bobot komponen penilaian AKIP	145
Tabel 55 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	150
Tabel 56 Perbandingan target dan realisasi IKU 21	151
Tabel 57 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	154
Tabel 58 Perbandingan target dan realisasi IKU 22	154
Tabel 59 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	158
Tabel 60 Perbandingan target dan realisasi IKU 23	158
Tabel 61 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	164
Tabel 62 Perbandingan target dan realisasi IKU 24	164
Tabel 63 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	167
Tabel 64 Perbandingan target dan realisasi IKU 25	168
Tabel 65 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	172
Tabel 66 Perbandingan target dan realisasi IKU 26	172
Tabel 67 Komponen Penilaian PDN.....	174
Tabel 70 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	177
Tabel 72 Perubahan target PK 2024.....	192
Tabel 73 Perubahan target RAPK 2024	193
Tabel 74 Revisi ANggaran Tahun 2024	194
Tabel 75 Realisasi Anggaran Tahun 2024	195
Tabel 76 Realisasi anggaran per Sasaran kegiatan.....	196
Tabel 77 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output.....	201
Tabel 78 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi	3
Gambar 2 Klasifikasi SDM Loka POM di Kabupaten Toba	6
Gambar 3 Peta Sumatera Utara	11
Gambar 4 Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Toba	16
Gambar 5 Balanced Scorecard (BSC)	44
Gambar 6 Grafik Nilai Predikat Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2020-2024.....	44
Gambar 7 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	48
Gambar 8 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	49
Gambar 9 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	53
Gambar 10 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	54
Gambar 11 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	58
Gambar 12 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	59
Gambar 13 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	63
Gambar 14 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	64
Gambar 15 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	69
Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	70
Gambar 17 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	75
Gambar 18 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka	76
Gambar 19 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	81
Gambar 20 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	81
Gambar 21 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	85
Gambar 22 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	86
Gambar 23 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan	91
Gambar 24 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	92
Gambar 25 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	96
Gambar 26 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	96
Gambar 27 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	103
Gambar 28 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	104
Gambar 29 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	110
Gambar 30 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	114
Gambar 31 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	114
Gambar 32 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	118
Gambar 33 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	119
Gambar 34 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	122
Gambar 35 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	123
Gambar 36 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	127
Gambar 37 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	128
Gambar 38 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	132
Gambar 40 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	133
Gambar 41 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	138
Gambar 42 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	141
Gambar 43 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	142
Gambar 44 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	145
Gambar 45 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	146
Gambar 46 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	152
Gambar 47 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	155



Gambar 48 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	156
Gambar 49 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	161
Gambar 50 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	162
Gambar 51 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	165
Gambar 52 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	170
Gambar 53 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara	175

ANNUAL RECAP



Pendampingan UMKM merupakan bentuk dukungan nyata terhadap pelaku usaha agar mereka dapat berkembang dan meningkatkan daya saing. Loka POM Toba melakukan pendampingan ini melalui berbagai metode, seperti Bimbingan Teknis (Bimtek) yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, penyebaran informasi yang relevan untuk memperluas wawasan bisnis, serta pendampingan secara langsung melalui platform online seperti Zoom. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang untuk tumbuh lebih baik.



Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan berbagai pihak terkait, sebagaimana tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 mengenai Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Permendagri No 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Menyadari pentingnya tanggung jawab ini, Loka POM Toba berupaya meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah di wilayah kerjanya untuk memastikan pengawasan yang lebih efektif dan terintegrasi, demi melindungi masyarakat dari potensi bahaya obat dan makanan yang tidak memenuhi standar keamanan.



Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan upaya penyebaran informasi terkait obat dan makanan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah, serta melalui media cetak yang disebar di sarana ritel. Selain itu, KIE juga dilaksanakan secara elektronik dengan mengadakan talk show dan menayangkan iklan di radio, untuk menjangkau lebih banyak audiens. Dengan berbagai metode ini, diharapkan informasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keamanan dan kualitas produk obat dan makanan.



Loka POM Toba secara rutin melakukan kegiatan sampling Obat dan Makanan di sarana distribusi untuk memastikan keamanan dan mutu produk yang beredar di pasar. Sampling Obat dan Makanan ini merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengawasan *post market* yang dilaksanakan oleh BPOM. Melalui kegiatan ini, sampel produk diambil dan diuji untuk memastikan bahwa obat dan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan, sehingga dapat melindungi konsumen dari potensi risiko yang ditimbulkan oleh produk yang tidak memenuhi persyaratan.



Menjadikan konsumen cerdas dan berdaya dalam memilih serta mengonsumsi produk Obat dan Makanan yang aman, serta bijak dalam menyikapi informasi yang beredar, adalah salah satu pilar utama dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk melaporkan produk yang tidak memenuhi syarat guna menciptakan lingkungan yang lebih aman. Loka POM Toba berperan aktif dalam menyebarkan informasi ini kepada masyarakat, dengan melibatkan organisasi seperti Darma Wanita dan Pramuka untuk turut serta dalam

memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memastikan bahwa produk Obat dan Makanan yang dikonsumsi aman, berkhasiat, dan bermutu.



Loka POM Toba turut berperan aktif dalam kegiatan pagelaran nasional dan internasional untuk memastikan keamanan produk pangan. Salah satu contohnya adalah pada tahun 2024, di mana Loka POM Toba melakukan pengawasan keamanan produk pangan menjelang diselenggarakannya acara *Aquabike Jetski World Championship* di Kabupaten Samosir pada tanggal 12-13 November 2024. Kegiatan ini memiliki fokus utama untuk memastikan bahwa pangan yang beredar di wilayah tersebut memenuhi standar keamanan yang ditetapkan, guna melindungi konsumen dan mendukung kelancaran acara internasional yang dihadiri oleh banyak peserta dan pengunjung.





Penghargaan yang diterima Loka POM di Kabupaten Toba atas Kinerja tahun 2024:

1. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun 2024 dari KPPN Balige
2. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Baik”
3. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM kategori PPID Pelaksana UPT “Menuju Informatif”
4. Piagam penghargaan yang diterima 2 Januari 2025 atas Kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024
5. Piagam Penghargaan yang diterima 10 Februari 2025 sebagai UPT BPOM dengan Persentase Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat Tertinggi ke-3

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai satuan kerja yang mempunyai tugas melakukan pemeriksaan dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pelaksanaan sampling Obat dan Makanan, pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan, pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan, pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Badan POM (BPOM) adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Toba adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah BPOM, yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Toba berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki cakupan wilayah kerja di 9 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kota Padangsidimpuan, dan Kota Sibolga.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Toba adalah sebagai berikut:

TUGAS POKOK

melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan

FUNGSI

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja Loka POM di Kabupaten Toba disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023

tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Struktur Organisasi

Adapun cakupan pengawasan yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 juga ditetapkan dalam Lampiran IV Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023. Cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba mengalami perubahan dari tahun 2023 yang semula 4 wilayah menjadi 9 wilayah kerja pada tahun 2024, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Pembagian wilayah kerja Loka Tahun 2024

No	Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja Tahun 2023	Wilayah Kerja Tahun 2024
1	Loka POM (Eselon IV)	Kabupaten Toba	• Kabupaten Toba • Kabupaten Samosir • Kabupaten Simalungun • Kabupaten Tapanuli Utara	• Kabupaten Toba • Kabupaten Samosir • Kabupaten Tapanuli Utara • Kabupaten Mandailing Natal • Kabupaten Tapanuli Selatan • Kabupaten Tapanuli Tengah • Kabupaten Humbang Hasundutan • Kota Padangsidempuan • Kota Sibolga

1.4. Isu Strategis

1. Internal

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya Loka POM di Kabupaten Toba didukung dengan sarana, prasarana, sumber daya manusia serta anggaran sebagai berikut :

a. Komitmen kepemimpinan yang kuat

Pemimpin memiliki komitmen untuk meningkatkan standar pelayanan dan memperkuat sistem pengawasan untuk melindungi kesehatan masyarakat. Komitmen yang kuat dari kepemimpinan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memadai. Komitmen ini diwujudkan melalui upaya nyata, termasuk perencanaan pembangunan gedung kantor di atas lahan hibah dari Pemerintah Kabupaten Toba seluas 6.094 m² yang telah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan POM. Loka POM di Kabupaten Toba tidak hanya mengamankan asset tersebut melalui pemagaran dan pematangan lahan, tetapi juga terus berupaya merealisasikan pembangunan gedung kantor sendiri.

Komitmen kepemimpinan untuk terus berkembang juga tercermin dari berbagai penghargaan yang diraih oleh Loka POM di Kabupaten Toba, antara lain:

- a. Peringkat Pertama Kualitas Laporan Keuangan Tingkat UAKPA Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Tahun Anggaran 2022
- b. Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan IV Tahun 2022 dari KPPN Balige
- c. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- d. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester II Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- e. Apresiasi Pengguna Layanan Aplikasi Digital Payment Satu Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige

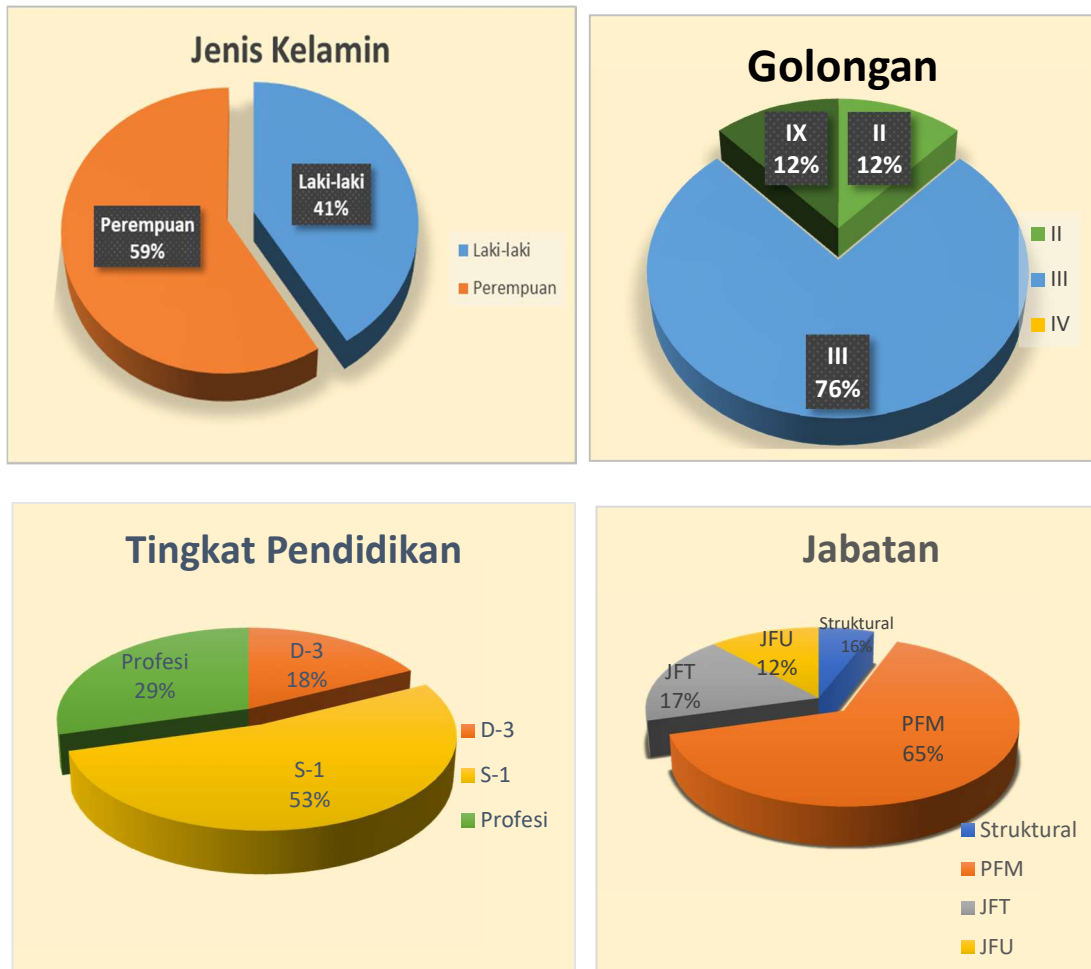
- f. Penghargaan Sebagai Unit Kerja Pelaksana Teknis dengan Kategori “Engagement Tertinggi” Hasil Survei Opini Tahun 2022 di Lingkungan BPOM
- g. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun 2024 dari KPPN Balige
- h. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Baik”
- i. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM kategori PPID Pelaksana UPT “Menuju Informatif”
- j. Piagam penghargaan yang diterima 2 Januari 2025 atas Kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024
- k. Piagam Penghargaan yang diterima 10 Februari 2025 sebagai UPT BPOM dengan Persentase Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat Tertinggi ke-3

b. Sumber Daya Manusia

Dalam pemenuhan dan pelaksanaan tupoksinya Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 didukung dengan 65% tenaga teknis atau sebanyak 11 pegawai yang merupakan Fungsional Pengawas Farmasi Makanan. Tidak hanya Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba juga didukung dengan 17% (sebanyak 3 orang) Fungsional lain, serta 18 % lainnya merupakan Pejabat Struktural (sebanyak 1 orang) dan Pelaksana (sebanyak 2 orang). Selain itu, Loka POM di Kabupaten Toba juga didukung oleh 1 (satu) orang tenaga pramubakti, dan 4 (empat) orang tenaga outsourcing.

Jumlah Pegawai yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan memungkinkan loka POM di Kabupaten Toba untuk mendapatkan beragam perspektif dalam pelaksanaan tupoksinya. Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba dengan proporsi besar pada generasi milenial dapat

memberikan keunggulan yang kompetitif dalam hal inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Adanya dukungan tenaga pramubakti dan outsourcing membantu meringankan beban kerja dalam hal tugas-tugas administratif dan operasional sehari-hari. Hal ini memungkinkan pegawai tetap dapat fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis. Komposisi Pegawai PNS dan PPPK Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut:



Gambar 2 Klasifikasi SDM Loka POM di Kabupaten Toba

Namun dengan bertambahnya cakupan wilayah Loka POM di Kabupaten Toba yang semula 4 kabupaten/Kota menjadi 9 Kabupaten/Kota, dan tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah SDM dapat mengakibatkan beban kerja yang tinggi bagi setiap individu. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kinerja dan peningkatan stress. Selain jumlah SDM, keterbatasan sumber daya seperti anggaran dan peralatan juga dapat menghambat kinerja. Hal ini berdampak pada pencapaian target kinerja Loka

POM di Kabupaten Toba dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Kesenjangan kompetensi di antara pegawai juga menjadi isu internal yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berpengaruh terhadap kinerja Loka POM di Kabupaten Toba. Ketidakseimbangan ini menciptakan inefisiensi dalam alur kerja, di mana sebagian pegawai mungkin merasa kelebihan beban sementara lainnya kurang dimanfaatkan. Situasi ini tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan di antara staf tetapi juga menurunkan kinerja keseluruhan, karena tugas-tugas kritis mungkin tidak diselesaikan dengan standar yang diperlukan atau dalam waktu yang tepat. Kesenjangan kemampuan ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas dan konsistensi prosedur pengawasan yang harus dijalankan dengan presisi.

Dengan keterbatasan sumber daya dan kesenjangan kompetensi tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba perlu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, penggunaan teknologi informasi untuk membantu meningkatkan efisiensi kerja dan jangkauan pengawasan. Dengan demikian, meskipun dengan sumber daya yang terbatas tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba mampu menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan dengan optimal.

c. Sarana dan Prasarana

Loka POM di Kabupaten Toba sudah memiliki lahan/ tanah hibah dari Pemerintah Kabupaten Toba seluas 6.094 m² yang sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan POM pada Tahun 2020. Adanya lahan hibah seluas 6.094 m² memberikan potensi besar untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hibah lahan menunjukkan adanya dukungan kuat dari pemerintah daerah terhadap keberadaan Loka POM di Kabupaten Toba. Lahan yang luas memungkinkan pengembangan fasilitas yang lebih lengkap dan modern di masa depan.

Namun demikian, Ketiadaan gedung kantor sendiri menghambat operasional yang efektif dan efisien. Tanpa laboratorium pengujian, Loka POM di

Kabupaten Toba tidak dapat melakukan pengujian sampel secara mandiri, sehingga bergantung pada laboratorium lain. Selain itu, Pembangunan dan pengadaan sarana prasarana membutuhkan anggaran yang cukup besar. Perubahan kebijakan pemerintah terkait anggaran atau prioritas pembangunan dapat mempengaruhi ketersediaan dana untuk pembangunan sarana prasarana. Selain itu, untuk pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten.

Untuk saat ini, Loka POM di Kabupaten Toba memanfaatkan gedung sewa untuk kantor dan Laboratorium sederhana. Dengan penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat membantu meminimalkan kebutuhan ruang fisik dan meningkatkan efisiensi kerja.

d. Upaya penegakan hukum dan penindakan atas pelanggaran obat dan makanan.

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan.

Sinergi yang baik dengan instansi terkait (polisi, kejaksaan, pemerintah daerah) dapat memperkuat upaya penegakan hukum. Selain itu, pemahaman mendalam tentang kondisi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba dapat membantu mengidentifikasi potensi pelanggaran dan menyusun strategi penindakan yang efektif.

Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Toba dalam meningkatkan penegakan hukum antara lain:

- Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan dapat menghambat proses penindakan kejahatan obat dan makanan.

- Jumlah petugas penindakan yang tidak seimbang dengan cakupan wilayah kerja dapat menghambat efektivitas pengawasan.
- Kurangnya dukungan sistem teknologi informasi dapat menghambat pengumpulan data, analisis, dan koordinasi dalam penindakan.
- Keterbatasan anggaran dan peralatan dapat menghambat pelaksanaan kegiatan penindakan.

Dalam Upaya penegakan hukum dan penindakan atas pelanggaran obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki peluang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan obat dan pangan agar mendorong partisipasi aktif dalam melaporkan pelanggaran serta penggunaan teknologi informasi seperti sistem pelaporan online dan analisis data dapat meningkatkan efisiensi penindakan kejahatan Obat dan Makanan.

e. Kesenjangan dan Kemandirian Pengawasan Obat dan Makanan antar Daerah

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas bersama semua pemangku kepentingan yang terkait baik di pusat maupun di daerah. Adanya tantangan dari setiap wilayah kerja yang berbeda-beda harus disikapi dengan berbagai upaya strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan memahami aspek teknis maupun sosial di setiap wilayah, hal ini dimaksudkan agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan dengan efektif. Peran serta dari pemerintah daerah dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan masih beragam, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan dan program/kegiatan dukungan dalam RPJMD dan Renja SKPD terkait. Untuk itu perlu terus dilakukan upaya koordinasi dengan melibatkan Perangkat Daerah terkait mulai dari perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi program/kegiatan. Koordinasi tersebut dilakukan melalui pertemuan formal (pertemuan, korespondensi) maupun informal (pesan, telepon, pemanfaatan teknologi), advokasi/penyuluhan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota, Kegiatan yang dapat memperkuat pengawasan Obat dan Makanan (misalnya kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi

(KIE), pengawasan dengan mobil laboratorium keliling, sosialisasi tentang Keamanan Obat dan Makanan, Pendampingan UMKM dalam mendapatkan izin edar).

Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah semakin memahami tugas dan fungsinya dalam pendampingan pelaku usaha khususnya UMKM. Loka POM di Kabupaten Toba dapat bersinergi dengan pemerintah daerah khususnya dalam pembinaan pelaku usaha obat dan makanan khususnya dalam pengembangan produk-produk unggulan daerah dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Hal ini juga sejalan dengan penetapan Kawasan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas Nasional yang membuka peluang bagi pengembangan pelaku usaha termasuk yang terkait dengan produk obat dan makanan.

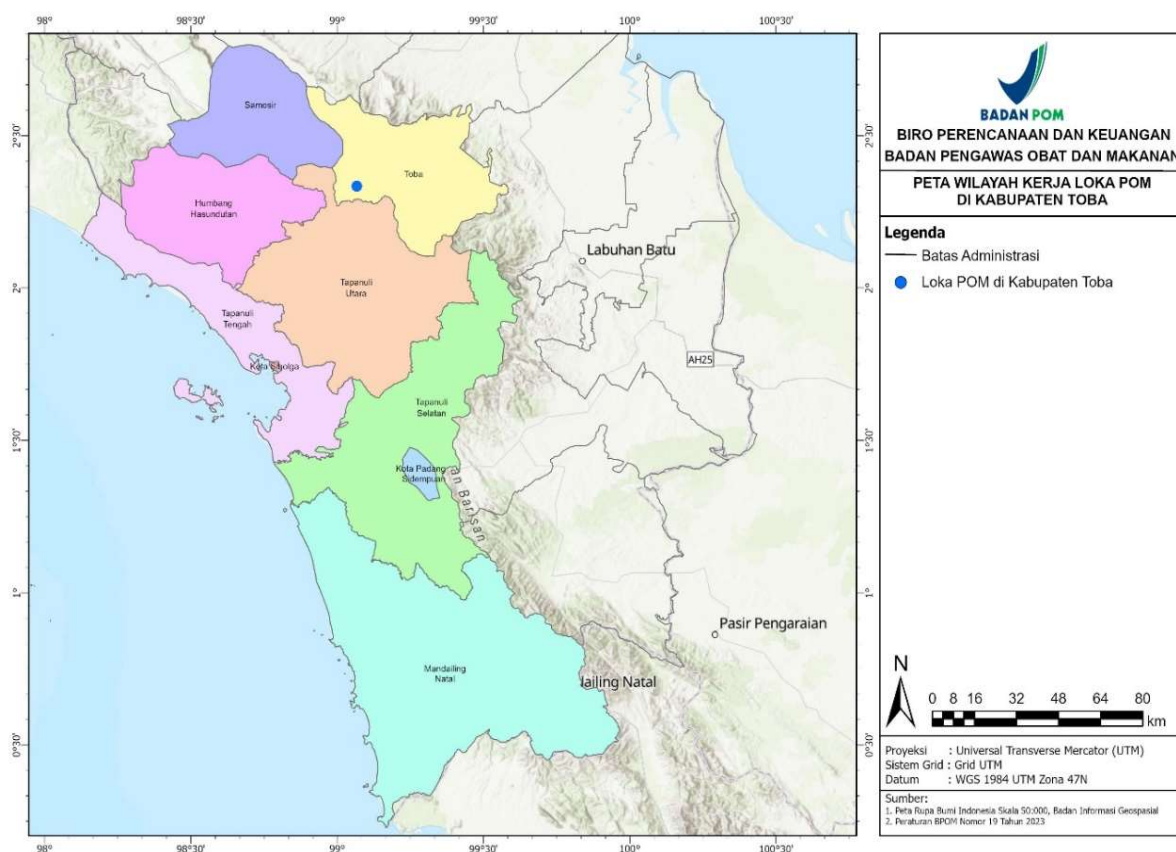
Dalam membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan, Loka POM di Kabupaten menyediakan sarana komunikasi baik melalui sosialisasi, bimbingan teknis, layanan publik, pesan/telepon, dan media sosial. Komitmen Loka POM di Kabupaten Toba untuk meningkatkan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam pengawasan Obat dan Makanan, maka setiap triwulanan Loka POM di Kabupaten Toba melakukan survei kepuasan masyarakat. Hasil survei kepuasan masyarakat ini akan digunakan sebagai evaluasi kinerja dan strategi yang tepat agar tercipta sinergi yang kuat antar loka POM di Kabupaten Toba dengan para pemangku kepentingan dan mencapai tujuan pengawasan obat dan makanan yang lebih efektif.

f. Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukung Pengawasan Obat dan Makanan

Tantangan saat ini di Loka POM di Kabupaten Toba adalah data dasar dan informasi yang belum terintegrasi. Sistem aplikasi dan data yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan melalui predictive analytics untuk pengawasan dan penindakan. Sinergisme antara pemangku kepentingan ABG (Academic-Business-Government) mutlak

diperlukan sehingga strategi Komunikasi Digital Pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan selaras dan berdampak lebih luas ke masyarakat. Loka POM di Kabupaten Toba dapat memanfaatkan peluang Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pengembangan sistem data yang lebih canggih dan terintegrasi. Namun, dalam pengembangan sistem data yang terintegrasi tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba perlu mengantisipasi Risiko kebocoran data dapat mengancam keamanan informasi dan kepercayaan masyarakat.

2. Eksternal



Gambar 3 Peta Sumatera Utara

a. Akses dan Transportasi di Wilayah Kerja

Loka POM di Kabupaten Toba memiliki wilayah kerja sebanyak 9 Kabupaten dimana untuk mencapai wilayah kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten rata-rata memerlukan waktu tempuh sekitar 10 jam perjalanan darat sekali jalan.

Jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang buruk menghambat mobilitas petugas dalam melakukan pengawasan serta Biaya operasional transportasi yang tinggi dapat membebani anggaran. Kondisi ini merupakan hambatan bagi pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan sehingga tidak dapat menjangkau setiap wilayah kerja secara optimal. Namun, dengan kendala tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki peluang melibatkan masyarakat sebagai pengawas partisipatif dapat memperluas jangkauan pengawasa, serta memanfaatkan Penggunaan teknologi seperti zoom dan sistem pelaporan online dapat mengurangi frekuensi kunjungan lapangan.

Tabel 2 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Toba	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
2	Kabupaten Samosir	jam	7	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
3	Kabupaten Tapanuli Utara	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
4	Kabupaten Mandailing Natal	jam	10	-	-	-
5	Kabupaten Tapanuli Selatan	jam	8	-	-	-
6	Kabupaten Tapanuli Tengah	jam	6	-	-	-
7	Kabupaten Humbang Hasundutan	jam	3	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
8	Kota Padang Sidempuan	jam	5	-	-	-
9	Kota Sibolga	jam	5	-	-	-
TOTAL		jam				

b. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mutu obat JKN merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Loka POM di Kabupaten Toba dituntut untuk dapat mengawal mutu dan keamanan obat JKN yang beredar di wilayah kerjanya dan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat menggunakan obat secara tepat dan rasional sesuai kebutuhannya.

c. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Perkembangan teknologi informasi yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet. Jumlah pembeli online di Indonesia diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya. Dampak E-commerce menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan makanan yang dijual di situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

d. Kualitas dan Keamanan Pangan

Data pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Produk Pasar menunjukkan bahwa masih terdapat produk yang tidak memenuhi syarat karena:

- Hygiene dan sanitasi yang tidak terpenuhi (ditunjukkan dengan data Angka Kapang dan Khamir)

- Mengandung bahan yang dilarang ditambahkan di pangan, misal: Boraks di lontong dan formalin di produk mie basah

e. Pertumbuhan UMKM Obat dan Makanan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan/pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Permasalahan bagi pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga (IRT) adalah:

- Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM.
- Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu.
- Kesadaran tentang “peningkatan daya saing nasional” perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia.
- Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan keamanan pangan (higiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan).
- Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, Loka POM Toba melakukan berbagai upaya untuk melakukan pembinaan kepada UMKM Pangan serta peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi. Diharapkan dengan adanya intervensi tersebut dapat semakin memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas UMKM Pangan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024 sejalan dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai Badan POM, sebagai berikut:

VISI

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

MISI

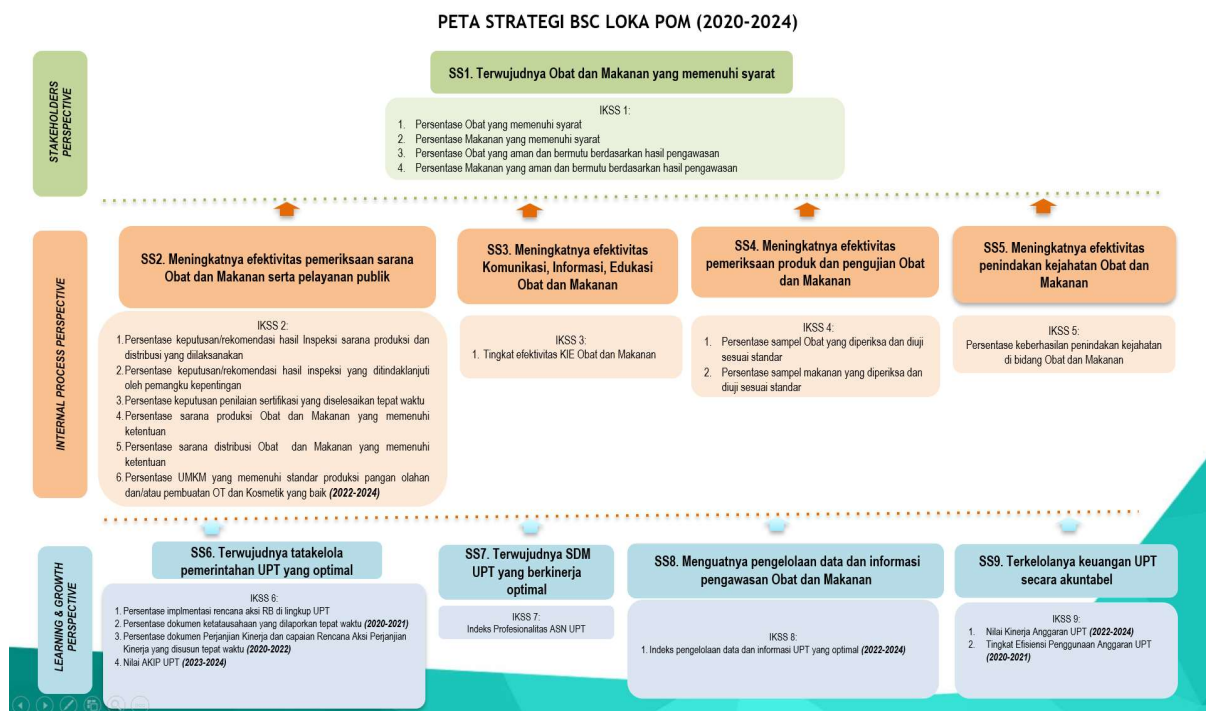
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2022-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

2. Meningkatnya kapasitas SDM Loka POM di Kabupaten Toba dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Toba dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Toba. Sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Toba tergambar pada peta strategi level II Loka POM di Kabupaten Toba berikut:



Gambar 4 Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Toba

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan 10 (sepuluh) sasaran strategis dengan 26 (dua puluh enam) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024.

Tabel 3 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
		Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB Nilai AKIP Nilai Pengelolaan Kearsipan
9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 9 sasaran dengan 20 indikator kinerja kegiatan. Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba mendapat penambahan indikator baru menjadi 10 sasaran dengan 26 indikator kinerja utama. Rencana kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2024 Nomor: SP DIPA-063.01.2.690482/2024 Rincian Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		1.610.688.000
1	3165.AEA Koordinasi	13 Kegiatan	72.529.000
2	3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	1 Layanan	20.000.000
3	3165.BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	400 Orang	140.000.000
4	3165.BKB Pemantauan produk	1 Laporan	174.701.000
5	3165.BMB Komunikasi Publik	28 Layanan	55.181.000
6	3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	1 Paket	32.000.000
7	3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	4 Unit	25.000.000
8	3165.PDD Standarisasi Lembaga	1 Lembaga	130.011.000
9	3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	2 Perkara	211.164.000
10	3165.QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	4 UMKM	36.081.000
11	3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	1.007 Produk	358.314.000
12	3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	147 Lembaga	113.207.000
13	3165.RAB Sarana Bidang Kesehatan	1 Paket	242.500.000
	WA Program Dukungan Manajemen		2.656.311.000
14	6384.EAA Layanan Perkantoran	1 Layanan	2.656.311.000

KEPUTUSAN KEPALA LOKA
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
 NOMOR HK.02.02.4B.4B5.07.23.10 TAHUN 2023
 TENTANG
 RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
 MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,8
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	83,9
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA



 ASHADI

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya

yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2024. Namun, terdapat perbedaan indikator kinerja bila dibandingkan dengan renstra Loka POM di Kabupaten Toba dikarenakan penambahan indikator baru yang semula merupakan direktif penugasan, serta perbedaan target yang mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya. Perjanjian Kinerja sekaligus Rencana Aksi Perjanjian Kinerja telah mengalami revisi karena perubahan/pergantian Pejabat dan penambahan anggaran belanja pegawai, namun tidak merubah target kinerja tahun 2024.

Indikator kinerja tambahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
4. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
5. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Tabel 5 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024

Perspective	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.9
			Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
			Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.9
			Persentase Makanan yang	88.5

Perspective	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024
Internal Process			aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	
			Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	92
	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.4
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
			Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81
			Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95

Perspective	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024
	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.8
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
			Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70
Learning and Growth	6	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
Stakeholder	7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88
Learning and Growth	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	100
			Nilai AKIP	74.29
			Nilai Pengelolaan Kearsipan	63.71
	9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba	Indeks Profesionalitas ASN	90.31

Perspective	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024
	10	yang berkinerja optimal		
		Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90.49
			Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
			Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	79
			Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

2.4. rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Rencana aksi perjanjian kinerja atau yang disebut RAPK adalah dokumen untuk memantau pencapaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK), RAPK memuat target kinerja setiap indikator per bulan dan memuat anggaran. RAPK Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 memiliki 10 Sasaran Strategis (SS) dengan 26 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Pada bulan Mei 2024, Loka POM di Kabupaten Toba mengajukan permohonan perubahan target bulanan RAPK tahun 2024. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan memberikan tanggapan atas usulan perubahan target bulanan RAPK tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba dengan nomor surat B-PR.04.02.21.05.24.146 tanggal 20 Mei 2024. Adapun perubahan target bulanan RAPK tahun 2024 tersebut adalah:

Tabel 6 Semula menjadi target bulanan RAPK tahun 2024

No	Indikator	Target SEMULA										Target MENJADI									
		B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	35,00	45,00	50,00	56,00	60,00	68,00	73,00	81,00	81,00	25,00	40,00	50,00	55,00	60,00	65,00	80,00	81,00	81,00		
2	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota									95,00	53,67	65,67	73,33	81,00	85,33	85,33	86,44	90,00	95,00		
3	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	15,00	20,00	22,00	28,00	33,00	38,00	43,00	50,00	12,41	19,35	25,24	31,48	37,02	42,14	47,05	49,90	50,00		
4	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	15,00	20,00	22,00	28,00	33,00	38,00	43,00	50,00	16,35	21,15	26,75	32,25	35,80	41,25	45,56	48,80	50,00		
5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	15,00	35,00	35,00	35,00	50,00	50,00	70,00	70,00	15,00	15,00	28,89	28,89	46,67	51,25	62,50	70,00	70,00		
6	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50,00	52,00	56,00	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	90,49	-	-	-	-	-	-	-	-	90,49		

Tabel 7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	147,830,900
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	96,072,900
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	63,356,100
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	41,174,100
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	9,880,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	28,301,750
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	28,301,750
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20,000,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	13,403,500
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	43,200,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	4	10	25	25	40	50	55	60	65	80	81	81	36,081,000
	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik													
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				53.67	65.67	73.33	81	85.33	85.33	86.44	90	95	43,675,250
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.8	96.8	96.8	96.8	96.8	96.8	96.8	96.8	96.8	96.8	140,000,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		2	5	12.41	19.35	25.24	31.48	37.02	42.14	47.05	49.9	50	130,011,000
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa		2	5	16.35	21.15	26.75	32.25	35.8	41.25	45.56	48.8	50	242,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	masing wilayah kerja UPT	dan diuji sesuai standar													
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	15	15	15	28.89	28.89	46.67	51.25	62.5	70	70	283,693,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	25,000,000
7.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												88	55,181,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan														
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	10	10	20	20	20	50	50	50	75	75	100	43,675,250
		03 - Nilai AKIP UPT												74.29	43,675,250
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												63.71	265,631,100
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.31	43,675,250
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		35	45									90.49	2,390,679,900
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												70	16,000,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												79	8,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	8,000,000
														Total	4,266,999,000

2.5. Metode Pengukuran

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kategori capaian indikator kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Kategori Pencapaian Indikator

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	
Sangat Baik	$100\% \leq x \leq 120\%$	
Baik	$= 100\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$< 70\%$	

Kategori capaian kinerja hasil perbandingan dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar	

	70% - <100% ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% ($x < 70$)	

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka capaian sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing - masing capaian indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka capaian indikator sekaligus sebagai capaian sasaran kegiatan.

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi capaian kerja yang masih rendah sehingga bisa dilakukan monitoring dan perbaikan;
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP Sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam melakukan pengukuran kinerja pencapaian suatu indikator, perlu ditetapkan definisi operasional yang bersifat baku, berikut adalah cara perhitungan 10 sasaran strategis beserta 26 indikatornya.

Tabel 9 Perhitungan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Obat yang memenuhi syarat	% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	% Makanan MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diuji) x 100%
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	% Makanan MS = (Jumlah Sampel fortifikasi MS : Total Sampel Fortifikasi yang Diuji) x 100%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = $\left(\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi* yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi*}} \right) \times 100\%$
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Nilai Persentase = $\left(\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \right) \times 100\%$
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	% Sarana Distribusi MK = $\left(\frac{\text{Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}} \right) \times 100\%$
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Sesuai dengan proporsi pelaksanaan Kegiatan. Dihitung berdasarkan progres capaian tahun n (B1-B11) dan rata2 (% UMKM Pangan Olahan yang MS + % UMKM OT yang MS + % UMKM Kosmetik yang MS) s.d bulan n (B12)
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK / tidak terdapat DAK : 1) Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%) 2) Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$ A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100% B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$ A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100% B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.
6	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan Masyarakat
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	Nilai Persentase = (Jumlah rencana aksi RB yang terlaksana s.d bulan n / Jumlah Rencana aksi RB 1 tahun)
		Nilai AKIP	Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan: 1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan; 2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan; 3. Penyelenggaraan Kearsipan; 4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen; 5. Sumber Daya Kearsipan Formula perhitungan secara rinci dijelaskan dalam self assessment pengawasan kearsipan
9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Total Nilai dari Persentase RUP (20%) + Persentase Penerapan E-Tendering (20%)+Persentase E-Purchasing (20%)+Persentase Non Tendering dan

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
			Non e-Purchasing (20%)+Persentase e-Kontrak (20%).
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Penjumlahan nilai dari masing-masing aspek penilaian: Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) (20%), Persentase Penghapusan (20%), Persentase Pemusnahan (20%), Penatausahaan yang Baik (30%), Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (10%)
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Penjumlahan nilai dari masing-masing aspek penilaian: 1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP (70%) 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN (30%) 3. Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%

Sedangkan rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama Jumlah indikator kinerja ditambahkan dan dibagi jumlah indikator pada sasaran strategis tersebut.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 merupakan gambaran hasil pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba selama tahun 2024. Pencapaian ini yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Loka POM di Kabupaten Toba dengan Kepala Badan POM RI, Perjanjian Kinerja mengacu Rencana Kerja tahun 2024.

Tabel 10 Pencapaian Sasaran Strategis

Perspektif	No	Sasaran Strategis	Capaian NSS	Kategori	Notifikasi Warna
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	101.76	Sangat Baik	
Internal Process	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	103.07	Sangat Baik	
	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	100.13	Sangat Baik	
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	100.00	Baik	

Perspektif	No	Sasaran Strategis	Capaian NSS	Kategori	Notifikasi Warna
	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	94.64	Cukup	
Learning and Growth	6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100.00	Baik	
Stakeholder	7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	100.59	Sangat Baik	
Learning and Growth	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	102.70	Sangat Baik	
	9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	95.09	Cukup	
	10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	114.50	Sangat Baik	

Dari 10 (sepuluh) sasaran strategis yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba sesuai dengan reviu renstra tahun 2022-2024, Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 6 (enam) sasaran strategis dengan kategori “Sangat Baik”, 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “Baik”, dan 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “Cukup”.

Tabel 11 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Loka POM di Kabupaten Toba

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,90	98,46	99,56%	Cukup	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	91,94	103,30%	Sangat Baik	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,90	97,42	100,54%	Sangat Baik	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	90,28	102,01%	Sangat Baik	
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	92,00	95,12	103,39%	Sangat Baik	
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100	100,00%	Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	78,81	105,08%	Sangat Baik	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100	100,00%	Baik	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83,40	76,47	91,69%	Cukup	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	77,55	103,40%	Sangat Baik	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	100	123,46%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	96,22	101,28%	Sangat Baik	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,80	96,93	100,13%	Sangat Baik	

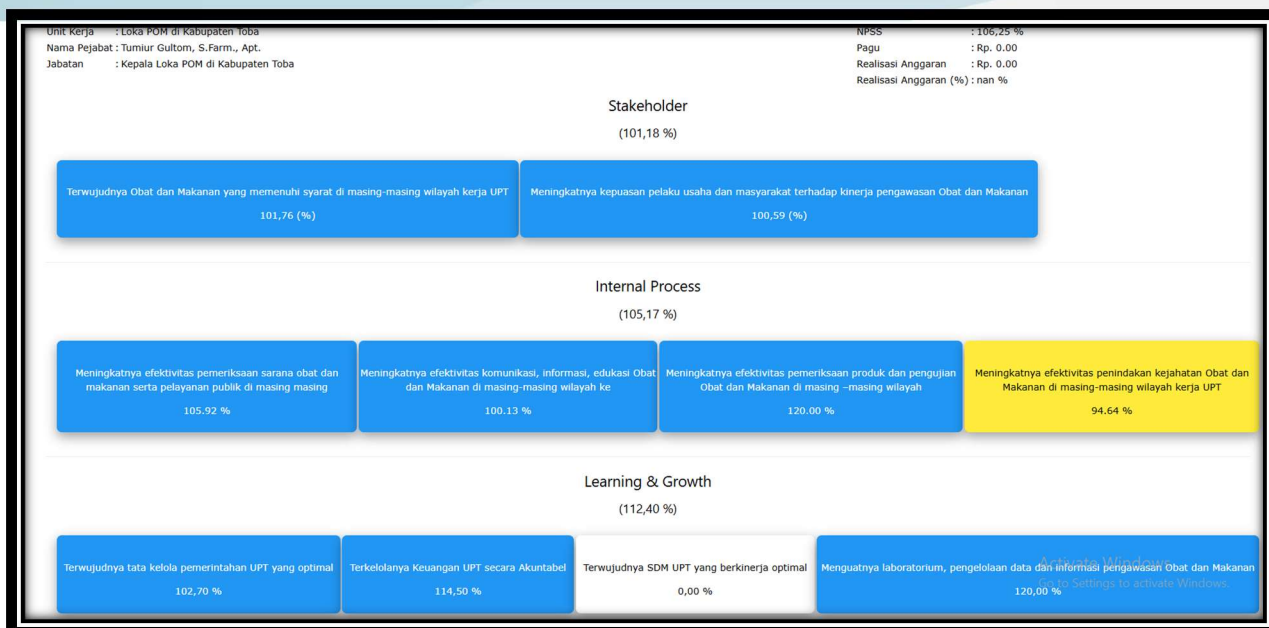
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50	100,00%	Baik	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50	100,00%	Baik	
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70,00	66,25	94,64%	Cukup	
	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3	100,00%	Baik	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,00	88,52	100,59%	Sangat Baik	
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	100,00	100	100,00%	Baik	
		Nilai AKIP	74,29	74,94	100,87%	Sangat Baik	
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,71	68,31	107,22%	Sangat Baik	
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	90,31	85,88	95,09%	Cukup	
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90,49	91,72	101,36%	Sangat Baik	
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang	70,00	90	128,57%	Tidak Dapat	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
		dan Jasa				Disimpulkan	
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	79,00	92,14	116,63%	Sangat Baik	
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	95,04	158,40%	Tidak Dapat Disimpulkan	

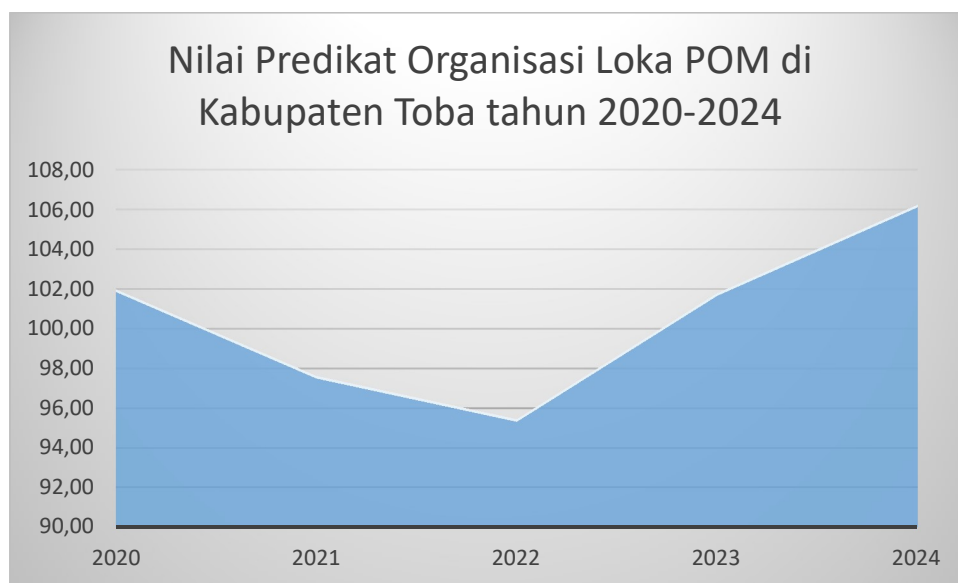
Dari 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat **13 (tiga belas)** indikator dengan kategori **“Sangat Baik”**, **6 (enam)** indikator dengan kategori **“Baik”**, **4 (empat)** indikator dengan kategori **“Cukup”**, dan **3 (tiga)** indikator dengan kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Sesuai dengan Nota Dinas Sekertariat Utama No PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024, Indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN” akan dikecualikan dari penghitungan NPSS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator dan terdapat empat indikator yang capaian kinerjanya dapat di konversi menjadi 120% yaitu indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standard, Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standard, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu, dan Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal. Sehingga hasil perhitungan menggunakan Balanced Scorecard (BSC) dari sepuluh sasaran strategis diketahui bahwa Nilai Predikat Organisasi Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 106,25 dengan predikat **“Istimewa”**. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan Perspektif *Learning and Growth*, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh capaian kinerja tertinggi. Capaian tertinggi selanjutnya adalah Perspektif *Internal Process* dan diikuti perspektif *Stakeholder* tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5 Balanced Scorecard (BSC)

Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kabupaten Toba mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6 Grafik Nilai Predikat Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2020-2024

Jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja dengan tiga Loka dengan beban kerja yang setara (dalam klaster 4; yang telah ditetapkan Biro Perencanaan dan Keuangan) yaitu Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kota Lubuklinggau, dan Loka POM di Kabupaten Sorong, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12 Perbandingan Persentase Capaian Loka Setara Tahun 2024

No	Indikator	Loka POM Toba		Loka POM Kotawaringin Barat		Loka POM Lubuklinggau		Loka POM Sorong	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,56%	Cukup	103,00%	Sangat Baik	100,63%	Sangat Baik	98,18%	Cukup
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	103,30%	Sangat Baik	94,38%	Cukup	98,96%	Cukup	104,52%	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,54%	Sangat Baik	105,92%	Sangat Baik	96,75%	Cukup	101,33%	Sangat Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	102,01%	Sangat Baik	97,88%	Cukup	115,52%	Sangat Baik	103,09%	Sangat Baik
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	103,39%	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00%	Baik	100,00%	Baik	103,95%	Sangat Baik	100,00%	Baik
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	105,08%	Sangat Baik	100,23%	Sangat Baik	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,84%	Sangat Baik
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	91,69%	Cukup	101,96%	Sangat Baik	105,26%	Sangat Baik	105,15%	Sangat Baik
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	103,40%	Sangat Baik	104,91%	Sangat Baik	119,80%	Sangat Baik	99,95%	Cukup
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	123,46%	Tidak Dapat Disimpulkan	100,00%	Baik	100,00%	Baik	66,67%	Cukup
12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	101,28%	Sangat Baik	105,26%	Sangat Baik	102,45%	Sangat Baik	102,81%	Sangat Baik

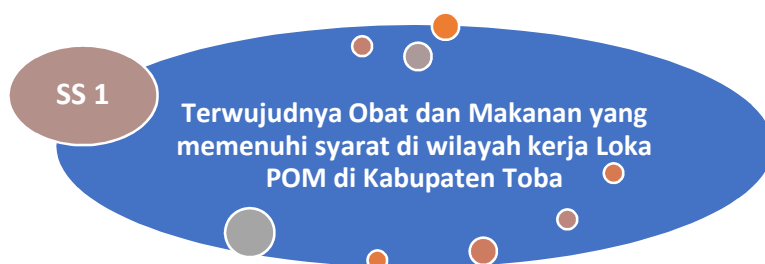
No	Indikator	Loka POM Toba		Loka POM Kotawaringin Barat		Loka POM Lubuklinggau		Loka POM Sorong	
13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,13%	Sangat Baik	100,98%	Sangat Baik	101,70%	Sangat Baik	103,11%	Sangat Baik
14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,64%	Cukup	100,00%	Baik	88,89%	Cukup	88,24%	Cukup
17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	100,59%	Sangat Baik	102,78%	Sangat Baik	101,21%	Sangat Baik	100,65%	Sangat Baik
19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
20	Nilai AKIP	100,87%	Sangat Baik	103,14%	Sangat Baik	97,82%	Cukup	104,16%	Sangat Baik
21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	107,22%	Sangat Baik	110,34%	Sangat Baik	114,51%	Sangat Baik	104,02%	Sangat Baik
22	Indeks Profesionalitas ASN UPT	95,09%	Cukup	94,28%	Cukup	96,18%	Cukup	95,56%	Cukup
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	101,36%	Sangat Baik	108,64%	Sangat Baik	99,05%	Cukup	103,11%	Sangat Baik
24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	128,57%	Tidak Dapat Disimpulkan	129,30%	Tidak Dapat Disimpulkan	125,31%	Tidak Dapat Disimpulkan	142,86%	Tidak Dapat Disimpulkan
25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	116,63%	Sangat Baik	136,88%	Tidak Dapat Disimpulkan	143,27%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,04%	Sangat Baik
26	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	158,40%	Tidak Dapat Disimpulkan	143,87%	Tidak Dapat Disimpulkan	161,17%	Tidak Dapat Disimpulkan	157,67%	Tidak Dapat Disimpulkan

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan indikator dengan kategori sangat baik, Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 13 (tiga belas) indikator, Loka POM di Kabupaten Sorong mendapatkan 12 (dua belas) indikator, Loka POM di Kabupaten

Kotawaringin Barat mendapatkan 11 (sebelas) indikator, dan Loka POM di Kota Lubuklinggau mendapatkan 9 (sembilan) indikator. Sementara itu, ke-4 Loka POM setara tersebut masih memiliki beberapa indikator yang masuk kedalam kategori cukup, dengan rincian Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan 6 (enam) indikator, Loka POM di Kabupaten Sorong dengan 5 (lima) indikator, Loka POM di Kabupaten Toba dengan 4 (empat) indikator, dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan 3 (tiga) indikator. Dan dari ke-4 Loka POM setara, hanya Loka POM di Kabupaten Toba yang memiliki indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat.

Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja pada tahun 2024 sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1



1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi IKU 1

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98,90	98,46	99,56%	Cukup	

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS (Obat, OT, SK, Kos)}}{\text{Total Sampel Acak Obat Diperiksa dan Diuji}}$$

Definisi Operasional :

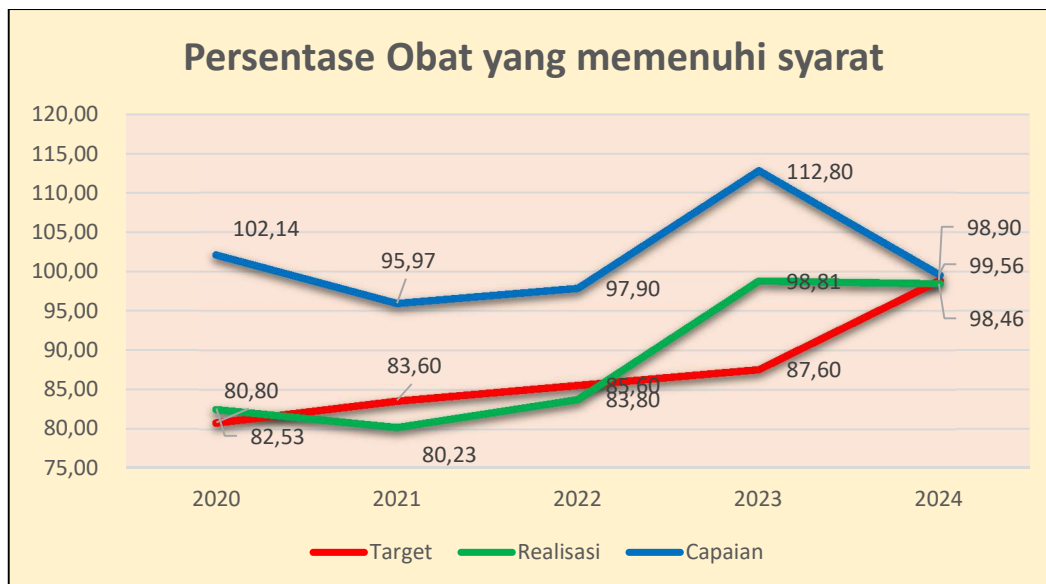
Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- Produk kadaluarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 tidak mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “cukup” dengan realisasi 98,46% dan persentase capaian 99,56% dari target sebesar 98,90%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

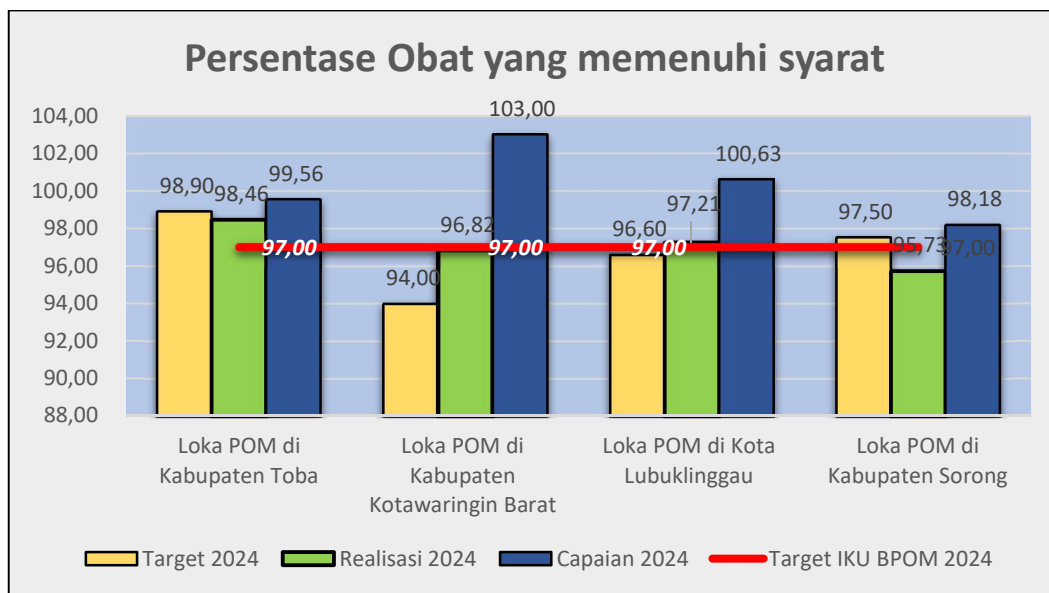


Gambar 7 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat Loka POM di Kabupaten Toba meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022, namun

mengalami penurunan dari tahun 2023. Jika dilihat dari realisasi Indikator ini mengalami sedikit penurunan dengan realisasi 2023 yaitu 0.35% namun capaian kinerja menurun secara signifikan dikarenakan kenaikan target yang signifikan pula pada tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 8 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 103,00%, sedangkan capaian terendah dialami Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 98,18%. Jika dilihat dari tingkat realisasi dan target Persentase Obat yang memenuhi syarat Loka POM di Kabupaten Toba memiliki target dan realisasi paling tinggi dibandingkan Loka POM lainnya. Demikian pula jika dibandingkan dengan target nasional, target dan realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kota Lubuklinggau melampaui target nasional.

d. penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melakukan pelaporan secara berkala Semua Hasil Uji sampel Obat MS dan TMS ke Pusat melalui SIPT.
2. Melakukan koordinasi secara intens ke pusat terhadap hasil sampel yang diuji untuk ditindaklanjuti dengan bersurat ke Industri terkait
3. Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
4. Melakukan koordinasi yang baik antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait perencanaan sampling, penyusunan target sampling, dan pengujian berdasarkan pedoman sampling.
2. Terus berupaya melakukan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
3. Penyusunan program perencanaan kegiatan sampling.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan dan metode terbaru baik secara luring maupun daring dengan mengoptimalkan e-learning melalui IDEAS.
2. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji.
3. Melakukan Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku serta rutin melakukan monitoring hasil uji sampel di SIPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 14 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	147.830.900	146.768.386	99,28	99,56	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Obat yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,00; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 15 Perbandingan target dan realisasi IKU 2

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	89,00	91,94	103,30	Sangat Baik	

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Pangan MS}}{\text{Total Sampel Acak Pangan Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- Produk kadaluarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan label
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba melampaui target yang ditetapkan dan mendapat kategori “sangat baik” dengan realisasi 91,94% dan persentase capaian 103,30% dari target sebesar 89,00%.

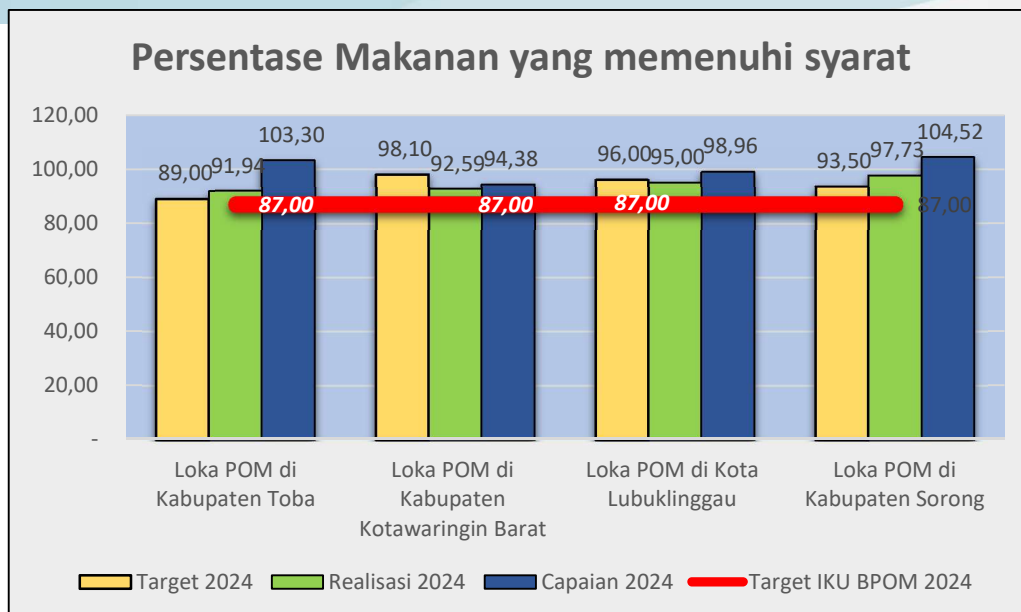
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 9 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat Loka POM di Kabupaten Toba mengalami penurunan dari tahun 2023, namun masih mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 10 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 97,73%, sedangkan capaian terendah dialami Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 94,38%. Sementara target tertinggi dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Demikian pula jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau dan Loka POM di Kabupaten Sorong melampaui target nasional.

d. penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang didistribusikan.

2. Melakukan koordinasi yang baik antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin.
3. Menyusun rencana pelaksanaan dalam melakukan pengambilan sampel sehingga petugas lebih mudah dalam melakukan kegiatan sampling berdasarkan.
4. Melakukan pemetaan terhadap sarana yang akan dijadikan objek sampling untuk efisiensi waktu dan optimalisasi pelaksanaan tugas disarana.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait perencanaan sampling, penyusunan target sampling, dan pengujian berdasarkan pedoman sampling.
2. Terus berupaya melakukan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
3. Penyusunan program perencanaan kegiatan sampling pangan acak dilakukan sesuai pedoman sampling dan memonitoring hasil uji secara berkala.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan dan metode terbaru dengan mengoptimalkan e-learning melalui Paltform IDEAS.

2. Pada saat inspeksi rutin ke sarana distribusi produk makanan, dilakukan intervensi ke pelaku usaha agar menerapkan cara distribusi produk makanan yang baik agar produk yang didistribusikan memenuhi standar.
3. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji baik sampel makanan acak maupun targeted.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 16 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	96.072.900	95.439.250	99,34	103,30	0,04	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,04; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 17 Perbandingan target dan realisasi IKU 3

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,90	97,42	100,54	Sangat Baik	

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat Targeted MS}}{\text{Total Sampel Obat Targeted Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)

Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- Produk kedaluwarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 sudah melampaui target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “sangat baik” dengan realisasi 97,42% dan persentase capaian 100,54% dari target sebesar 90,00%.

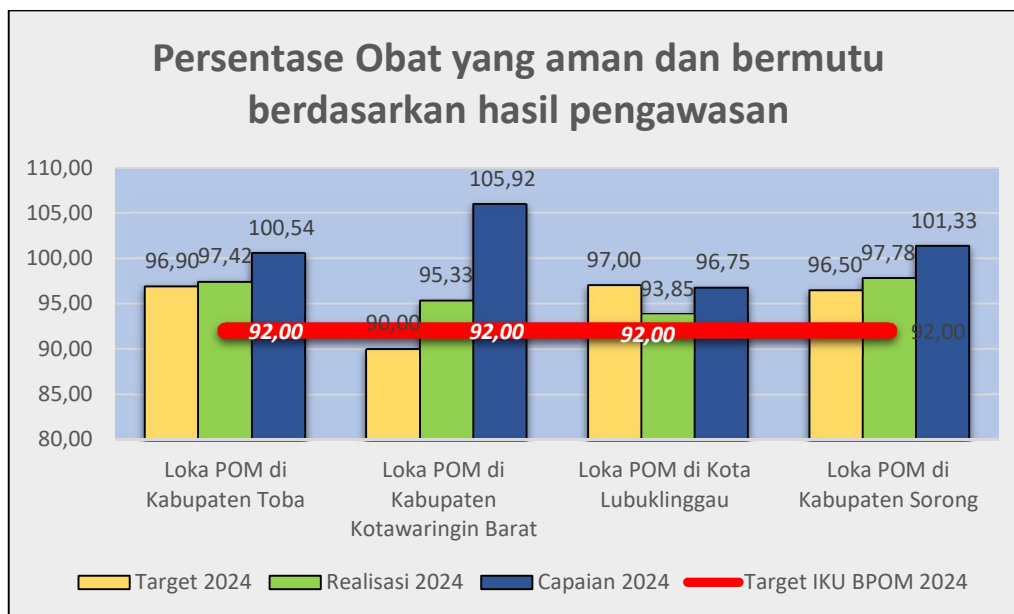
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 11 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba menunjukkan tren fluktuatif dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Pada tahun 2021, realisasi kinerja mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2024. Hal ini dikarenakan penilaian penandaan label khususnya label kosmetik mengalami perubahan yaitu jika TMK Minor kesimpulan penandaannya MK.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 12 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 97,78%, sedangkan capaian terendah dialami Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau sebesar 93,85%. Sementara target tertinggi dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba. Demikian pula jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau dan Loka POM di Kabupaten Sorong melampaui target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
2. Melakukan koordinasi yang baik antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin.
3. Melaksanakan pengambilan sampel sesuai dengan renlak sampling yang telah disepakati di awal sampel dan melakukan monitoring terhadap sampel yang disampling dan diuji.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait perencanaan sampling, penyusunan target sampling, dan pengujian berdasarkan pedoman sampling.
2. Terus berupaya melakukan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
3. Terus meningkatkan pelaksanaan sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku dan melakukan monitoring hasil uji sampel.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator, antara lain:

1. Pada saat inspeksi rutin ke sarana distribusi produk makanan, dilakukan intervensi ke pelaku usaha agar menerapkan cara distribusi produk makanan yang baik agar produk yang didistribusikan memenuhi standar.

2. Peningkatan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan dan metode terbaru baik secara luring maupun daring dengan mengoptimalkan penggunaan platform IDEAS
3. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji.
4. Melakukan monitoring hasil uji sampel sebagai dasar dalam melakukan tindakan perbaikan melalui pembinaan atau edukasi ke sarana distribusi produk makanan apabila tidak memenuhi syarat.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 18 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	40.904.100	40.902.536	99,34	102,01	0,03	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,03; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi IKU 4

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	90,28	102,01	Sangat Baik	

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \% \text{ Makanan MS} \\ &= \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Targeted MS}}{\text{Total Sampel Pangan Targeted Diperiksa dan Diuji}} \times 100\% \end{aligned}$$

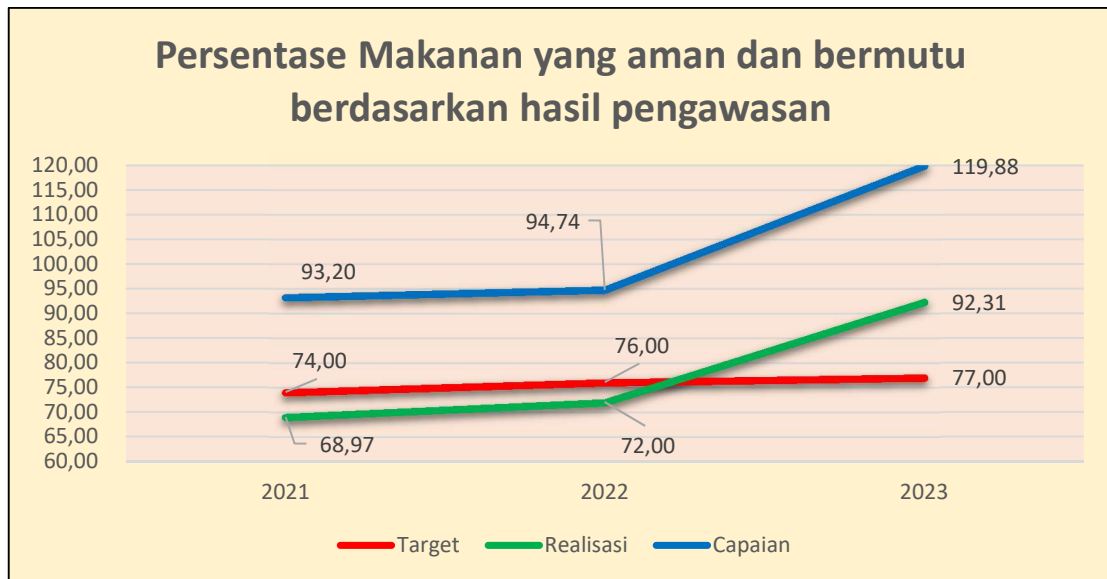
Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi 90,28% dari target 88,50% sehingga memperoleh capaian 102,01% dengan kategori sangat baik.

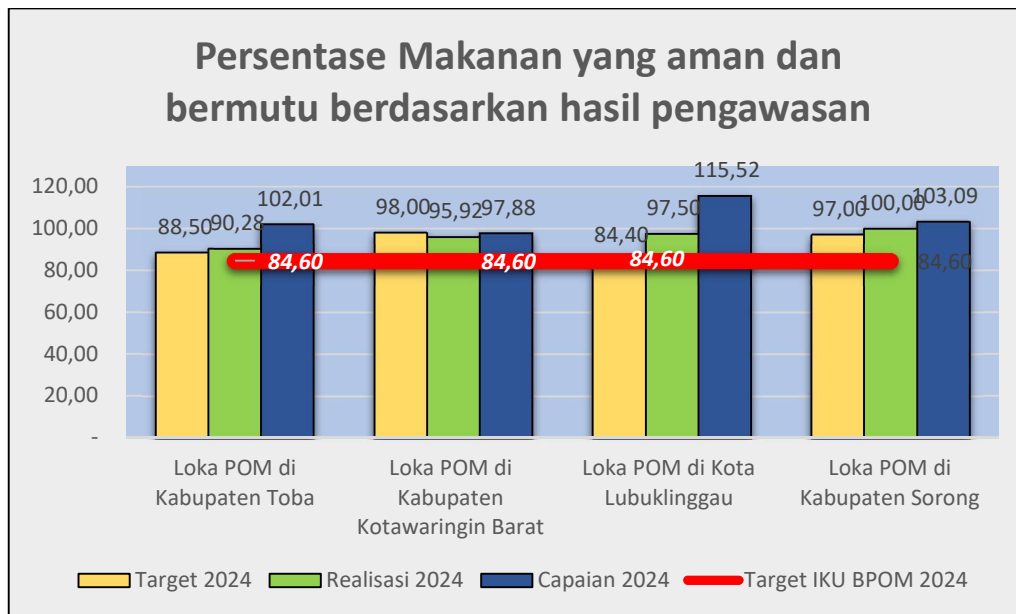
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 13 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi persentase persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terus meningkat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 14 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 103,09%, sedangkan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 97,88%. Jika dibandingkan dengan target nasional dan target masing-masing Loka POM, maka realisasi Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Loka POM di Kabupaten Sorong sudah melampaui target, sedangkan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau masih dibawah target target Nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
2. Melakukan koordinasi yang baik antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin.
3. Terus meningkatkan strategi dalam pelaksanaan pengambilan sampel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menyusun rencana pelaksanaan sebagai pedoman petugas dalam melakukan sampling.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait perencanaan sampling, penyusunan target sampling, dan pengujian berdasarkan pedoman sampling.
2. Terus berupaya melakukan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
3. Terus melakukan peningkatan SDM baik secara luring maupun daring untuk update metode pelaksanaan sampling di sarana.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan dan metode terbaru.

2. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji.
3. Melakukan monitoring hasil uji sampel sebagai dasar dalam melakukan tindakan perbaikan melalui pembinaan atau edukasi ke sarana distribusi produk makanan apabila tidak memenuhi syarat.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 20 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	41.174.100	40.902.536	99,34	102,01	0,03	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,03; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 5

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	92,00	95,12	103,39	Sangat Baik	

- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Cara Perhitungan:

% Pangan Fortifikasi MS = (Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS)/(Total Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh :

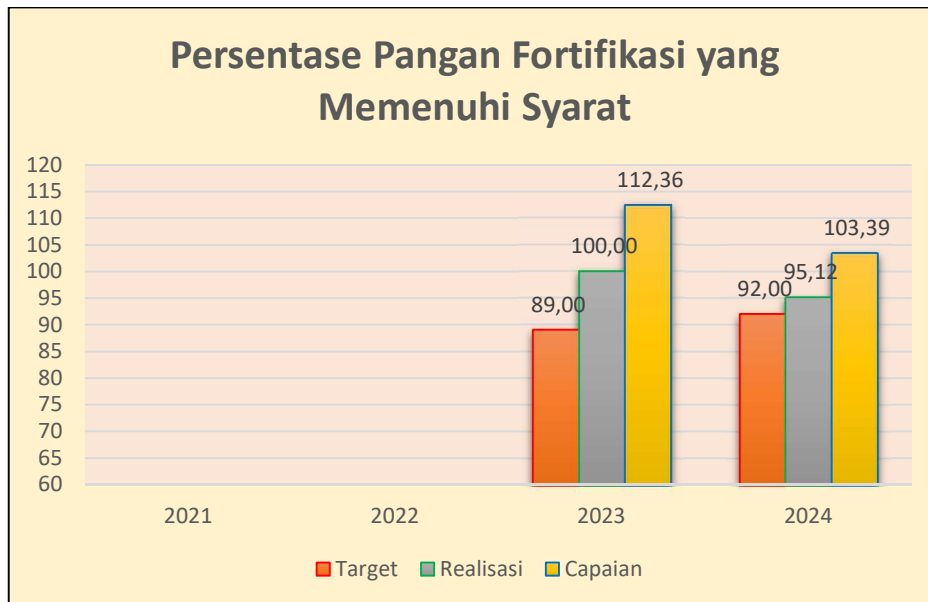
$$\% B3 = (\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)) / (\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)) \times 100\%$$

- g. Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- h. Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- i. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- j. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 telah melakukan pengawasan sampel pangan fortifikasi dengan menyampling sebanyak 41 sampel yang. Hasil pengujian sampel fortifikasi tersebut menunjukkan bahwa 39 sampel Memenuhi Syarat (MS), 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024 telah

mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “sangat baik” dengan realisasi 95,12% dari target 92%.

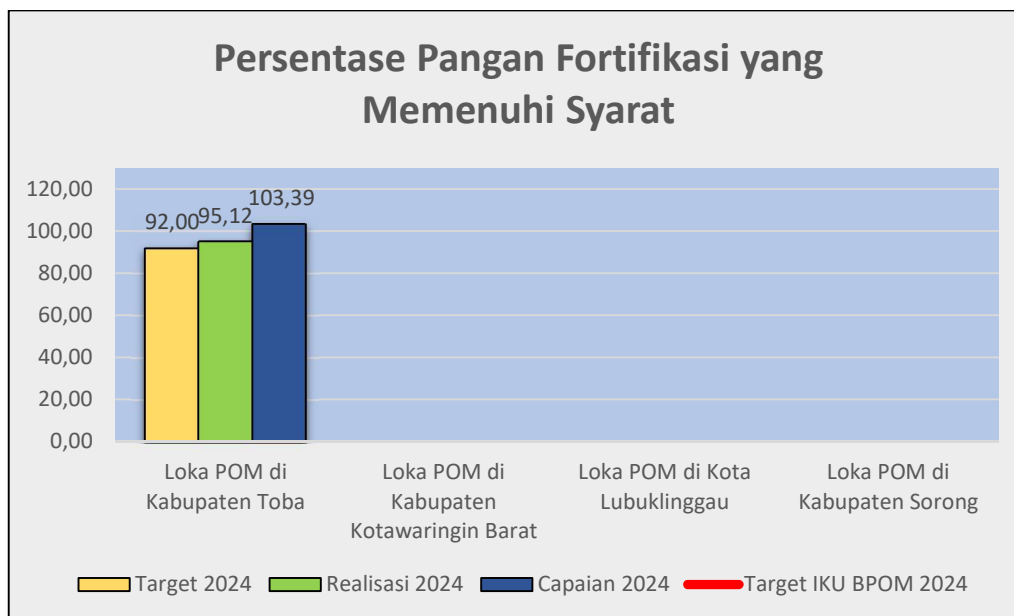
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 15 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Toba merupakan indikator baru di tahun 2024, sehingga capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Toba telah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kabupaten Sorong pada tahun 2024 belum memiliki indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.

2. Melakukan koordinasi yang baik antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin.
3. Menyusun rencana pelaksanaan dalam melakukan sampling untuk mempermudah kegiatan pelaksanaan sampling baik dengan memetakan objek sarana, kondisi lokasi sarana sebagai acuan ataupun analisis dalam melaksanakan tugas sampling.
4. Melaksanakan pengambilan sampel berdasarkan rencana pelaksanaan sampling yang telah disepakati di awal.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait perencanaan sampling, penyusunan target sampling, dan pengujian berdasarkan pedoman sampling.
2. Terus berupaya melakukan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.
3. Melakukan koordinasi ke satker terkait untuk Hasil Uji ada yang TMS untuk diberikan surat tindak lanjut ke UPT setempat dan UPT.
4. Follow up hasil uji ke balai penguji, melakukan kroscek data oleh petugas yang berbeda untuk memastikan keakuratan data.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan sampling dan penilaian penandaan label komoditi pangan fortifikasi.
2. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji.
3. Terus melakukan update metode pelaksanaan sampling dengan kondisi dan demografi sarana sampling.

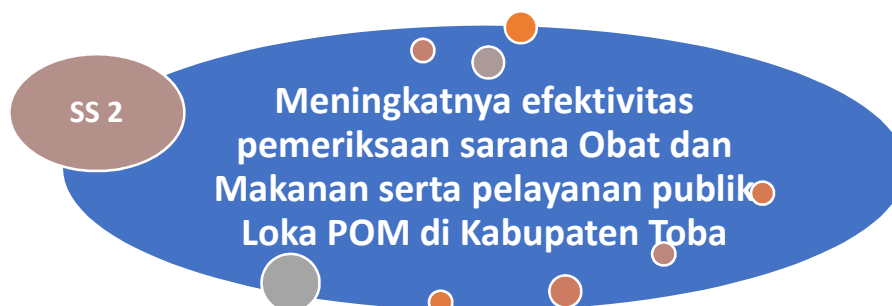
g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	9.880.000	9.853.000	99,73	103,39	0,04	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,04; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2



1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi IKU 6

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100	100,00	Baik	

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- a) Pelaku usaha;
- b) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

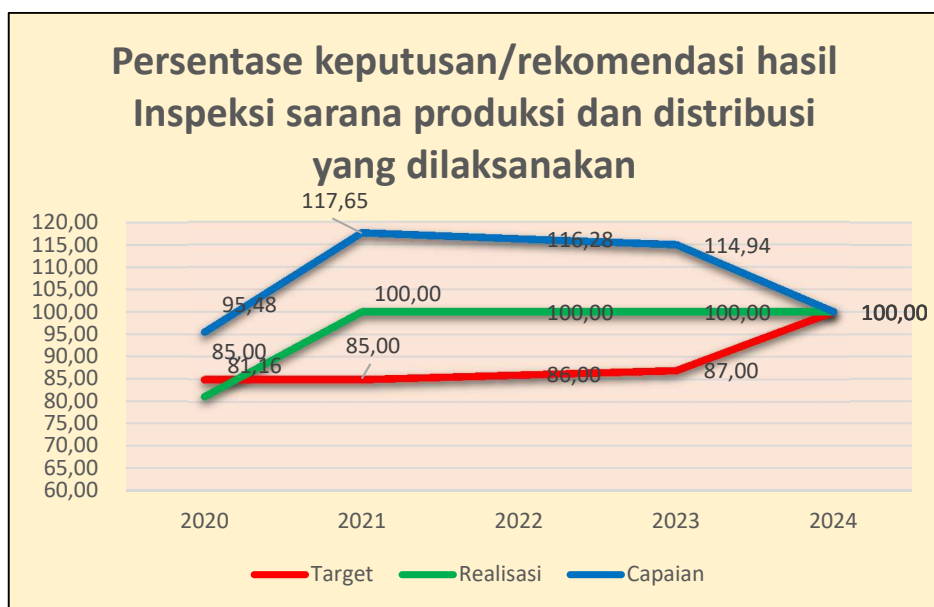
- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$
- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Pada tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 118 keputusan/rekomendasi dari 118 keputusan/rekomendasi, yang terdiri dari Keputusan/ rekomendasi Obat sebanyak 80 keputusan/ rekomendasi dan Keputusan/ Rekomendasi Pangan sebanyak 38 Keputusan/ rekomendasi. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori “Baik”, dimana realisasi 100% dari target ditetapkan yaitu 100%.

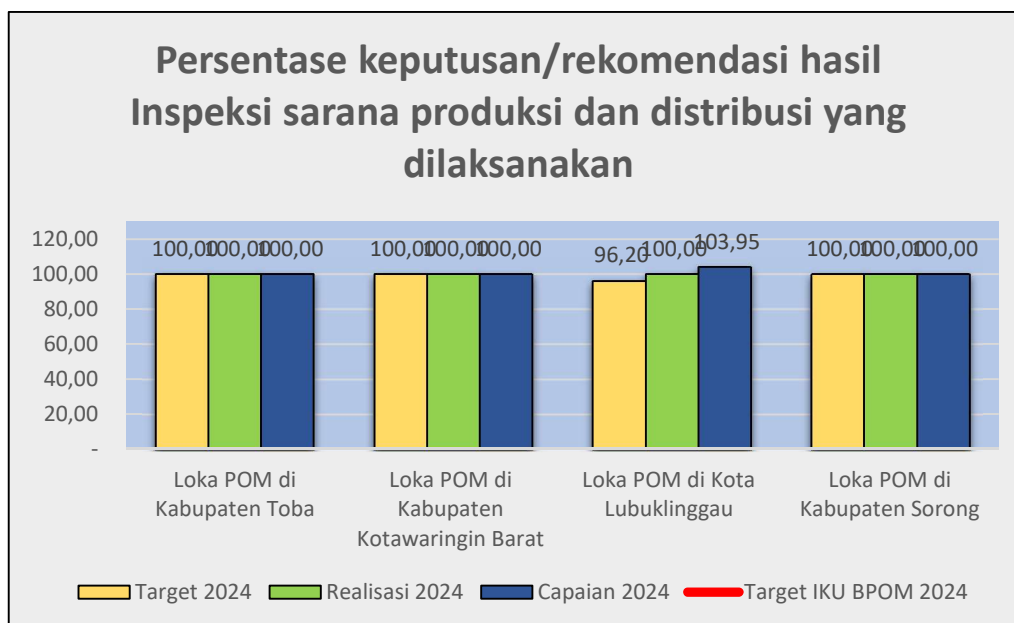
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 17 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Toba konsisten 100% dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 18 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa terdapat target yang berbeda pada masing-masing Loka setara, namun realisasi kinerja 100% untuk seluruh Loka POM di kluster 6.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Adanya monitoring terhadap hasil pemeriksaan dan penerbitan tindak lanjut/ keputusan (termasuk pengiriman surat tindak lanjut ke sarana) agar semua

hasil pemeriksaan sarana yang memerlukan tindak lanjut diterbitkan surat tindak lanjutnya (tidak ada yang terlewat).

2. Melakukan reminder terhadap petugas yang melakukan pemeriksaan agar segera menyusun laporan dan surat tindak lanjut setelah pemeriksaan.
3. Melakukan percepatan penerbitan keputusan/surat tindak lanjut pemeriksaan terhadap hasil pemeriksaaan sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melaksanakan monitoring terhadap hasil pemeriksaan dan penerbitan tindak lanjut/ keputusan (termasuk pengiriman surat tindak lanjut ke sarana) agar semua hasil pemeriksaan sarana yang memerlukan tindak lanjut diterbitkan surat tindak lanjutnya (tidak ada yang terlewat).
2. Selalu melakukan reminder terhadap petugas yang melakukan pemeriksaan agar segera menyusun laporan dan surat tindak lanjut setelah pemeriksaan.
3. Membuat surat TL untuk sarana yang telah dilakukan pemeriksaan baik TMS maupun MS, jika TMS agar dilakukan perbaikan melalui edukasi dan pembinaan dan yang sudah MS agar segera diterbitkan surat keputusan/sertifikasinya.
4. Lebih intens dan rutin melakukan Monitoring dan follow up hasil pemeriksaan beserta tindak lanjutnya setiap bulan agar sesuai timeline.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan dalam menyusun laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. Monitoring hasil pemeriksaan dan penyusunan surat tindak lanjut/ keputusan.
3. Selalu Intens melakukan monitoring dan follow up petugas agar segera menerbitkan surat tindak lanjut setelah selesai dilakukan pemeriksaan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 24 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	28.301.750	28.072.455	99,19	100,00	0,01	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,01 sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi IKU 7

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	78,81	105,08	Sangat Baik	

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: -pelaku usaha, lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

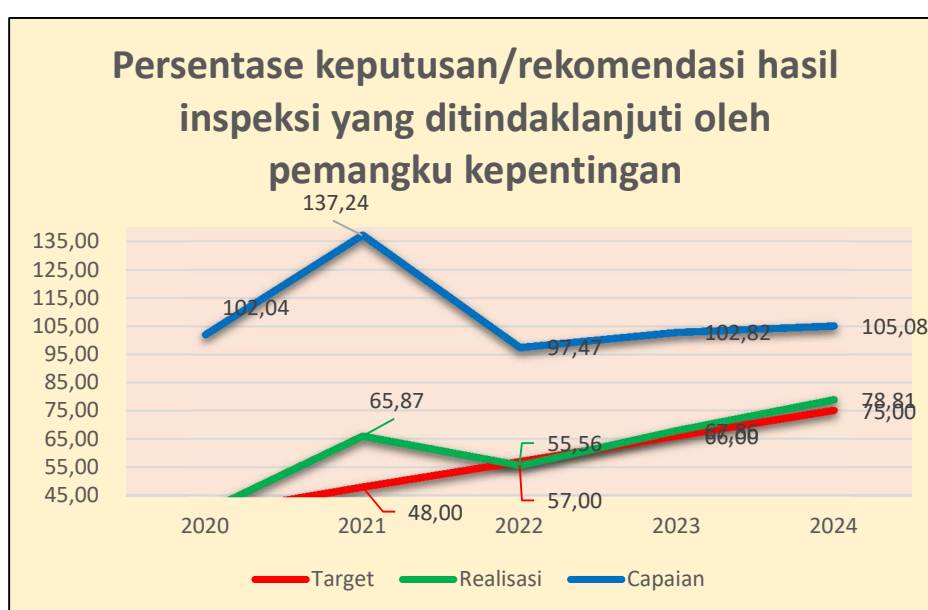
Cara perhitungan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Realisasi pada tahun 2024 yaitu sebesar 78,81% dari target yang ditetapkan yaitu 75,00% maka Capaian kinerja tahun 2024 yaitu sebesar 105,08% dengan kategori “sangat baik”. Jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebanyak 93 keputusan/rekomendasi dari 118 keputusan/rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Rekomendasi hasil pengawasan ini merupakan rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM di Kabupaten Toba kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian; serta kepada pemilik sarana untuk melakukan perbaikan terhadap rekomendasi yang diberikan.

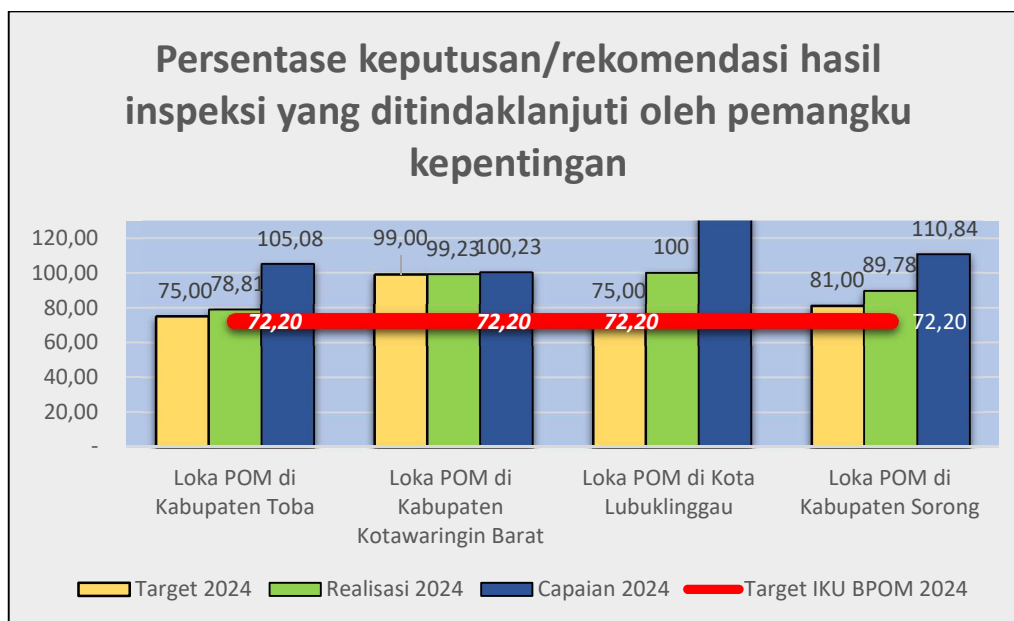
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 19 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Loka POM di Kabupaten Toba mengalami fluktuatif, tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, namun realisasi meningkat pada tahun 2024. Bila dilihat dari capaian kinerja terhadap target tahunan, maka capaian Loka POM di Kabupaten Toba mengalami penurunan dari tahun 2020, hal ini dikarenakan adanya kenaikan target kinerja pada tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 20 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa seluruh Loka POM sudah mencapai target yang ditetapkan, pencapaian kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kota Lubuk Linggau, kemudian diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Sorong serta Loka POM di Kabupaten Toba dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Jika dibandingkan target Nasional, seluruh Loka POM sudah berada diatas target dan sudah mencapai target Nasional..

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Menembuskan setiap surat tindak lanjut yang diterbitkan ke Pemda setempat seperti Bupati, Dinas Kesehatan dan DPMPTSP.
2. Melakukan *follow up* ke pelaku usaha secara rutin agar melakukan perbaikan dan merespon surat tindak lanjut yang diterbitkan.
3. Peningkatan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan perbaikan sesuai ketentuan dengan melakukan pembinaan pada saat pemeriksaan dan pada saat acara Bimtek.
4. Penerbitan surat tindak lanjut agar dioptimalkan sesuai dengan timeline dan disampaikan kepada pelaku usaha
5. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha atas tindak lanjut perbaikan untuk mempercepat proses surat keputusan/rekomendasi.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba sudah mencapai target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024. Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Pemda setempat
2. Komunikasi aktif dan follow up secara rutin kepada pemilik/ penanggungjawab sarana.
3. Reminder kepada petugas agar rutin melakukan follow up kepada pelaku usaha

4. Membangun komitmen dan kesadaran pelaku usaha agar pelaku usaha menjadi semakin tanggap/ responsif terhadap tindak lanjut/ rekomendasi hasil pemeriksaan BPOM
5. Melakukan pendekatan kepada pelaku usaha secara personal untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha
6. Memberlakukan sanksi bertingkat untuk sarana yang belum memberikan perbaikan
7. Lebih proaktif melakukan followup perbaikan temuan dari pelaku usaha

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Komunikasi/ koordinasi dengan Pemda setempat yakni dengan menembuskan setiap surat tindak lanjut kepada Bupati, Dinas Kesehatan dan DPMPTSP.
2. Pembinaan ditempat pada saat pemeriksaan agar pelaku usaha lebih sadar dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan peraturan dalam produksi dan distribusi obat dan makanan
3. Reminder petugas pemeriksa agar rutin melakukan follow up kepada pelaku usaha.
4. Proaktif melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mengajukan sertifikasi Izin Penerapan CPPOB
5. Edukasi terhadap Peningkatkan Kepatuhan pelaku usaha dan pengetahuan pelaku usaha terhadap peraturan obat dan makanan yang berlaku dan memberlakukan Pemberian sanksi yang tegas sesuai pedoman untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 26 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.301.750	28.072.455	99,19	105,08	0,06	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,06; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi IKU 8

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100	100,00	Baik	

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu =
(keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun
sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu dibagi jumlah permohonan
penilaian sertifikasi pada tahun berjalan) x 100%

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil pemeriksaan atau surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan.

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dari target 100% dengan kategori “baik”. Realisasi ini dihitung dari rekomendasi CPPOB yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 1 sarana dari 1 sarana yang mengajukan permohonan sertifikasi. Loka POM di Kabupaten Toba berupaya konsisten dalam melakukan pendampingan dalam pemenuhan standard mulai dari penyiapan dokumen, pendampingan sarana dan prasarana sampai terbit ijin edar.

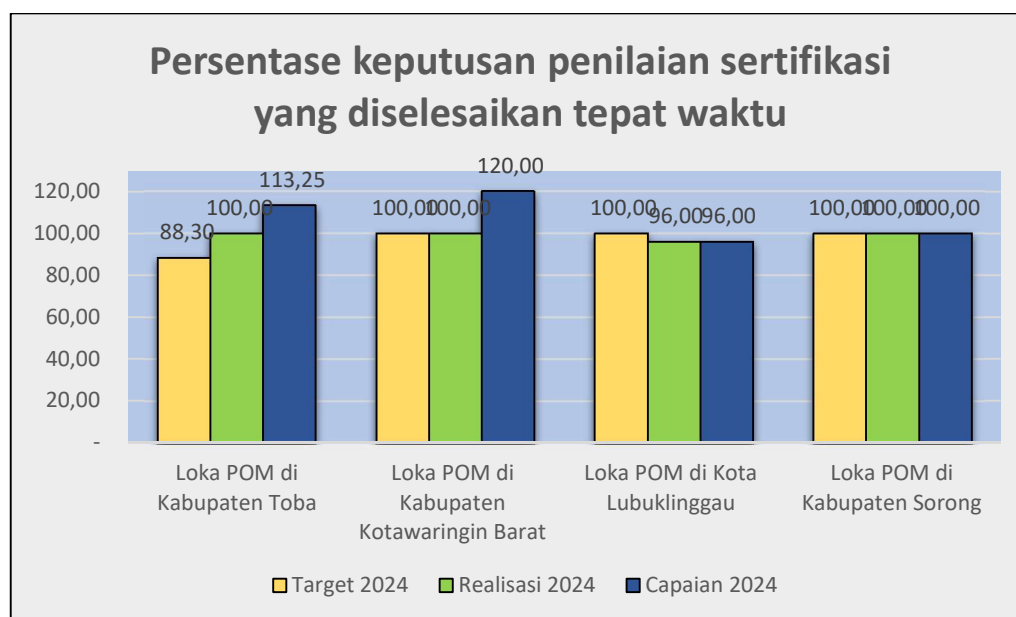
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 21 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Loka POM di Kabupaten Toba dari tahun 2021-2024 terus mencapai target dengan realisasi yang sama yaitu 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 22 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu seluruh Loka POM setara telah mencapai target UPT masing-masing maupun target Nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Web pengajuan sertifikasidob.pom.go.id memiliki sistem pemantauan terhadap waktu untuk setiap tahapan proses sertifikasi.

2. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan persyaratan izin penerapan CPPOB sehingga sarana menyelesaikan pengajuan izin tepat waktu.
3. Terus meningkatkan pendampingan pelaku usaha untuk pengurusan sertifikasi
4. Petugas rutin dan proaktif dalam melakukan pengecekan pengajuan sertifikasi di aplikasi guna memonitoring sejauhmana progresnya dan apa yang menjadi kendala.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan pengecekan secara berkala aplikasi pendaftaran yang digunakan untuk pengajuan sertifikasi agar tidak ada evaluasi pengajuan yang terlewat.
2. Terus berupaya melakukan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi.
3. Melakukan pendampingan terhadap sarana dalam menyelesaikan persyaratan dokumen dan perbaikan hasil pemeriksaan.
4. Melakukan pengecekan aplikasi pengajuan sertifikasi secara rutin dan menindaklanjuti pengajuan sesuai timeline
5. Melakukan Koordinasi dengan stakeholder terkait sertifikasi Izin Edar Sarana dan Produk untuk percepatan penerbitan surat keputusan/sertifikat
6. Melakukan Edukasi dan pembinaan pada saat pemeriksaan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku, sehingga tidak terdapat temuan berulang dan melakukan produksi obat dan makanan sesuai ketentuan

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024

dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Mengembangkan layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan
2. Mendampingi pendaftaran obat dan makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, media sosial, email dan lain-lain.
3. Meningkatkan penyebaran informasi terkait adanya perubahan peraturan dalam pelaksanaan sertifikasi.
4. Dilakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mengajukan sertifikasi Izin Penerapan CPPOB
5. Peningkatkan Kepatuhan pelaku usaha dan pengetahuan pelaku usaha terhadap peraturan obat dan makanan yang berlaku dan Pemberian sanksi yang tegas sesuai pedoman untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 28 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	20.000.000	19.898.840	99,49	100,00	0,01	100% (efisien)

Berdasarkan table diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,01; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 29 Perbandingan target dan realisasi IKU 9

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83,40	76,47	91,69	Cukup	

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Sarana Produksi} = \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%$$

Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dilakukan terhadap sarana produksi obat, sarana produksi obat tradisional, sarana produksi kosmetik, sarana produksi suplemen kesehatan dan sarana produksi makanan. Untuk sarana produksi Obat yang memenuhi ketentuan apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan sedangkan untuk kriteria tidak memenuhi ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal atau temuan mayor lebih dari 6 (enam) dengan temuan berulang. Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major, Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major.

Pada sarana produksi kosmetik yang mencakup Industri Kosmetik golongan A, tidak memenuhi ketentuan (TMK) apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. Industri kosmetik golongan B tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major. Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber)

dan Industri Pangan tidak memenuhi ketentuan apabila adanya temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D sedangkan TMK untuk sarana produksi IRTP/UMKM adalah yang memperoleh level 3 dan 4.

Pada tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan. Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba saat ini hanya terdapat sarana produksi pangan dan tidak terdapat sarana produksi obat, OT dan Kosmetik. Jumlah sarana produksi pangan yang diperiksa antara lain: 11 industri pangan dan 6 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Dari 17 sarana produksi pangan yang diperiksa terdapat 13 sarana produksi yang dinilai memenuhi ketentuan dan 4 sarana yang belum memenuhi ketentuan. Dari hasil pemeriksaan sarana produksi yang telah dilakukan tersebut diperoleh realisasi indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 76,47% dari target 83,40%, sehingga capaian indikator ini adalah 91,69% dengan kategori “cukup”. Loka POM di Kabupaten Toba perlu melakukan peningkatan kinerja agar target pada periode berikutnya dapat tercapai.

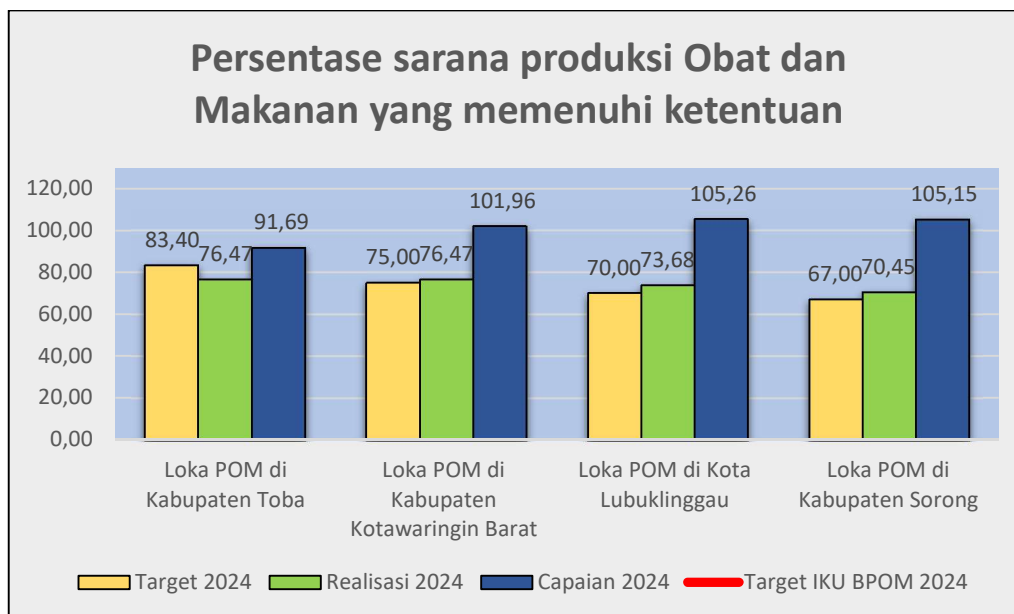
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 23 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba mengalami penurunan bila dibandingkan dengan target tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan sarana yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Toba adalah sarana PIRT yang cenderung tidak memenuhi ketentuan yang disebabkan ketidaksesuaian/ Temuan pada umumnya di sarana PIRT tersebut mayoritas kategori kritis dan serius.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 24 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 105,26%, sedangkan capaian terendah dialami Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 91,69%. Meskipun Loka POM Toba berada pada capaian terendah, namun realisasi indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Loka POM di Kabupaten Toba lebih tinggi daripada 2 loka lainnya dan sama dengan realisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Rendahnya capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Toba dipengaruhi oleh target yang lebih tinggi dibandingkan dengan 3 loka lainnya.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 belum berhasil mencapai target dengan kategori cukup. Beberapa kegiatan yang menyebabkan penurunan kinerja antara lain:

1. Pemilihan sarana produksi yang akan diperiksa berdasarkan analisis/ kajian risiko dan diutamakan pemilihan sarana yang belum pernah diperiksa, sehingga lebih berpotensi tidak memenuhi ketentuan.
2. Dari 17 sarana produksi yang diperiksa di periode tahun 2024 ada 13 sarana MK dan 4 sarana TMK yaitu 4 sarana IRTP.
3. Sarana yang tidak memenuhi ketentuan adalah sarana PIRT yang cenderung tidak memenuhi ketentuan karena poin ketidaksesuaian/Temuan pada umumnya di sarana PIRT mayoritas kategori kritis dan serius.
4. Rendahnya kepatuhan sarana Produksi IRTP dalam penerapan peraturan hal ini dapat dilihat dari 6 sarana yang diperiksa 4 sarana TMK.
5. Kelalaian sarana PIRT dalam menerapkan higiene dan sanitasi.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan perbaikan atas kinerja yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Pada saat pemeriksaan disertai dengan pembinaan dan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku, sehingga tidak terdapat temuan berulang dan melakukan produksi obat dan makanan sesuai ketentuan.
2. Koordinasi dengan dinas kesehatan untuk melakukan pembinaan terhadap sarana PIRT.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pemeriksaan rutin yang disertai dengan pembinaan terhadap sarana produksi pangan oleh petugas;
2. Koordinasi dengan instansi terkait pemberi izin sarana produksi;
3. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku;
4. Pelatihan-pelatihan terhadap petugas terkait pengawasan sarana produksi.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 30 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13.403.500	13.253.500	98,88	91,69	0,07	Tidak efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba tidak efisien dengan tingkat 0,07; Hal ini disebabkan karena kecilnya persentase output yang hanya mendapat nilai 91.69% sedangkan realisasi anggaran mencapai 98,88%. Pada tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba melakukan optimalisasi anggaran dilakukan setelah target output tercapai, namun karena banyaknya sarana IRTP yang TMK, sehingga berdampak pada capaian IKU menjadi rendah dan menyebabkan efisiensi anggaran tidak tercapai. Selain itu, pada Indikator ini telah dilakukan pula blokir anggaran sebesar Rp150.000,-.

5. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi IKU 10

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	77,55	103,40	Sangat Baik	

Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

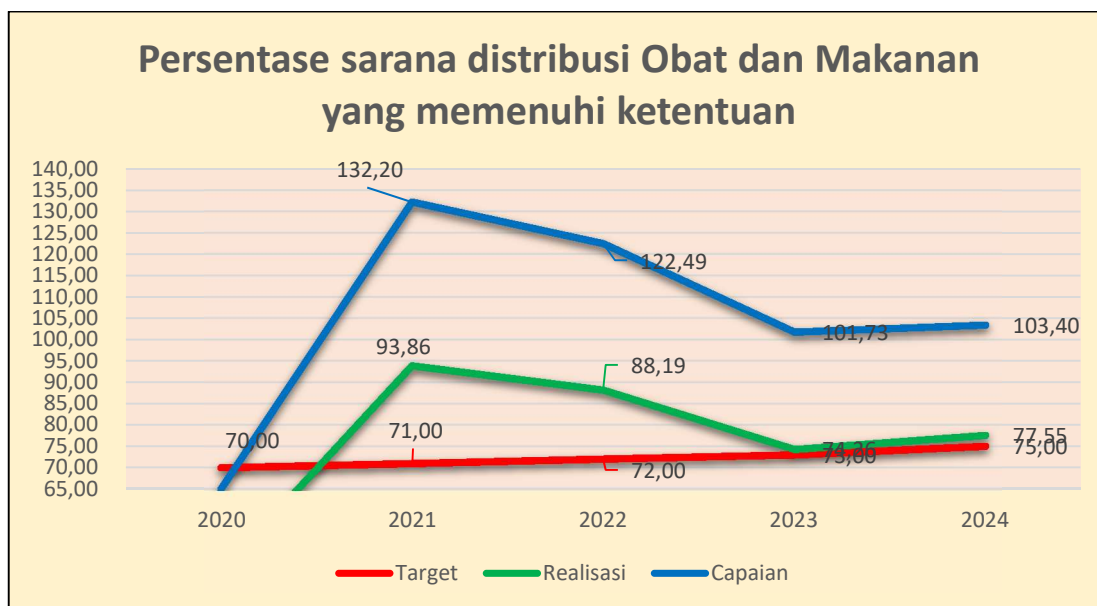
% Sardis

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan MK}}{\text{Target jumlah sarana Distribusi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi obat yang diperiksa meliputi sarana distribusi (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada tindak lanjut temuan berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 sudah melampaui target yang ditetapkan dengan kategori “sangat baik” dan realisasi pada tahun ini 77,55% dengan persentase capaian 103,40% dari target sebesar 75,00%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

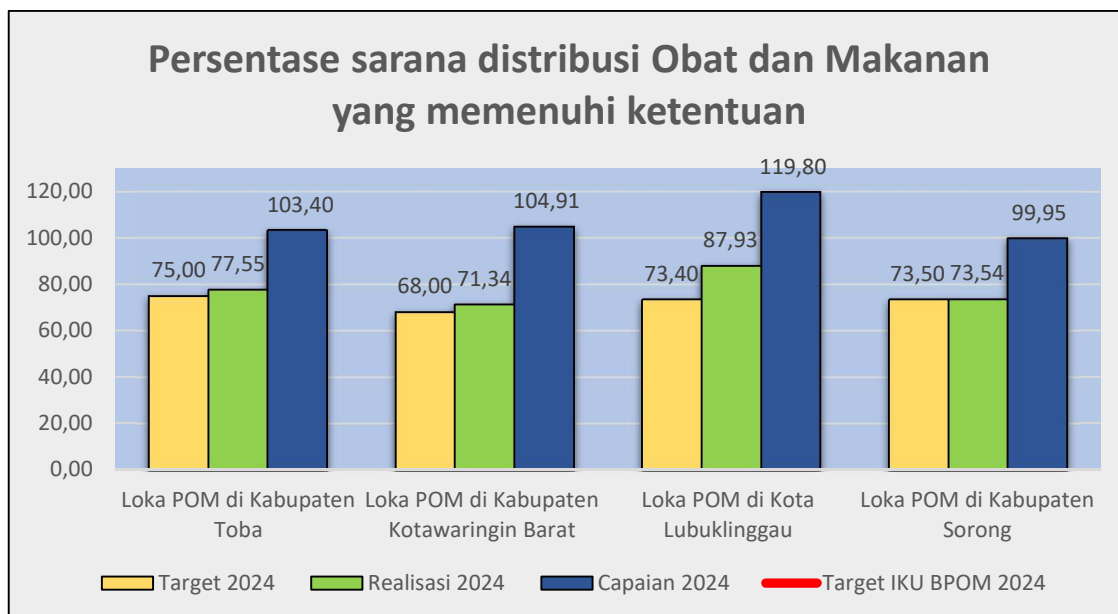


Gambar 25 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba mencapai target setiap tahunnya. Namun jika dilihat dari tren, realisasi kinerja indikator ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, dan sedikit meningkat pada tahun 2024. Hal ini dikarenakan sarana yang diperiksa setiap tahun sebagian besar berbeda (diutamakan sarana-sarana yang belum pernah diperiksa), selain itu juga pemilihan sarana yang akan diperiksa berdasarkan analisis risiko sehingga besar kemungkinan sarana yang akan diperiksa tidak memenuhi ketentuan.

c.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 26 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 87,93%, sedangkan capaian terendah dialami Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 99,95%. Namun jika dilihat dari targetnya, Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki target tertinggi dibandingkan dengan Loka POM lainnya.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha menerapkan peraturan perundang-undangan dalam melakukan kegiatan usaha.
2. Pemeriksaan rutin yang disertai dengan pembinaan terhadap sarana distribusi pangan oleh petugas.
3. Koordinasi dengan instansi terkait pemberi izin sarana distribusi.
4. Bimbingan teknis yang dilakukan terhadap pelaku usaha.
5. Melakukan pemilihan sarana distribusi yang akan diperiksa berdasarkan analisis/ kajian risiko dan diutamakan pemilihan sarana yang belum pernah diperiksa, sehingga lebih berpotensi tidak memenuhi ketentuan.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan makanan oleh petugas pada saat melakukan pemeriksaan rutin.
2. Terus berupaya meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan-pelatihan terkait pengawasan sarana distribusi.
3. Meningkatkan koordinasi kepada lintas sektor terkait seperti dinas kesehatan dan DPMPSTP dan kepada pelaku usaha agar dapat melakukan perbaikan berkesinambungan atas hasil pemeriksaan Badan POM.
4. Bimtek kepada pelaku usaha terkait distribusi obat dan makanan yang sesuai ketentuan.
5. Melakukan edukasi dan pembinaan pada saat dilakukan pemeriksaan guna meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku,

sehingga tidak terdapat temuan berulang dan melakukan distribusi obat dan makanan sesuai ketentuan

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi personil pemeriksaan agar senantiasa update dengan peraturan dan metode terbaru.
2. Pemeriksaan rutin yang disertai dengan pembinaan terhadap sarana distribusi oleh petugas;
3. Koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti dinas kesehatan dan DPMPTSP;
4. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku;
5. Bimtek kepada pelaku usaha terkait produksi dan distribusi obat dan makanan yang sesuai ketentuan.
6. Edukasi dan pembinaan untuk meningkatkan Kepatuhan pelaku usaha dan pengetahuan pelaku usaha terhadap peraturan obat dan makanan yang berlaku
7. Memberlakukan pemberian sanksi yang tegas sesuai pedoman untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 32 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana distribusi	43.200.000	42.891.410	99,29	103,40	0,04	100% (efisien)

Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,04; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi IKU 11

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	100	123,46	Tidak Dapat Disimpulkan	●

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penetapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan dan monitoring dan evaluasi.

a. Ruang Lingkup UMKM:

- **UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
- **UMKM pada OT** mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B
- b. UMKM yang memenuhi standar adalah:
 - UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai ⁽¹⁾
 - UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap ⁽²⁾
 - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: ⁽³⁾
 - 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)

- 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB*)
- 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik*)
- 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

c. Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT :
 - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

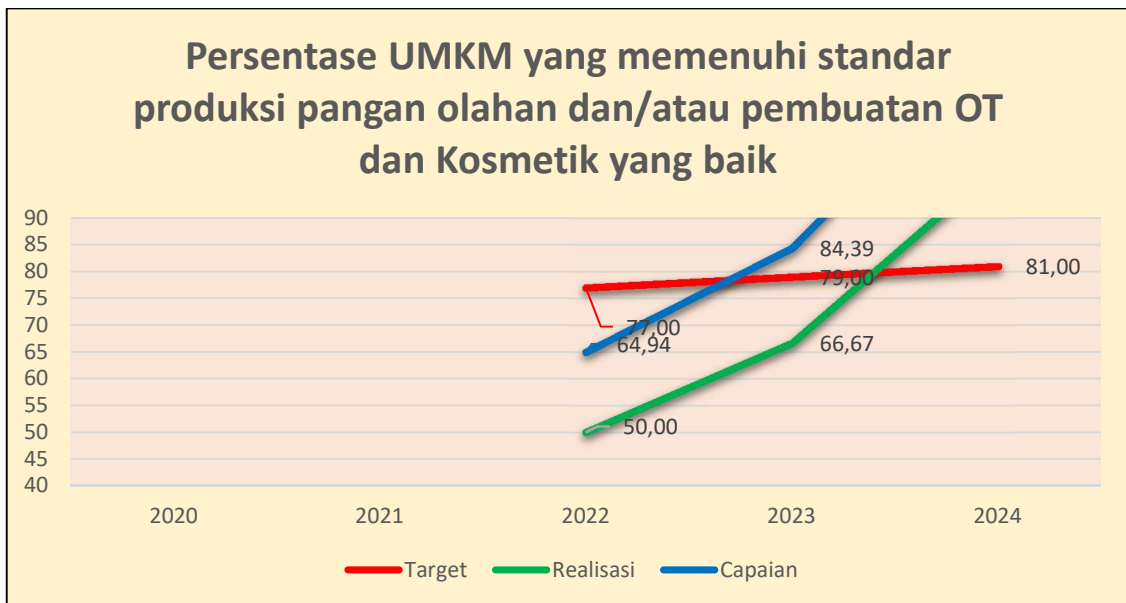
$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Pada bulan Mei Loka POM di Kabupaten Toba mengusulkan perubahan target bulanan RAPK tahun 2024 indikator kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan telah memberikan tanggapan atas usulan perubahan target bulanan RAPK tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba tersebut melalui surat nomor B-PR.04.02.21.05.24.146 tanggal 20 Mei 2024. Loka POM di Kabupaten Toba telah menyesuaikan target sesuai dengan surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan tersebut. Selain penyesuaian target RAPK, pada tanggal 23 Oktober 2024 nomor surat T-PM.01.05.4C.10.24.333 Loka POM di Kabupaten Toba juga mengusulkan perubahan target output, yang semula memiliki target 1 UMKM Obat Tradisional, 1 UMKM Kosmetik, dan 2 UMKM Pangan, dilakukan perubahan menjadi 1 UMKM Obat Tradisional dan 3 UMKM Pangan.

Jika dilihat dari capaiannya outputnya, Loka POM di Kabupaten Telah berhasil mendampingi 1 UMKM Obat Tradisional dan 3 UMKM Pangan. Sehingga, capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2024 berhasil mencapai target yaitu 81,00% dengan realisasi 100,00%. Persentase capaian 123,46% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”.

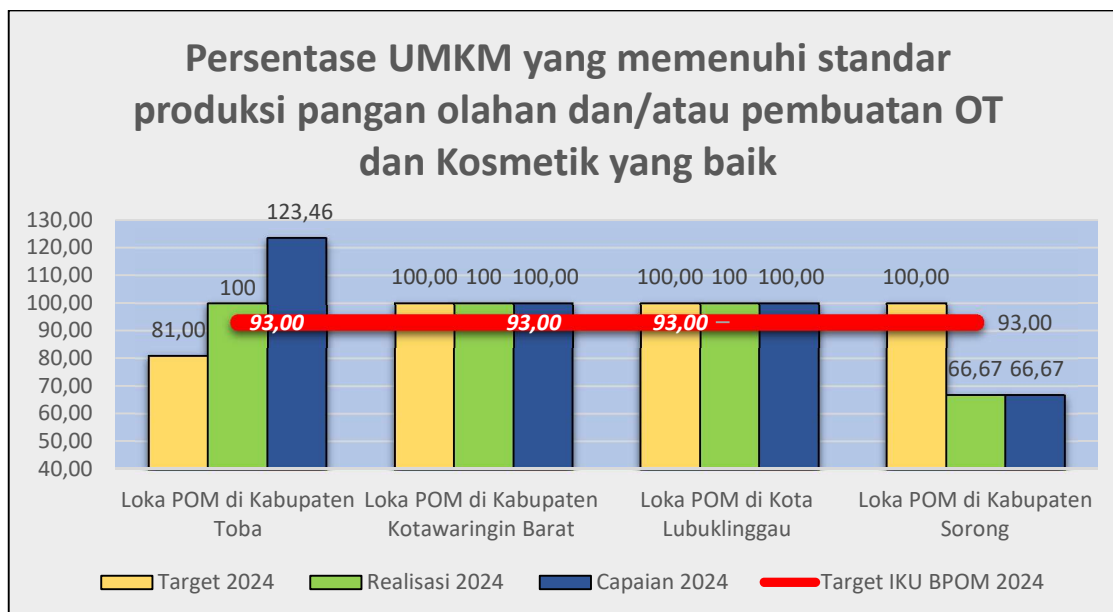
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 27 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Loka POM di Kabupaten Toba mengalami peningkatan dari tahun 2022, bahkan mampu mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan tahun 2020 dan 2021, indikator ini belum menjadi indikator utama Loka POM di Kabupaten Toba.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 28 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari Loka setara, hanya Loka POM di Kabupaten Sorong yang memiliki realisasi terendah dan tidak mencapai UPT maupun target Nasional. Realisasi dan capaian tertinggi dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Loka POM Toba.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2024 berhasil mencapai target dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Beberapa penunjang pencapaian target tersebut antara lain:

1. Capaian melebihi target karena perhitungan berdasarkan Definisi Operasional berupa sertifikat yang diterbitkan terhadap UMKM yang didampingi. Pada tahun 2024, Loka POM Toba mendampingi 4 sarana dan menerbitkan 4 sertifikat sehingga capaian terhadap target 2024 (81%) melebihi 120%.

2. Melakukan usulan perubahan target pendampingan UMKM Kosmetik tahun 2024 menjadi UMKM Pangan.
3. Proaktif melakukan Follow up perkembangan pendampingan pelaku usaha
4. Melakukan koordinasi dengan stakeholder Kabupaten/Kota terkait peserta UMKM yang didampingi.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya peningkatan kinerja yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Koordinasi dan kolaborasi dengan stakeholder terkait secara intensif untuk melakukan pendampingan pelaku usaha
2. Melakukan pendampingan UMKM sesuai tahapan
3. Melakukan pelaporan pendampingan tepat waktu
4. Monev terhadap tahapan pendampingan UMKM, baik secara berkala maupun di akhir program

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target ersentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2024, beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro.
2. Melaksanakan pendampingan UMKM sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun.
3. melakukan follow up terhadap perkembangan pendampingan pelaku usaha UMKM secara pro aktif

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 34 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	36.081.000	35.879.590	99,44	123,46	0,24	(95%) Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,24; sehingga penyerapan anggaran tersebut dapat mendukung pencapaian indikator.

7. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi IKU 12

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program	95,00	96,22	101,28	Sangat Baik	

Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota					
---	--	--	--	--	--

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada:

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Provinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - a. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
 - b. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - a. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
 - b. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.
3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

- c. Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.
- d. Peran UPT antara lain:
- menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun $n+1$ kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
 - penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
 - pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
 - monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
 - monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

Cara Perhitungan :

Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK/tidak terdapat DAK :

- 1) Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT
= capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)
- 2) Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT
= capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

Aspek	Pembobotan	
	Terdapat DAK (%)	Tidak terdapat DAK (%)
A. aspek TKKPOM	30	75
1. Keterlibatan dalam SK TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota = (Jumlah keterlibatan UPT dalam SK TKPPOM)/ (total Prop/Kab/Kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	1	1
2. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	29	74
B. aspek TPPS	10	25
Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/(total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	10	25
C aspek DAK	60	0
1. Pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM = (Jumlah Dinkes Kab/kota yang telah diberikan pertimbangan sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kabupaten/Kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	15	0
2. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah Dinkes Kab/kota penerima DAK yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kab/kota penerima DAK di wilayah cakupan UPT) x 100%	45	0
Total	100	100

Loka POM di Kabupaten Toba telah menyesuaikan target sesuai dengan surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan B-PR.04.02.21.05.24.146 tanggal 20 Mei 2024 atas usulan perubahan target bulanan RAPK tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba.

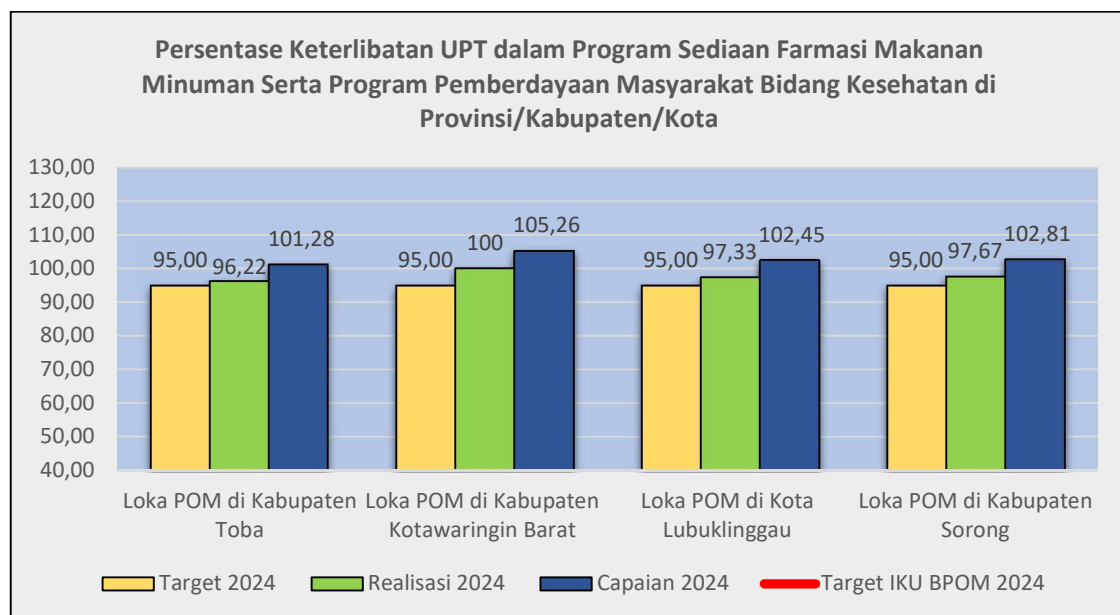
Pada bulan Mei sampai Agustus terdapat kesalahan dan perbedaan persepsi dalam penginputan data oleh petugas pada bit.ly/IndikatorUPT2024 sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian realisasi indikator kinerja antara bit.ly/IndikatorUPT2024 dengan Simetris. Namun, hal tersebut sudah dilakukan perbaikan pada capaian periode September.

Capaian Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun 2024 berhasil mencapai target yaitu 95,00% dengan realisasi 96,22%. Persentase capaian 101,28% masuk dalam kategori “sangat baik”..

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Realisasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun 2024 berhasil mencapai target sebesar 96,22%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 95,00% dan capaian kinerja sebesar 101,28% dengan kategori “sangat baik” Sedangkan tahun 2023, indikator ini belum menjadi indikator utama Loka POM di Kabupaten Toba.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 29 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari Loka setara, hanya Loka POM di Kabupaten Toba yang memiliki realisasi terendah dan yang tertinggi. Dan capaian tertinggi dialami Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan realisasi masing-masing loka berhasil mencapai target UPT.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada Tahun 2024 berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa pendukung pencapaian target tersebut antara lain:

1. Adanya koordinasi yang baik dengan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sehingga program dan kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dengan dukungan penuh pemerintah setempat.
2. Membangun hubungan Kerjasama yang baik dengan lintas sektor baik secara langsung dengan kegiatan FKP maupun melalui media yaitu via telepon dan wa grup.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya perbaikan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi/audiensi/advokasi dengan Pemerintah Daerah di 9 (sembilan) recatchment area Loka POM di Kabupaten Toba
2. Meningkatkan koordinasi di wilayah kerja yang belum memiliki SK TKKPOM Intens melibatkan pemerintah daerah (catctman area) dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Koordinasi dan peningkatan hubungan kerjasama dengan lintas sektor terkait TKKPOM, TPPS dan DAK

2. Koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro.

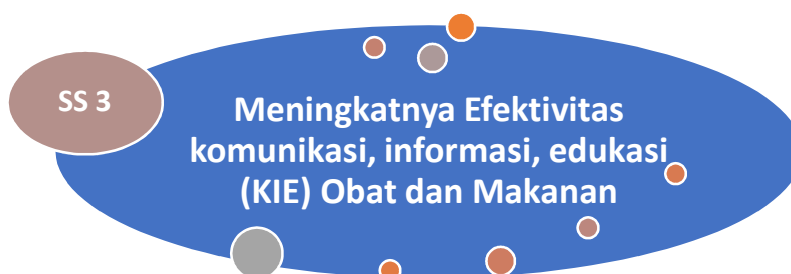
g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 36 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	43.675.250	37.788.733	86,52	101,28	0,17	(100%) Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,17; sehingga penyerapan anggaran tersebut dapat mendukung pencapaian indikator.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3



Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 37 Perbandingan target dan realisasi IKU 13

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,80	96,93	100,13	Sangat Baik	

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial

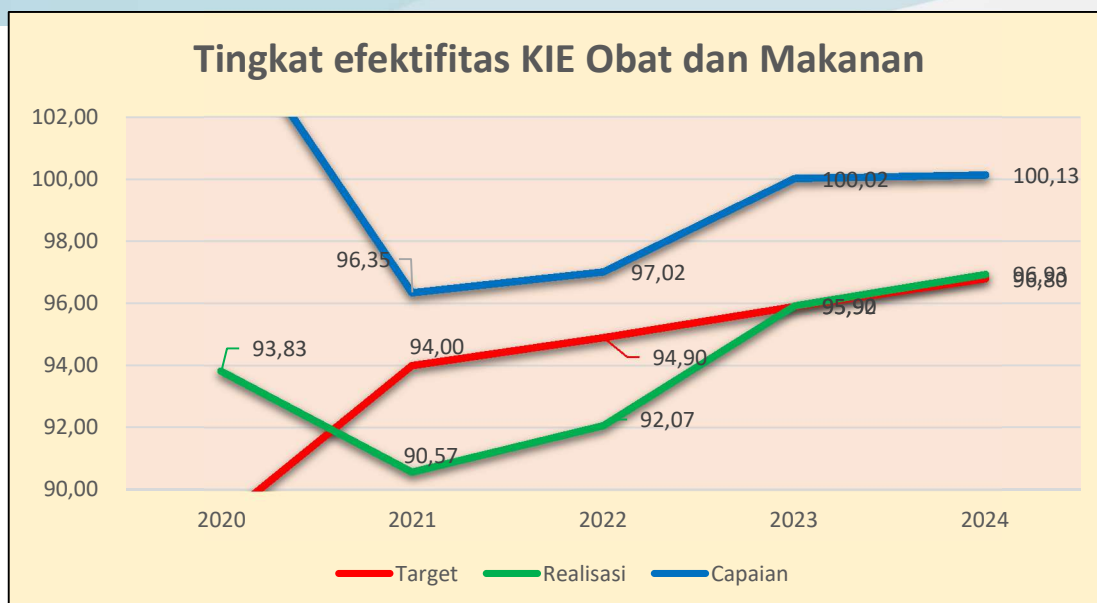
Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey cara perhitungannya adalah Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “sangat baik” dengan realisasi 96,93% dan persentase capaian 100,13% dari target sebesar 96,80%.

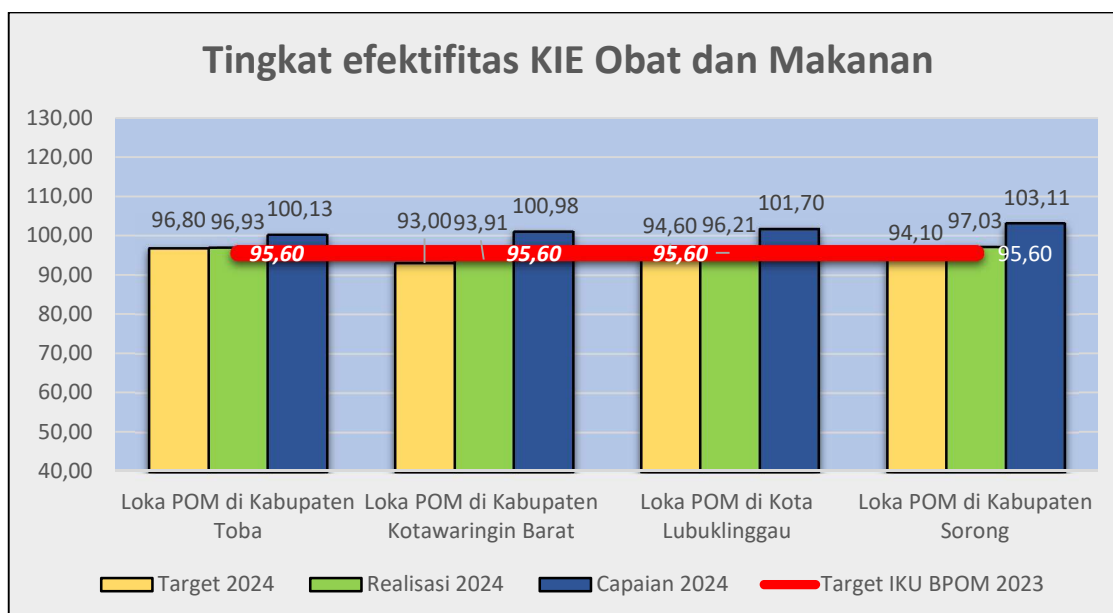
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 30 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba terus meningkat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 31 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 97,03%, sedangkan realisasi terendah dialami Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 93,91%. Jika dilihat dari capaiannya, Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki capaian tertinggi yaitu 103,11%, namun jika dilihat dari target masing-masing loka, Loka POM di Kabupaten Toba berada diposisi yang paling tinggi dan hanya Loka POM di Kabupaten Toba yang melampaui target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap materi KIE
2. Pelaksanaan kegiatan KIE dilakukan di event F1H2O dengan konsep yang menarik peserta KIE
3. Pelaksanaan KIE dilakukan dengan berbagai ragam kegiatan untuk dapat menyentuh berbagai lapisan masyarakat dari golongan usia, jenis kelamin, pendidikan, maupun pekerjaan dengan dilakukannya KIE Langsung melalui Penyebaran Informasi, Pameran ataupun Sosialisasi, KIE melalui Media Sosial, KIE melalui media elektronik (Talkshow dan Iklan Layanan Masyarakat) dan juga KIE melalui media cetak (Leaflet dan Poster).
4. Pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan informasi yang diterima.
5. Memberikan sosialisasi terkait tools pengisian survey yang sulit dipahami oleh masyarakat.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melaksanakan ragam kegiatan KIE lainnya sesuai perencanaan yang telah disusun.
2. Pengembangan materi/konten KIE yang lebih menarik sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
3. Meningkatkan kegiatan KIE yang dapat meningkatkan pemahaman, manfaat, minat peserta melalui ragam kegiatan KIE.
4. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait jadwal pelaksanaan KIE.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan
2. Dibuka layanan informasi dan pengaduan, juga layanan konsultasi bagi pelaku usaha pada KIE Pameran, Materi/Konsep KIE yang menarik
3. Koordinasi dengan Lintas Sektor
4. Sosialisasi terkait ragam kegiatan KIE yang telah ada dilaksanakan oleh BPOM
5. Publikasi kegiatan KIE dan menyampaikan video edukasi saat pelaksanaan KIE

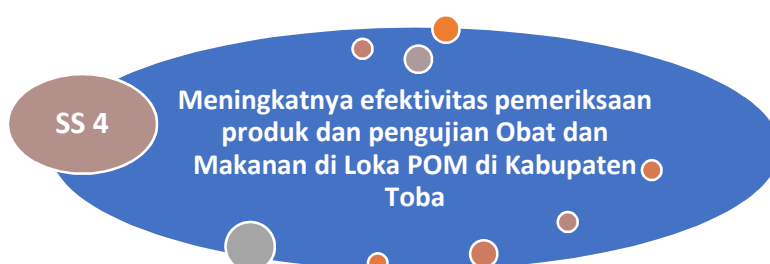
g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 38 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	140.000.000	139.955.535	99,97	100,13	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,00; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4



1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 39 Perbandingan target dan realisasi IKU 14

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik	

yang dimaksud Obat mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indikator

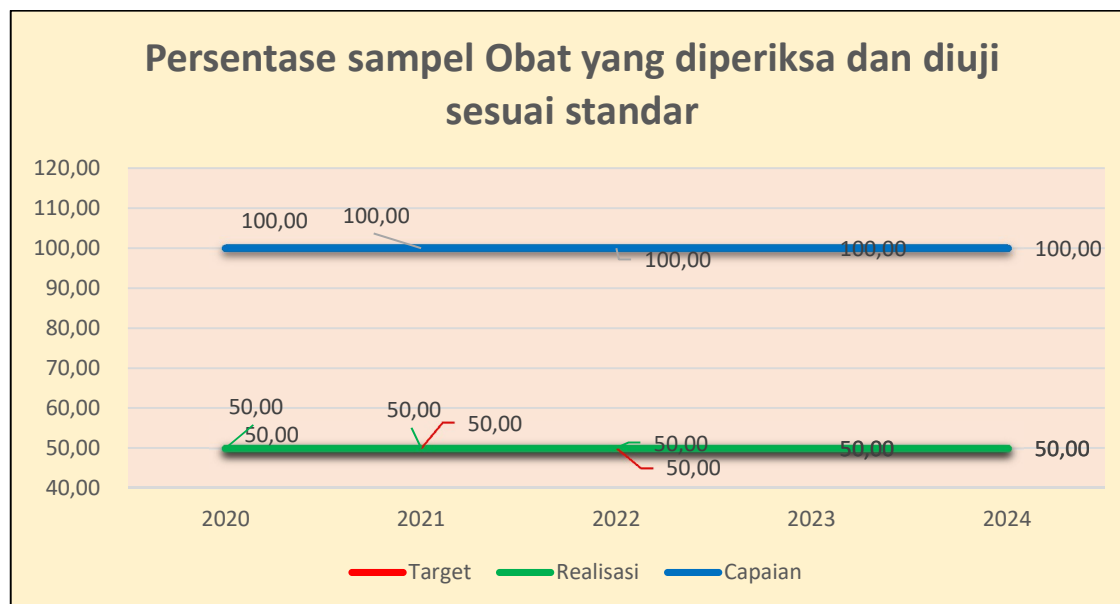
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus :

$$\% \text{ Sampel Obat} = \left\{ \frac{\left(\frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} \right) + \left(\frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right)}{2} \right\}$$

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Toba dibandingkan dengan produk yang disampling.

Target sampel Obat Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 adalah sebanyak 714 sampel. Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 adalah 50% (719 sampel) dari target 50%, sehingga capaian indikator kinerja pada tahun ini adalah 100%, dengan kategori “baik”.

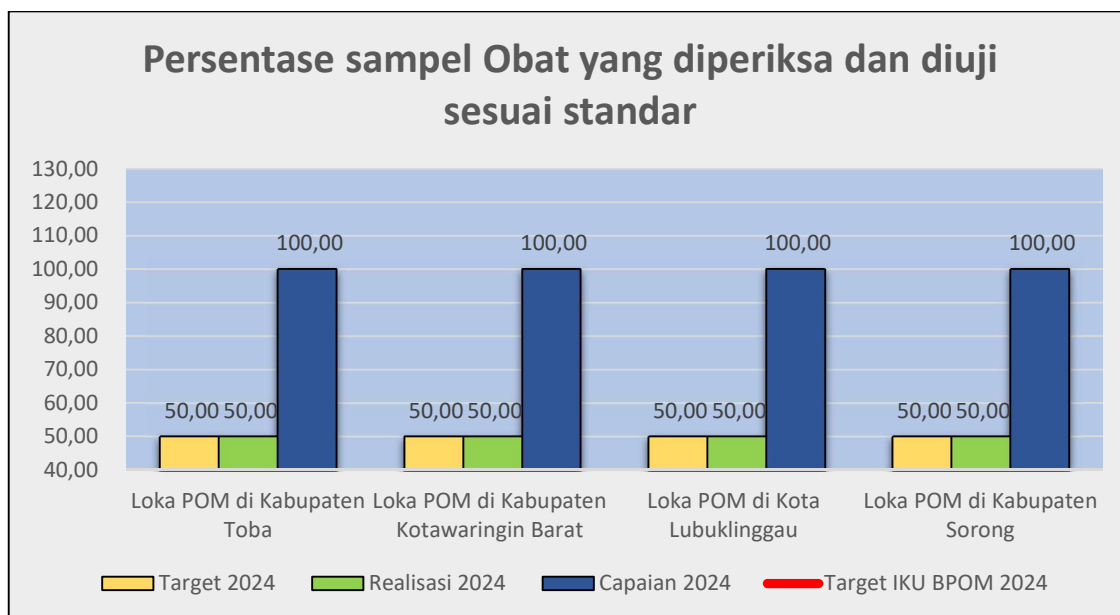
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 32 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba terus mencapai target dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 33 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dan Loka POM di Kabupaten Buleleng sudah mencapai target yang ditetapkan.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Sampel obat yang diperiksa sudah dilakukan sesuai dengan target sampling yang telah disepakati di awal

2. Kemampuan petugas dalam melakukan sampling obat sesuai dengan pedoman.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait perencanaan sampling, penyusunan target sampling, dan pengujian berdasarkan pedoman sampling.
2. Penyusunan program perencanaan kegiatan sampling.
3. Terus berupaya melakukan Monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan.
2. Penyusunan program perencanaan sampling, dan monev kegiatan sampling.
3. Pelaksanaan sampling disesuaikan dengan perencanaan
4. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji.
5. Membuat justifikasi beberapa kategori sampel yang tidak ditemukan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 40 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	130.011.000	92.440.858	71,10	100,00	0,41	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,41; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala.

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 41 Perbandingan target dan realisasi IKU 15

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik	

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline. Yang ditetapkan dalam pedoman/SOP Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian

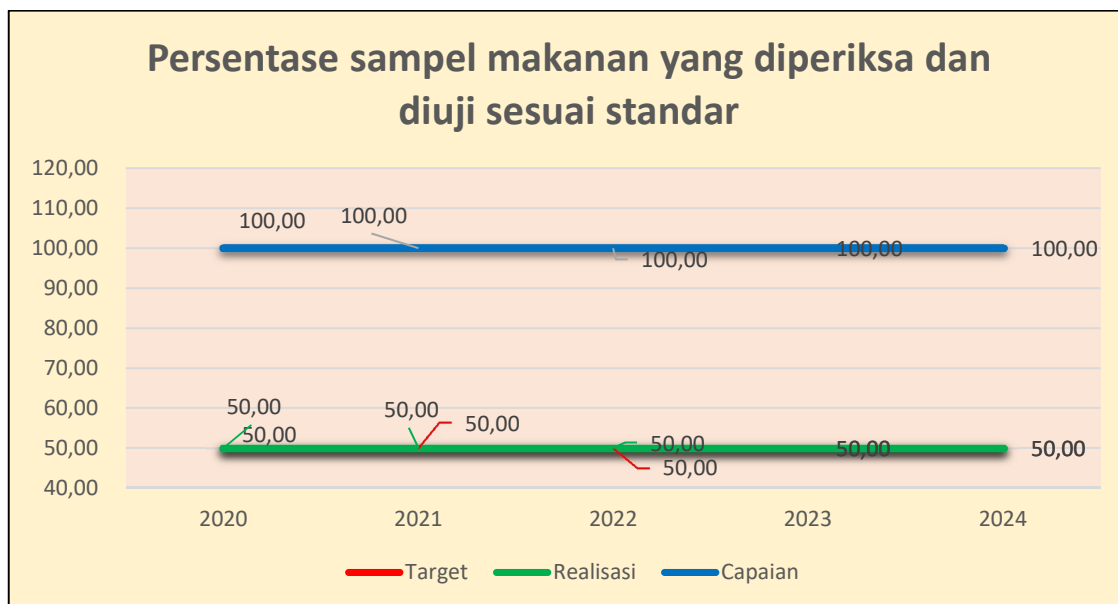
menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus:

$$\% \text{ Sampel Makanan} = \left\{ \frac{\left(\frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} \right) + \left(\frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right)}{2} \right\}$$

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 diperoleh dari jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Toba.

Total target sampel Makanan dan Pangan Fortifikasi Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 adalah sebanyak 293 sampel. Realisasi sampel Makanan dan Pangan Fortifikasi tahun 2024 adalah 299 sampel. Sehingga capaian indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan, sehingga capaian indikator kinerja pada tahun ini adalah 100%, dengan kategori “baik”.

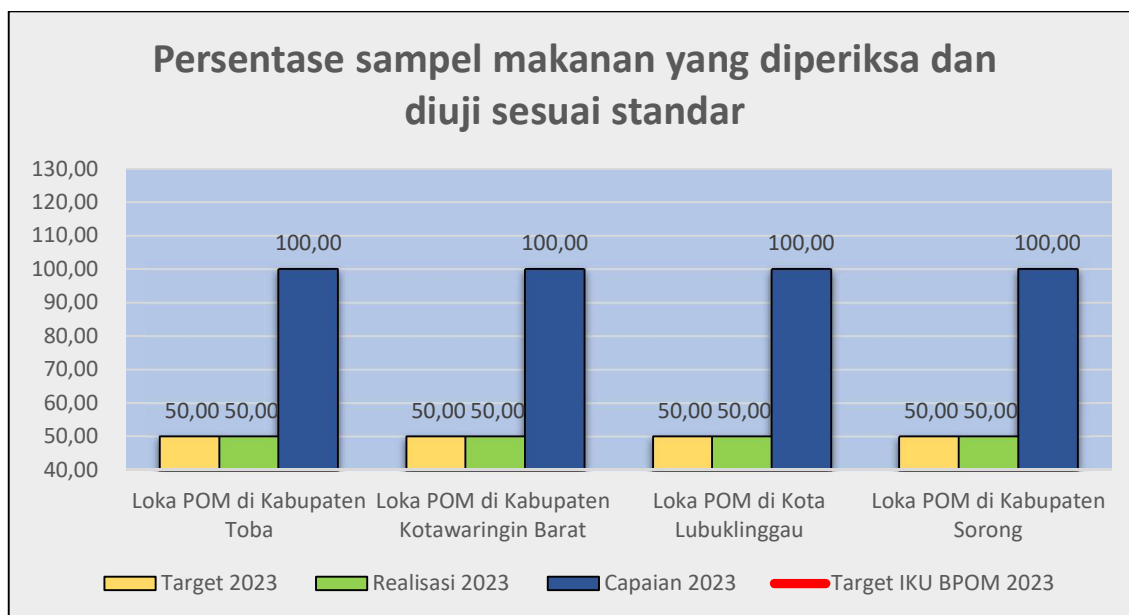
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 34 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba terus mencapai target dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 35 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kabupaten Sorong sudah mencapai target yang ditetapkan.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Kemampuan petugas dalam melakukan sampling makanan sesuai dengan pedoman.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin antara Pemeriksaan dan Balai Penguji terkait perencanaan sampling, penyusunan target sampling, dan pengujian berdasarkan pedoman sampling.
2. Penyusunan program perencanaan kegiatan sampling.
3. Terus berupaya melakukan Monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan.
2. Penyusunan program perencanaan sampling, dan monev kegiatan sampling.
3. Pelaksanaan sampling disesuaikan dengan perencanaan
4. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji.
5. Membuat justifikasi beberapa kategori sampel yang tidak ditemukan.

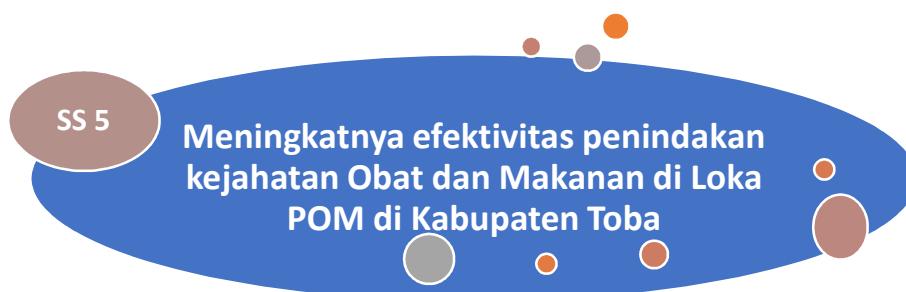
g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 42 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	242.500.000	242.498.729	100,00	100,00	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,41; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 43 Perbandingan target dan realisasi IKU 16

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70,00	66,25	94,64	Cukup	

Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan didapat Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Undang Undang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap 1 (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

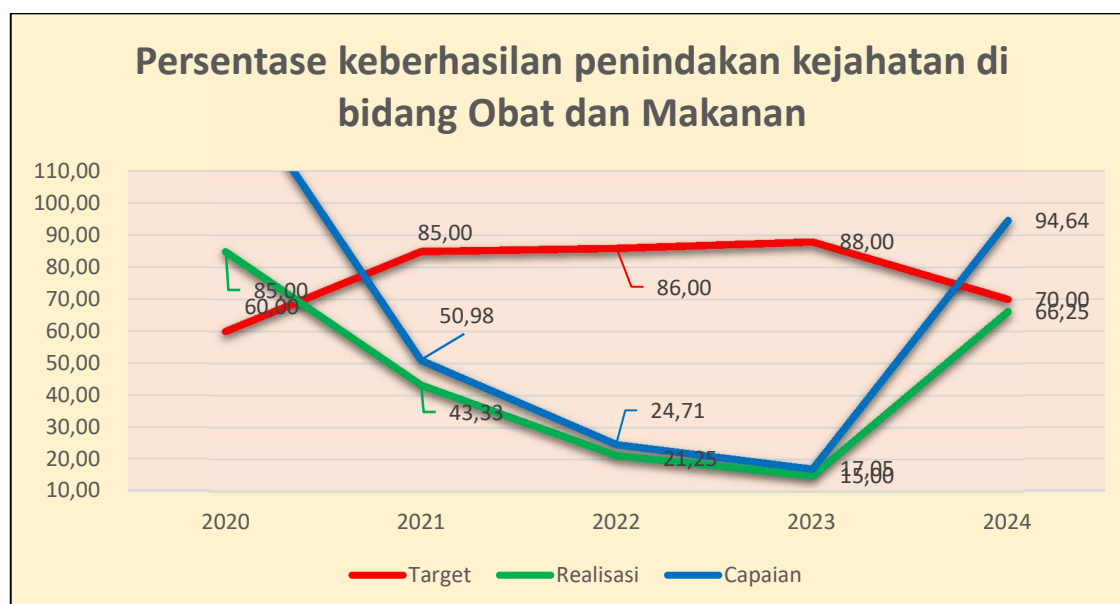
Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap 1 sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times$
(Jumlah capaian / target perkara).

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Realisasi Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 adalah 66.25% dengan kategori “cukup” dari target 70% sehingga capaian indikator kinerja pada tahun ini adalah 94,64%. Namun, bila dilihat dari target output, Loka POM di Kabupaten Toba berhasil mencapai target 2 Perkara Tahap I pada tahun 2024 dan akan menjadi beban Carry Over Perkara di tahun selanjutnya.

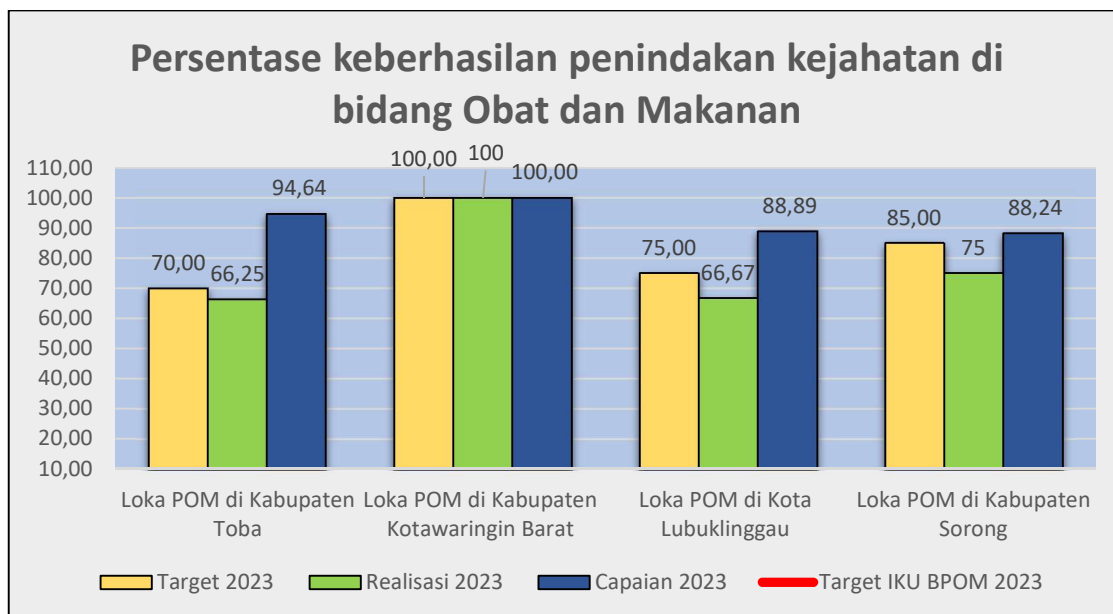
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 36 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba mengalami penurunan dari 2020 sampai dengan tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 37 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 100,00%, sedangkan capaian terendah dialami Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 88,24%. Jika dibandingkan dengan target nasional, target dan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, hanya Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang berhasil mencapai target UPT dan target Nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2024 belum mencapai target dengan kategori cukup. Beberapa kegiatan penyebab kegagalan dalam mencapai target antara lain:

1. Keterbatasan PPNS dalam melakukan Kegiatan Intelijen, Wasmatlitrik, operasi penindakan, rangkaian penyidikan dan koordinasi dalam menyelesaikan 2 Perkara.
2. Kendala dalam Perkara an. LB :

- a. Melebihi target waktu yang ditentukan dalam penyelesaian Pemeriksaan Ahli yang dilakukan oleh PPNS BBPOM Medan,
 - b. Kesulitan dalam koordinasi dan pemenuhan petunjuk jaksa dalam P19 dan Berita Acara Konsultasi,
 - c. Penyelesaian berkas perkara tidak dilakukan di lokus kejadian, tetapi dilakukan di tingkat provinsi sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.
3. Kendala dalam Perkara a.n US :
- a. Saksi dan Tersangka tidak Kooperatif dalam mengikuti penyidikan, dimana harus dilakukan pemanggilan sebanyak 2 kali untuk dapat melakukan pemeriksaan saksi dan tersangka,
 - b. pemeriksaan ahli melebihi target waktu yang ditetapkan.
4. Pada wilayah Loka POM di Kabupaten Toba Pelanggaran/Kejahatan obat dan makanan yang ditemukan, sebagian besar dilakukan oleh Tenaga Kesehatan yang melakukan praktik kefarmasian tanpa hak dan kewenangan terkait obat keras.
5. Adanya penambahan *recathment area* sehingga perlu dilakukan wasmatlitrik untuk pemetaan wilayah, deteksi potensi kejahatan, pembentukan jaringan informasi, dan penggalangan masyarakat guna mendukung keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya perbaikan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Intensifikasi Kegiatan dan Operasi Intelijen guna menemukan potensi kejahatan Obat dan Makanan
2. Koordinasi dan gelar kasus dengan Penyidik BPOM terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen
3. Meningkatkan koordinasi dengan CJS di masing-masing Kab/Kota wilayah kerja Loka POM Toba
4. Kegiatan wasmatlitrik diupayakan agar terkumpul informasi lengkap dan valid serta dilakukan tindak lanjut.

5. Pelatihan PPNS dan penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target perkara
6. Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus
7. Kegiatan penggalangan dan koordinasi dengan stakeholder terkait

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pengumpulan informasi /bahan keterangan/penggalangan informan di setiap wilayah kerja
2. Pelaksanaan Operasi Intelijen untuk memperoleh Informasi yang dibutuhkan
3. Koordianasi dengan Penyidik BPOM dalam Melakukan Gelar Kasus untuk menentukan tindak lanjut kasus/ perkara
4. Perencanaan kegiatan dan koordinasi intensif dengan stakeholders terkait dan dengan CJS
5. Penyelesaian berkas perkara tidak dilakukan di lokus kejadian, tetapi dilakukan di tingkat provinsi sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.
6. Monitoring Evaluasi terhadap progres perkembangan kasus.

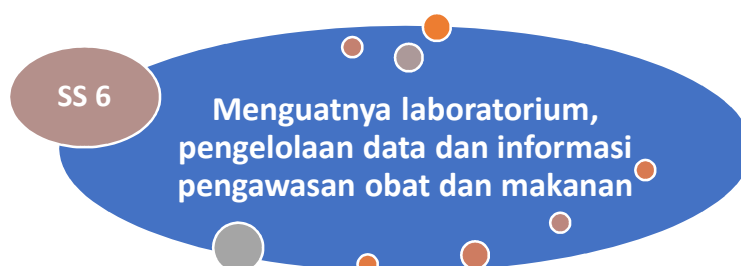
g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 44 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	283.693.000	281.041.292	99,07	94,64	- 0,04	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba tidak efisien dengan tingkat efisiensi -0,04; hal ini dikarenakan realisasi output masih dibawah realisasi anggaran yang disebabkan perkara yang masih di tahap I sampai akhir tahun 2024. sehingga penyerapan anggaran tersebut belum dapat mendukung pencapaian indikator.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6



1. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 45 Perbandingan target dan realisasi IKU 17

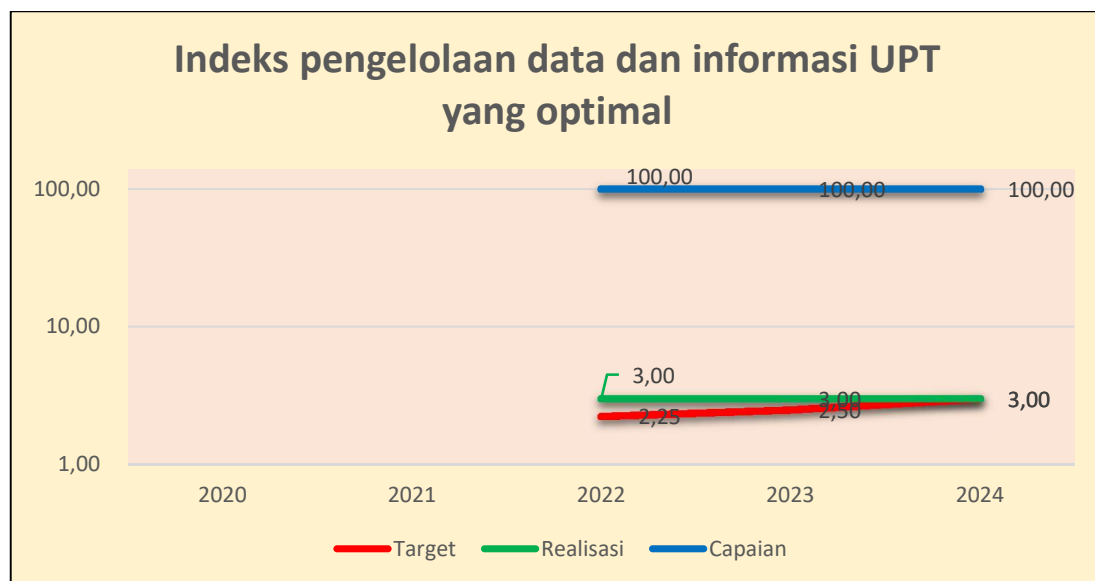
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	100,00	Baik	

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Penilaian indikator ini didapat dari laporan hasil assesment dari Pusdatin. Capaian Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 mendapatkan nilai 3,00 dari target 3,00 dengan persentase capaian 100% dengan kategori “baik”.

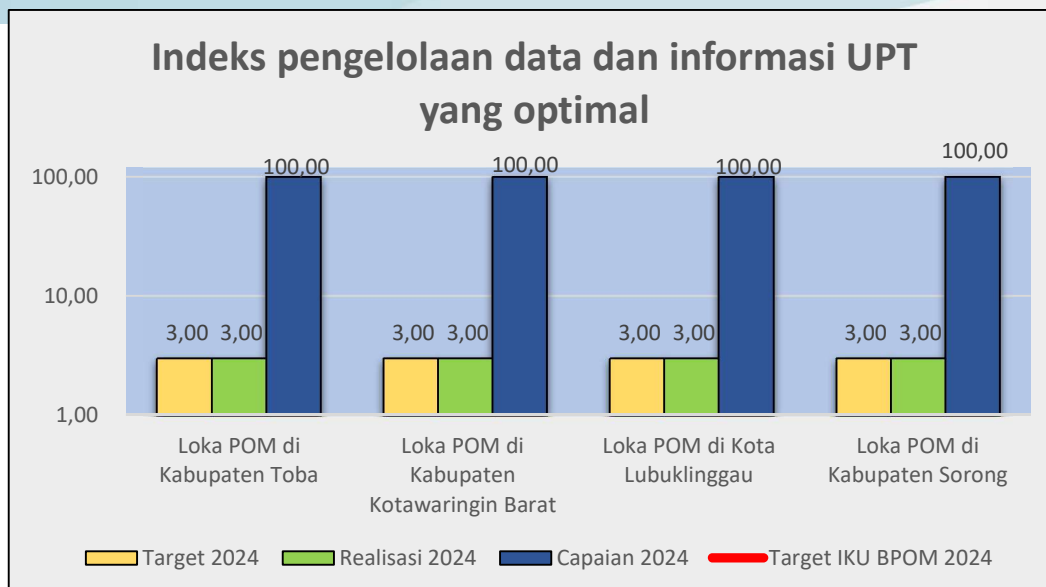
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 38 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Loka POM di Kabupaten Toba mencapai target pada Tahun 2024 dengan kategori baik. Bila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, Loka POM di Kabupaten Toba secara konsisten mempertahankan kinerjanya dengan realisasi 3 indeks.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 39 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa bahwa pencapaian kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka LOM di Kabupaten Sorong sudah mencapai target yang ditetapkan dan mencapai target Nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Aktif melakukan monitoring pemanfaatan email corporate dan pemanfaatan BOC
2. Intens mengingatkan seluruh pengguna email corporate dan mengoptimalkan penggunaannya melalui sharing data dan informasi melalui email corporate.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Beberapa hal yang masih perlu perbaikan/peningkatan terkait pelaksanaan RB di Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan email corporate
2. Terus meningkatkan pemanfaatan email pegawai dan dashboard BOC

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2024 dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Melakukan monitoring pemanfaatan email dan BoC setiap bulannya.
2. Memberlakukan sanksi bagi pegawai yang tidak menggunakan email corporate

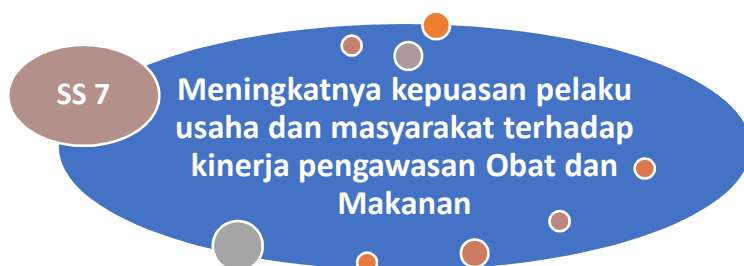
g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 46 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal lingkup UPT	25.000.000	24.999.000	100,00	100,00	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,00; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7



2. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 47 Perbandingan target dan realisasi IKU 18

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,00	88,52	100,59	Sangat Baik	

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei

Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) dan target dinyatakan dalam angka.

Pelaksanaan SKM dilakukan secara manual dengan mengisi lembar kuesioner atau menggunakan kuesioner melalui tautan bit.ly yang disebarakan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kesembilan unsur yang ditanyakan dalam kuesioner SKM yaitu :

- Persyaratan:: Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- Sistem, mekanisme dan prosedur: Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- Waktu penyelesaian: Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- Biaya/ tarif: Biaya/ tarif adalah informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- Produk spesifikasi jenis pelayanan: Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- Kompetensi pelaksana : Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- Perilaku pelaksana: Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.

- Penanganan pengaduan, saran dan masukan: Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- Sarana dan prasarana: Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

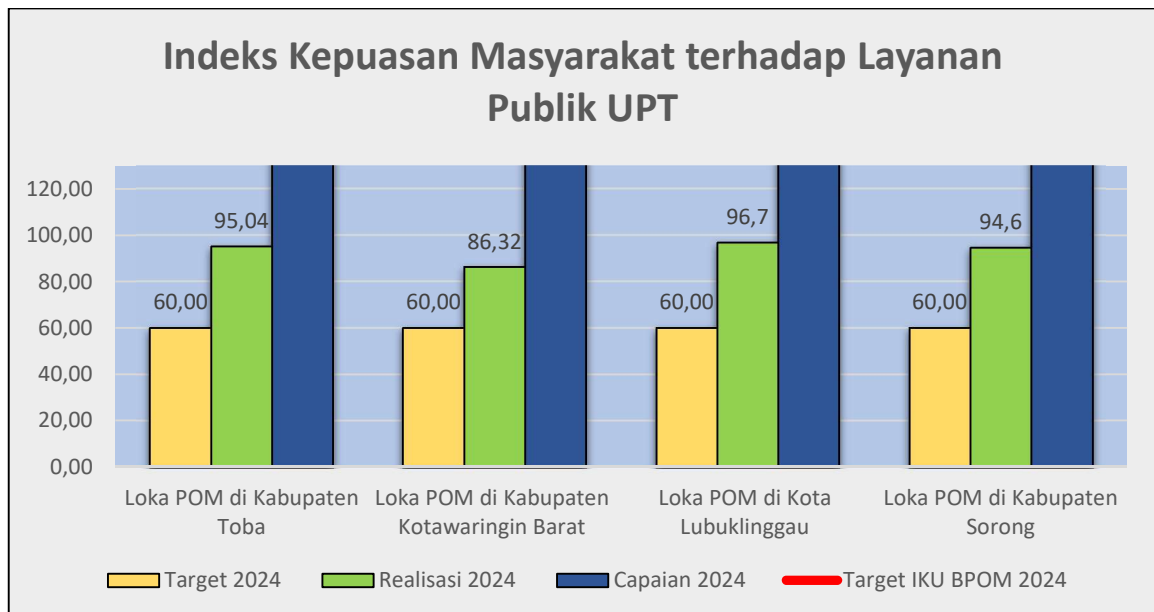
Lokasi dan waktu pengumpulan data dilakukan secara online melalui tautan link: <https://tinyurl.com/YanblikLokaToba> pada waktu jam layanan maupun di luar jam layanan, serta pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden sebagai penerima layanan.

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 88% dengan mendapatkan nilai 88,52% dengan persentase capaian 100,59% dan masuk kedalam kriteria nilai “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Toba mencapai target pada Tahun 2024 dengan kategori baik. Namun tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru di Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 40 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa bahwa pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT pada Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka LOM di Kabupaten Sorong sudah mencapai target yang ditetapkan dan mencapai target Nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Adanya peningkatan nilai terhadap :Waktu Penyelesaian, Produk Spesifikasi Jenis Layanan, Kompetensi Pelaksana, Perilaku Pelaksana dan Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan yang menunjang tercapai target IKM

2. Adanya unit layanan pengaduan di Loka POM Toba yang mendukung untuk peningkatan pelayanan dan sebagai indicator dalam survey pelayanan yang diberikan.
3. Adanya subsite Loka POM di Kabupaten Toba yang mudah diakses oleh masyarakat yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait obat dan makanan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Beberapa hal yang masih perlu perbaikan/peningkatan terkait pelaksanaan RB di Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut:

1. Konsisten melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha terkait Persyaratan, Sistem, Mekanisme dan Prosedur dan Biaya/Tarif
2. Terus berupaya melakukan perbaikan terhadap pelayanan atau keluhan yang diterima baik secara langsung maupun melalui online.
3. Melakukan inovasi berkesinambungan dalam melaksanakan kegiatan di lingkup Loka POM di Kabupaten Toba.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Meningkatkan Komitmen seluruh pegawai untuk mencapai memberikan layanan optimal bagi masyarakat
2. Penyusunan program perencanaan inovasi berkelanjutan
3. Terus melakukan peningkatan pelayanan kepada pelaku usaha melalui kegiatan pendampingan secara offline (Bimtek) dan online (zoom)

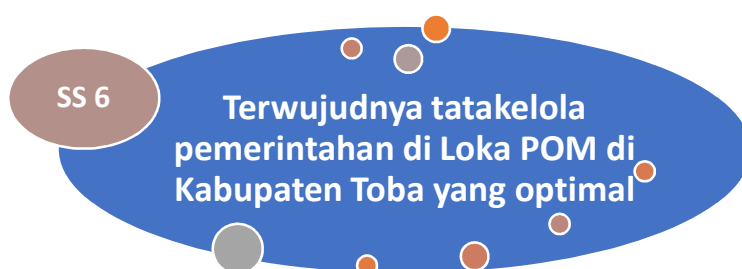
g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 48 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	55.181.000	54.863.743	99,43	100,59	0,01	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,01; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8



1. Persentase Implementasi rencana aksi RB

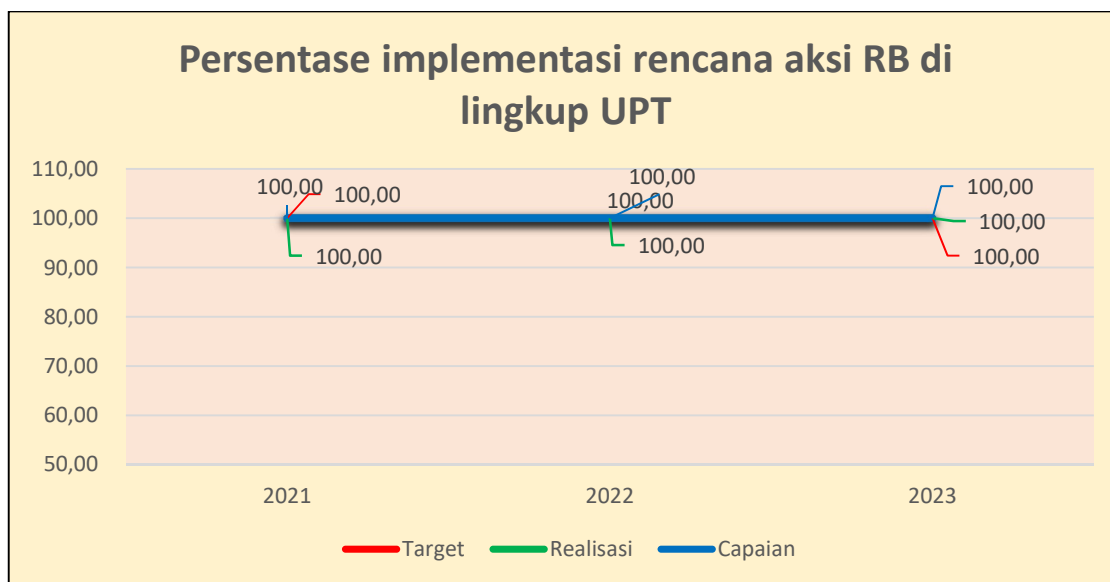
a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 49 Perbandingan target dan realisasi IKU 19

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	Baik	

Rencana aksi dalam rangka implementasi RB berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Perhitungan Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Toba adalah perbandingan jumlah rencana aksi RB Loka POM yang terlaksana dibanding jumlah rencana aksi RB Loka POM pada tahun berjalan (dalam persen). Capaian pada 2024 Loka POM di Kabupaten Toba 100,00% dengan kategori “baik”.

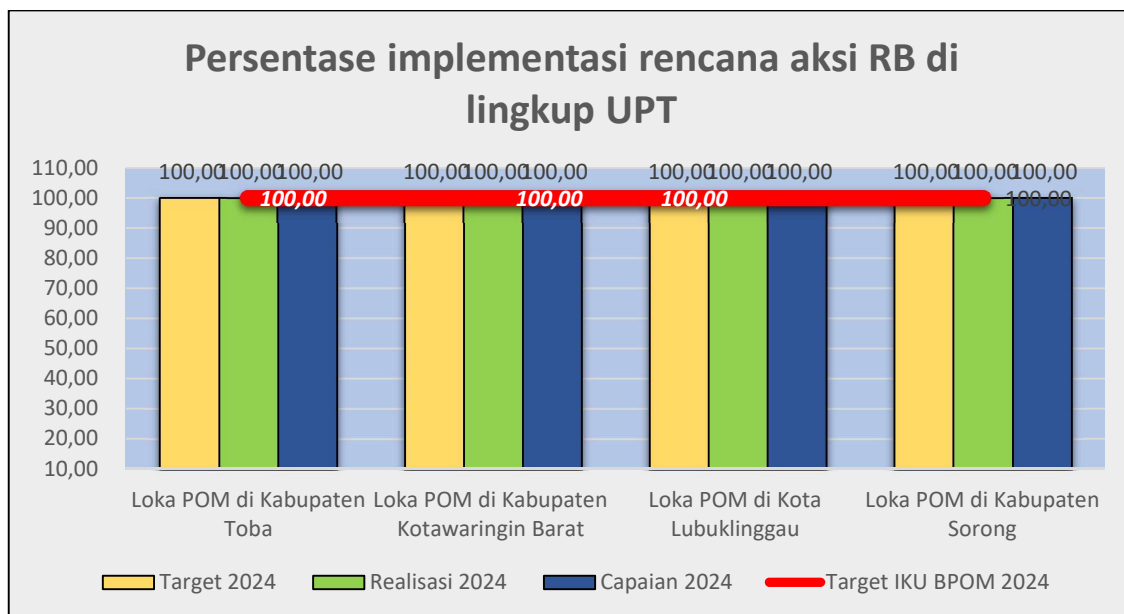
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 41 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB Loka POM di Kabupaten Toba terus mencapai target dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 42 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa bahwa pencapaian kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB pada Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kota Lubuklinggau, dan Loka LOM di Kabupaten Sorong sudah mencapai target yang ditetapkan dan mencapai target Nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Keterlibatan pimpinan dan pegawai dalam implementasi RB pada kegiatan yang dilaksanakan.
2. Masih dalam tahap pembelajaran pelaksanaan RB, keterbatasan SDM dan disibukkan oleh kegiatan rutin dan non rutin, sehingga capaian kinerja triwulanan belum sesuai perencanaan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Beberapa hal yang masih perlu perbaikan/peningkatan terkait pelaksanaan RB di Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi RB belum dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
2. Mengimplementasikan rencana RB sesuai program pokja masing-masing area.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target Persentase implementasi rencana aksi RB tahun 2024 dengan kategori baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Meningkatkan Komitmen seluruh pegawai untuk mencapai target Persentase Implementasi Rencana Aksi RB dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi RB di Loka POM di Kabupaten Toba.
2. Penyusunan program perencanaan Aksi RB dan monev pelaksanaan RB dan LKE RB secara rutin.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 50 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase implementasi rencana aksi RB	43.675.250	37.788.733	86,52	100,00	0,16	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase implementasi rencana aksi RB di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,16; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

2. Nilai AKIP

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 51 Perbandingan target dan realisasi IKU 20

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Nilai AKIP	74,29	74,94	100,87	Sangat Baik	

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba dengan penilaian berbagai aspek dan rentang sistem penilaian sebagai berikut :

Tabel 52 Kategori penilaian AKIP

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90 s.d 100	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 s.d 90	A	Memuaskan
3	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 s.d 70	B	Baik
5	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7	> 0 s.d 30	D	Kurang

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM/Loka POM mitra kerja Inspektorat Utama.

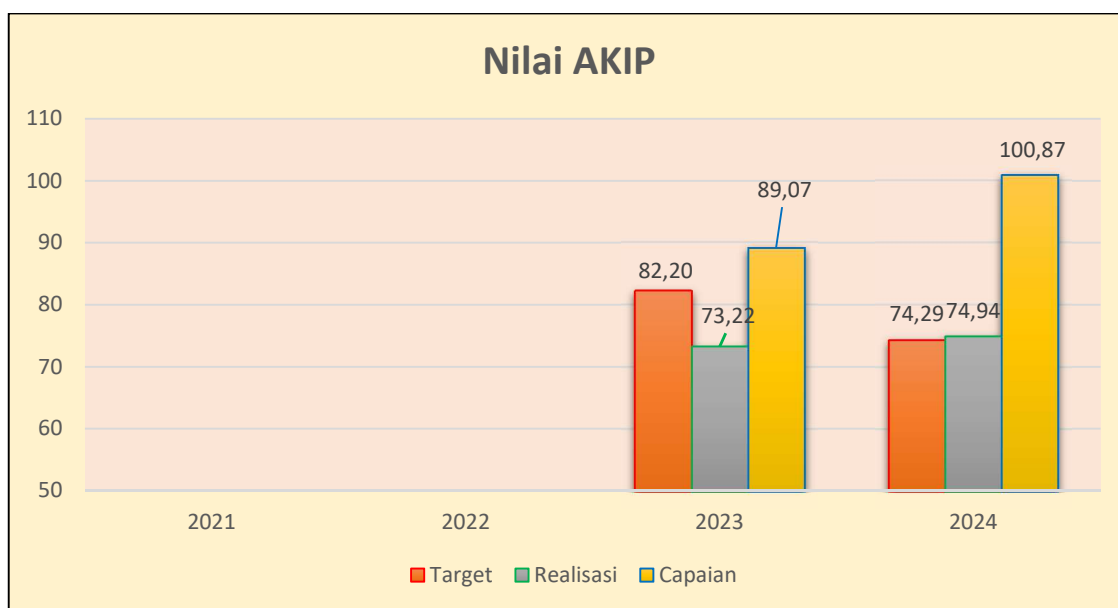
Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

Tabel 53 Bobot komponen penilaian AKIP

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	30
2	Pengukuran Kinerja	30
3	Pelaporan Kinerja	15
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25
	Nilai Kinerja Akuntabilitas	100

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP memperoleh nilai 74,94 (BB) dan telah melebihi dari target 74,29 dengan predikat kinerja “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

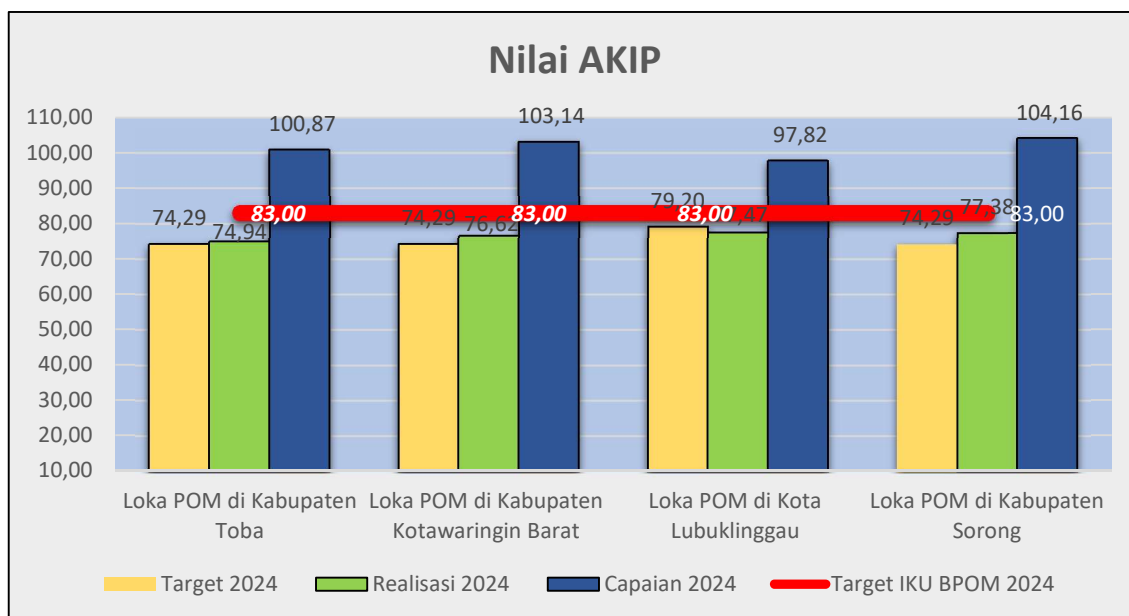


Gambar 43 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Toba mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun berdasarkan evaluasi kinerja sebelumnya, terjadi penurunan target sebesar 7,91% dari tahun sebelumnya. Adapun realisasi nilai AKIP Loka POM di Kabupetan Toba

mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jika dilihat capaian tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 44 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 77,47%, sedangkan capaian terendah dialami Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 74,94%. Realisasi Keempat Loka setara tidak ada yang mencapai target nasional tahun 2024.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indikator kinerja Nilai AKIP pada Tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan. Penyebab tidak optimalnya penerapan AKIP di Loka POM di Kabupaten Toba. Kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Loka POM di Kabupaten Toba telah memiliki dokumen perencanaan kinerja.
2. Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan input perencanaan dan pelaporan dalam aplikasi Simetris dan RAPK.

3. Pelaporan kinerja dengan berpedoman dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM
4. Melaksanakan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal secara berkala

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai AKIP antara lain:

1. Perencanaan Kinerja

Melakukan justifikasi yang dilengkapi dengan kertas kerja penetapan target dan data yang lengkap untuk melengkapi adanya perbedaan data, termasuk yang disebabkan adanya usulan perubahan target indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

2. Pengukuran Kinerja

Melakukan evaluasi terhadap SOP Pengumpulan data kinerja, Meningkatkan keterlibatan pimpinan dalam upaya pencapaian target indikator kinerja sasaran yang belum tercapai, serta pelaksanaan reward and punishment sesuai Surat Keputusan yang sudah ditetapkan.

3. Pelaporan Kinerja

Melengkapi laporan Kinerja Interim tentang perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya dan upaya yang dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai masing-masing capaian sasaran/indikator kinerja/kegiatan.

4. Evaluasi Kinerja Internal

Pada laporan evaluasi internal melakukan analisa komprehensif terhadap RATL target yang tidak tercapai.

Melakukan monitoring Rekomendasi/RATL pada periode selanjutnya.

Menindaklanjuti rekomendasi evaluasi SAKIP periode sebelumnya.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Perencanaan Kinerja

- Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yg memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja.
- Melengkapi kertas-kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja tahun tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan.
- Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.

2. Pengukuran Kinerja

- Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai;
- Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik, dengan melengkapi adanya mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data antara lain:
 - tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan
 - tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan
 - tahap perbaikan pelaporan data

3. Pelaporan Kinerja

- Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur.

- Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.
- Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja serta memastikan kesesuaian seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi simetris, laporan evaluasi internal dan laporan kinerja.
- Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi simetris telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.
- Menyempurnakan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan atau Interim sesuai pedoman SAKIP BPOM.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian:
 - 1) Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.
 - 2) Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program/kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.
- Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan

sumberdaya, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia maupun anggaran.

- Mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mendukung upaya pencapaian target kinerja pada seluruh IKU yang telah ditetapkan secara bulanan, triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).
- Meningkatkan proses pemantauan kinerja secara berkala dengan memanfaatkan implementasi evaluasi kinerja internal dengan baik dan berkesinambungan untuk memastikan agar target dapat selalu tercapai dan capaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya.
- Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu data yang digunakan untuk mendukung hasil analisis kinerja terutama tahapan untuk merencanakan target atau menyesuaikan target pada periode periode selanjutnya.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 54 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai AKIP	43.675.250	37.788.733	86,52	100,87	0,17	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai AKIP di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,17; sehingga penyerapan anggaran tersebut belum mampu mendukung pencapaian indikator.

3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 55 Perbandingan target dan realisasi IKU 21

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,71	68,31	107,22	Sangat Baik	

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

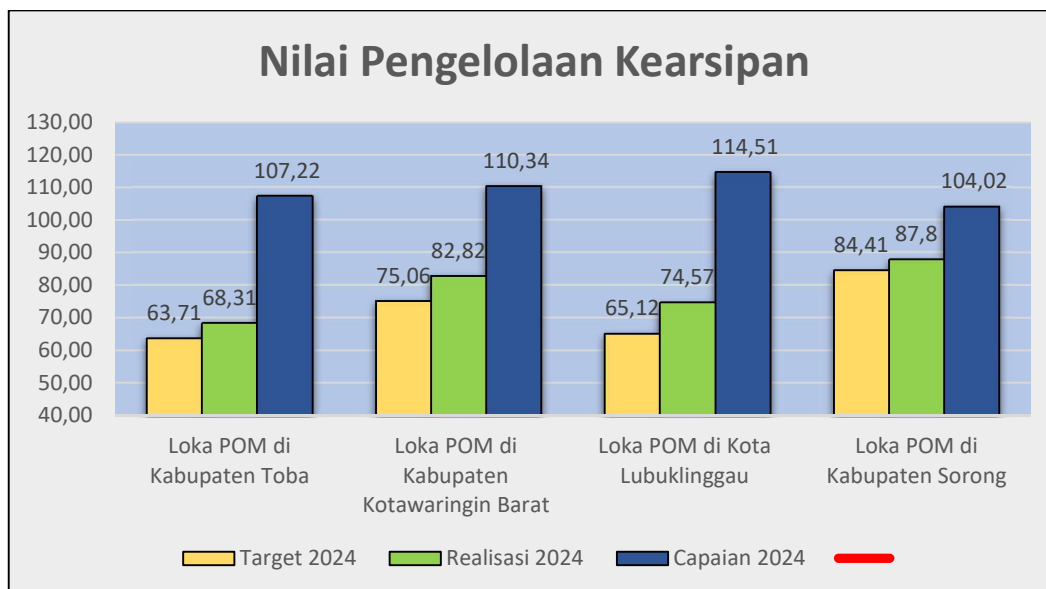
1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 63,71 dengan realisasi 68,31 dan persentase capaian 107,22 dan masuk kedalam kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Nilai Pengelolaan Kearsipan Loka POM di Kabupaten Toba merupakan indikator kinerja baru pada tahun 2024 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 45 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi nilai pengelolaan kearsipan tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 87,80. Realisasi terendah dialami Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 68,31%. Keempat Loka POM tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan dan berhasil mencapai target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indeks nilai pengelolaan kearsipan pada Tahun 2024 telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Loka POM di Kabupaten Toba mengikutsertakan seluruh pegawai dengan berbagai pelatihan secara berkala untuk menambah kompetensi pegawai terkait kearsipan.
2. Terus meningkatnya pemahaman dan adanya komitmen dari setiap unit pengolah arsip.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya mengikutsertakan seluruh pegawai dengan berbagai pelatihan secara berkala sesuai bidangnya untuk menambah kompetensi pegawai.
2. Menyusun SK Tim Pengelola Kearsipan
3. Melakukan peningkatan pengetahuan pengelola kearsipan baik melalui luring maupun daring, dan mengoptimalkan penggunaan e-learning platform IDEAS

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Seluruh pegawai berkomitmen untuk melaksanakan pengelolaan arsip yang baik dan sesuai dengan tata naskah dinas.
2. Medorong pegawai untuk senantiasa mengikuti pengembangan kompetensi baik yang tersedia di IDEAS maupun yang diselenggarakan dari luar BPOM.
3. Terus melakukan update/peningkatan pengetahuan dalam mengelola arsip baik UK maupun UP yang ada di Loka POM Toba

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 56 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai pengelolaan kearsipan	265.631.100	262.304.640	98,75	107,22	0,09	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai Pengelolaan Kearsipan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,09; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9



Indeks Profesionalitas ASN

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 57 Perbandingan target dan realisasi IKU 22

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Indeks Profesionalitas ASN	90,31	85,88	95,09	Cukup	

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan

kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Capaian Nilai Indeks Profesional ASN Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 90,31 dengan realisasi 85,88 dengan persentase penilaian 95,09 dengan kriteria nilai “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

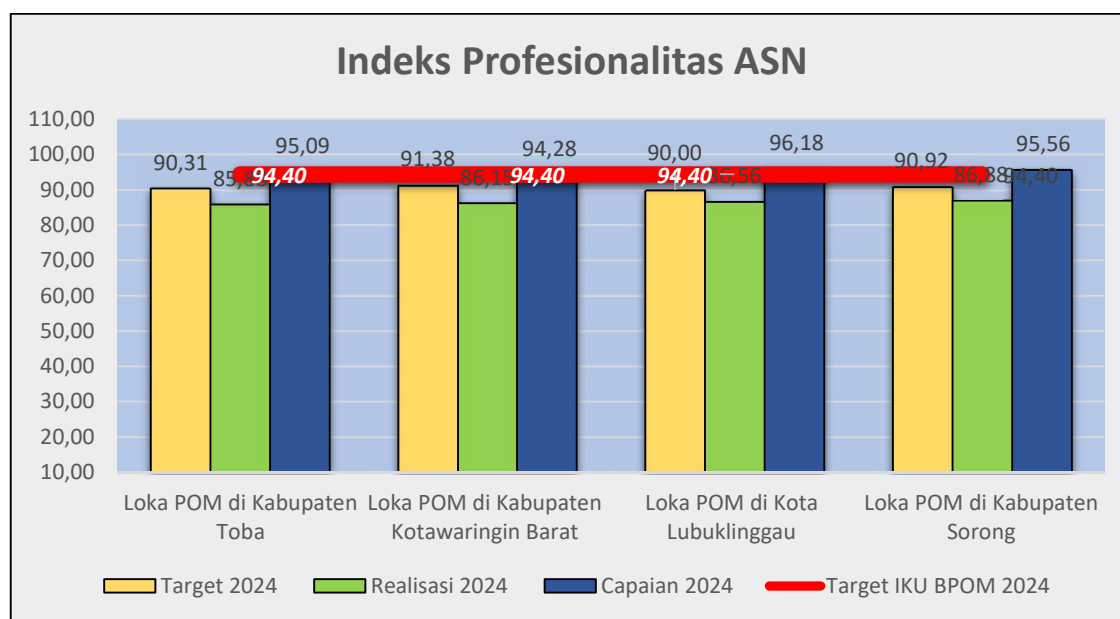


Gambar 46 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 terjadi peningkatan target sebesar 5,81%. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN

Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 47 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN secara berurutan adalah Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kabupaten Kowaringin Barat, dan Loka POM di Kabupaten Buleleng.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penurunan indeks profesionalitas ASN di Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun ini dapat dianalisis berdasarkan beberapa faktor utama, yaitu: Perubahan Instrumen Pengukuran IP ASN oleh BKN :

1. Sebelumnya, pengukuran hanya berfokus pada PNS, namun kini mencakup PPPK.
2. Penyesuaian dalam metode pengukuran mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh ASN, sehingga mempengaruhi skor penilaian.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya perbaikan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya mengikutsertakan seluruh pegawai dengan berbagai pelatihan secara berkala sesuai bidangnya untuk menambah kompetensi pegawai.
2. Melakukan pemantauan capaian JP dan SKP seluruh pegawai.
3. Mendorong pegawai untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang pendidikan sebelumnya.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Seluruh pegawai berkomitmen untuk melaksanakan 4 dimensi pengukuran indeks profesional ASN.
2. Mendorong pegawai meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan terjadwal ataupun tidak terjadwal dalam platform IDEAS sehingga kapanpun dan dimanapun dapat memenuhi capaian pengembangan kompetensi 20 JP.
3. Memberikan penugasan kepada jabatan pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat seminar/workshop/sejenisnya minimal 20 JP.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 58 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks Profesionalitas ASN	43.675.250	37.788.733	86,52	95,09	0,10	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Profesionalitas ASN di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,10; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10



1. Nilai Kinerja Anggaran

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 59 Perbandingan target dan realisasi IKU 23

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Nilai Kinerja Anggaran	90,49	91,72	101,36	Sangat Baik	

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Pencapaian ini didapat dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan dengan rumus :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

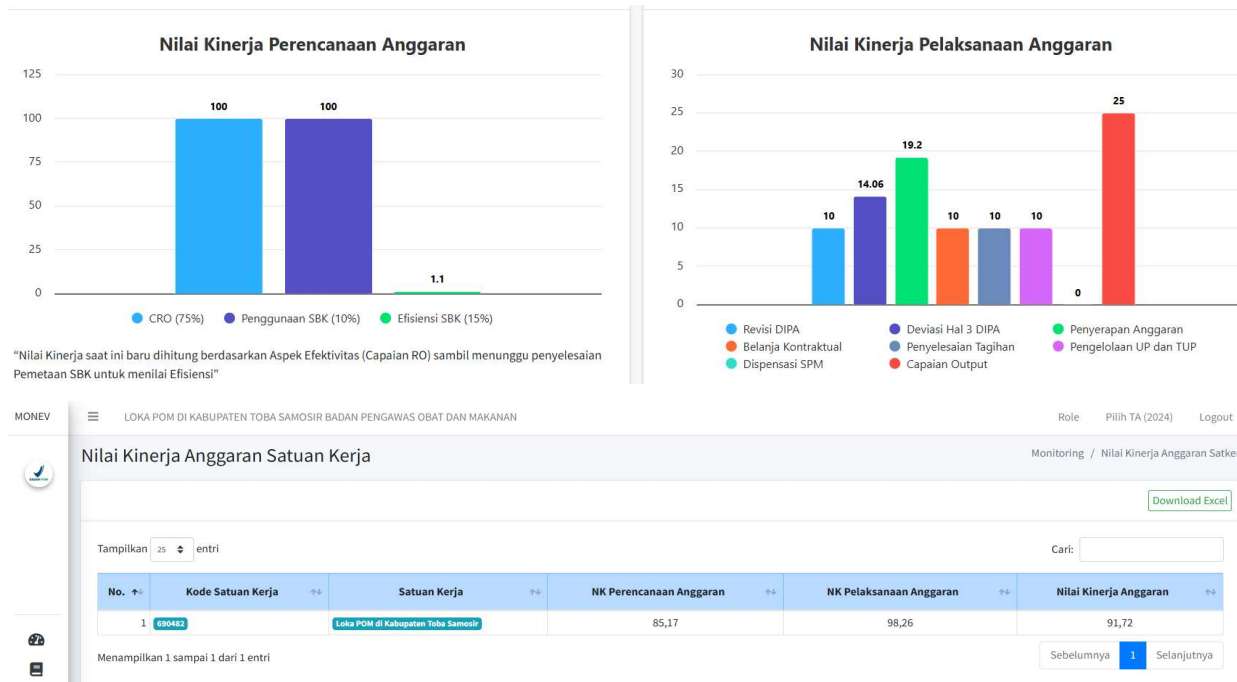
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain :

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Belanja Kontraktual
4. Penyerapan Anggaran
5. Pengelolaan UP dan TUP
6. Penyelesaian Tagihan
7. Dispensasi SPM
8. Capaian Output

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No.214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari Penyerapan Anggaran, Konsistensi, Capaian rincian output dan Efisiensi.

Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan, mendapatkan kategori “sangat baik” dengan realisasi 91,72 dari target 90,49 dan persentase capaian 101,36%.

Realisasi Nilai IKPA dan Nilai EKA adalah sebagai berikut:



Gambar Realisasi Nilai IKPA dan EKA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

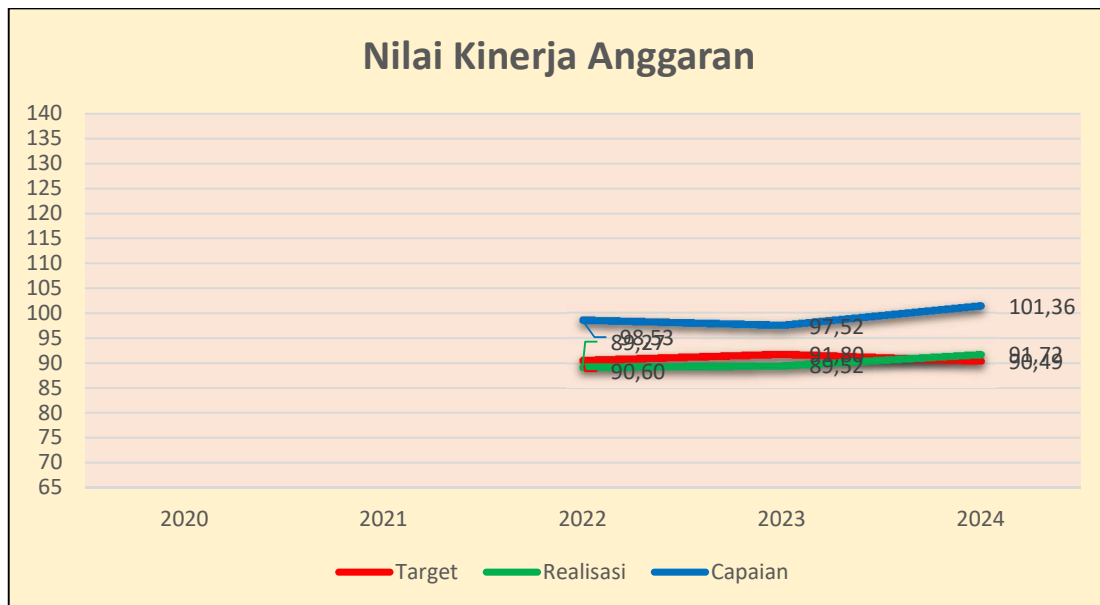
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	125	063	690482	LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR	Nilai	100.00	93.72	95.99	100.00	100.00	100.00	100.00	98.26	100%	0.00	98.26
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.06	19.20	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	96.86		99.00				100.00				

Gambar Realisasi Nilai IKPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024

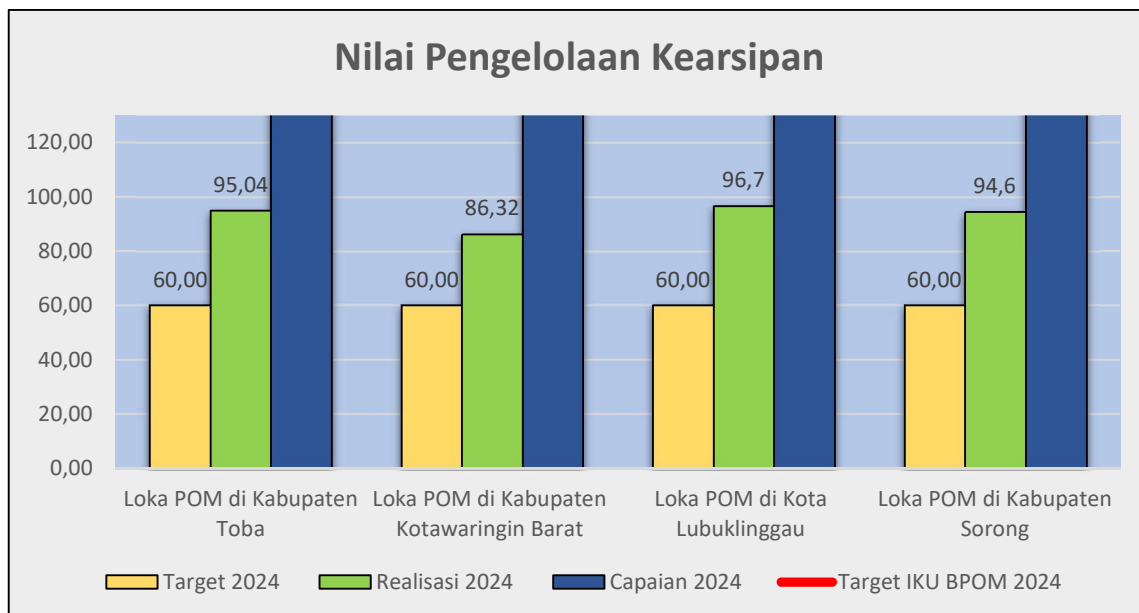
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya



Gambar 48 Grafik perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Nilai Kinerja Anggaran menjadi indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Toba baru sejak 2022. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran mengalami kenaikan, dan mampu mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 49 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian nilai kinerja anggaran tahun 2024 secara berurutan adalah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kota Lubuklinggau.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2024 belum berhasil mencapai target dipengaruhi secara signifikan oleh rendahnya Deviasi Halaman III DIPA pada komponen penilaian IKPA yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga menimbulkan GAP yang cukup tinggi dan penyerapan anggaran yang tidak sesuai dengan batas minimal realisasi tiap jenis belanja seperti belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal yang diatur dan ditetapkan batas minimal realisasi tiap belanja untuk setiap triwulan anggaran tahun berjalan.

Pada komponen penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) belum mencapai target karena rendahnya nilai efisiensi yang disebabkan oleh penyerapan anggaran yang tinggi sementara tidak diikuti realisasi output yang tinggi, karena penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran capaian output harus lebih besar dari pada realisasi anggaran agar nilai efisiensi meningkat.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Nilai kinerja Anggaran antara lain:

1. Rekomendasi perbaikan IKPA:

- Melakukan revisi DIPA dan Hal III DIPA minimal sekali setiap triwulan.
- Melaksanakan realisasi jenis belanja sesuai dengan ketentuan minimal realisasi untuk tiap sejenis belanja untuk tiap triwulan
- Melaksanakan pengisian GUP minimal sekali dalam sebulan dan tetap menyesuaikan dengan persentase nilai GU.
- Melakukan monitoring kontrak secara detail agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran kontrak.
- Monitoring capaian output secara bulanan.

2. Rekomendasi EKA:

- Melakukan monitoring dan kontrol terhadap perencanaan penyerapan anggaran.
- Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA.
- Melakukan efisiensi anggaran setiap kegiatan yang dilakukan tanpa mengurangi kualitas output kegiatan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal.
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi.
3. Melakukan monitoring kontrak dan penyelesaian tagihan kontraktual.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 60 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	2.390.679.900	2.360.741.764	98,75	101,36	0,03	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai Kinerja Anggaran di Loka POM di Kabupaten Toba tidak efisien dengan tingkat efisiensi 0,03; sehingga penyerapan anggaran tersebut belum dapat mendukung pencapaian indikator.

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 61 Perbandingan target dan realisasi IKU 24

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	90	128,57	Tidak Dapat Disimpulkan	●

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan

1. Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
2. Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);

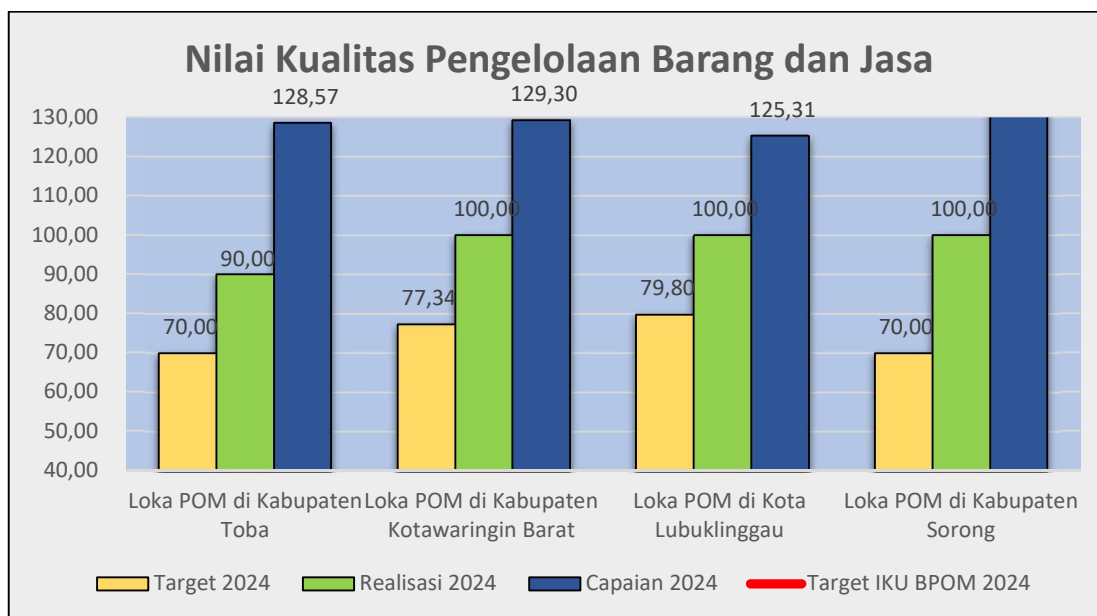
3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Capaian Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 70 dengan realisasi 90 dan persentase capaian 128,57% dan masuk kedalam kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024 merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 50 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Realisasi Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun 2024 terendah diperoleh oleh Loka POM Toba sebesar 90,00% dibandingkan dengan ketiga loka setara memperoleh nilai 100,00 %. Namun, dibandingkan dengan target yang ditetapkan, seluruh loka setara berhasil melampaui. Sementara jika dilihat dari capaian masing-masing loka berurutan Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Waringinbarat, Loka POM di Kabupaten Toba dan yang terakhir Loka POM di Kota Lubuklinggau.m

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Masih terdapat paket pengadaan di e-katalog dengan status "Paket Proses" karena penyedia barang belum menginput berkas pengiriman barang di aplikasi e-katalog sehingga PPK tidak dapat melakukan proses hingga status "Paket Selesai" di aplikasi LPSE
2. Melakukan penginputan data pengadaan di aplikasi SIRUP dengan status 100%
3. Melakukan updating DIPA di aplikasi SIRUP berdasarkan revisi DIPA sepanjang tahun
4. Melakukan pencatatan realisasi non e tendering dan non e purchasing

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Rutin mencatat realisasi non e tendering dan non e purchasing
2. Monitoring berkala penerapan proses non E-Tendering dan non ePurchasing pada aplikasi LPSE
3. Penyelesaian kontrak tidak terlambat
4. Melakukan penginputan data SIRUP 100%
5. Melakukan update DIPA revisi pada aplikasi SIRUP

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Pencatatan pengadaan non tender pada aplikasi LPSE harus ditingkatkan
2. Meminta penyedia barang untuk segera input berkas pengiriman barang di aplikasi e-katalog
3. Melakukan penginputan data SIRUP 100%
4. Melakukan update DIPA revisi pada aplikasi SIRUP
5. Paket e-purchasing yang sudah selesai dilaksanakan kontraknya, status di LPSE juga segera diselesaikan sehingga tidak menumpuk di akhir dan akan segera terhitung sebagai pembilang paket yang sudah selesai.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 62 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	16.000.000	9.986.000	62,41	128,57	1,06	86% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 1,06; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 63 Perbandingan target dan realisasi IKU 25

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	79,00	92,14	116,63	Sangat Baik	

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.

- Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
- Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%).

Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu

penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:

- Tanggal penerimaan $> H+3$: Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
- $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)

Ketepatan waktu penyampaian RKBMN diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
- $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)

Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah:

$$(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%.$$

Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah:

$$\text{nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui} / \text{total barang rusak berat} \times 100 \%$$

Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah:

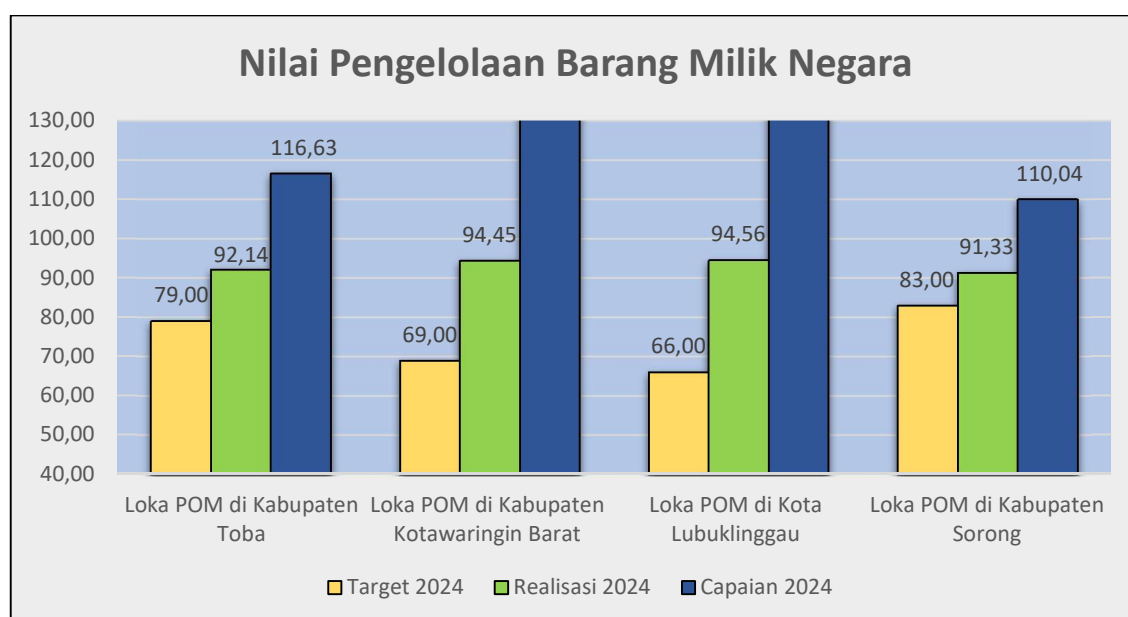
$$\text{Nilai total pemusnahan yang diusulkan} / \text{total barang usang atau rusak} \times 100\%.$$

Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 sudah melebihi target yang ditetapkan sebesar 79 dengan realisasi 92,14 dan persentase capaian 116,63% dan masuk kedaalm kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024 merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 51 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa Realisasi Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada tahun 2024 untuk loka setara memiliki capaian yang berbeda antar loka capaian tertinggi diperoleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan nilai 94,56, Loka POM di Kabupaten Waringinbarat dengan nilai 94,45, Loka POM di Kabupaten Toba dengan nilai 92,14 dan capaian terendah diperoleh Loka POM di Kabupaten Sorong dengan nilai 91,33.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pelaporan tepat waktu menjadi dasar penilaian pengelolaan barang milik Negara.
2. Mengirimkan laporan sesuai time line yang ditetapkan.
3. Melakukan pengajuan permohonan PSP sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan pengajuan penghapusan aset maupun persediaan setiap tahun.
5. Penatausahaan BMN : laporan berkualitas, laporan tepat waktu.
6. Penyampaian RKBMN tepat waktu, pengajuan Penetapan status penggunaan (PSP) BMN oleh Pengelola Barang, penghapusan BMN sesuai peraturan dan pemusnahan BMN sesuai peraturan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pelaporan.
2. Meningkatkan pengusulan PSP dan monitoringnya.
3. Pengajuan Pemusnahan sesuai ketentuan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Pelaporan BMN dilaksanakan tepat waktu
2. Melakukan pendataan aset rusak berat untuk diajukan penghapusannya
3. Melakukan pengajuan PSP tepat waktu
4. Melakukan penginputan DBR pada aplikasi SIMAN V2

5. Tim bmn mengikuti bimtek BMN yang diadakan oleh pusat, melakukan kegiatan pemutakhiran data BMN
6. Melakukan monev dan pendataan secara periodik serta mengajukan permohonan persetujuan Pemusnahan Persediaan usang/rusak kepada pengelola, melakukan proses tindaklanjut pemindahtangan Persediaan Usang – pihak ke3, setelah final proses nya dilakukan update diaplikasi dan laporan pemusnahan sehingga Persediaan rusak telah dapat selesai ditindaklanjuti.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 64 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	8.000.000	4.993.000	62,41	116,63	0,87	88% (Efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,87; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 65 Perbandingan target dan realisasi IKU 26

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Tahun 2024	Kategori	Notifikasi
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	95,04	158,40	Tidak Dapat Disimpulkan	●

Mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, maka seluruh Kementerian/Lembaga diharapkan untuk meningkatkan belanja pengadaan barang/jasa dalam negeri. Sebagai upaya implementasi kewajiban penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangundangan sebagai berikut :

1. Bagian Keempat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang mengamanatkan bahwa "Untuk pemberdayaan industri dalam negeri, Pemerintah meningkatkan penggunaan produk dalam negeri."
2. Pasal 59 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri yang mengamanatkan bahwa "Penyusunan rencana kebutuhan tahunan barang/jasa dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan industri dalam negeri sesuai daftar inventarisasi Produk Dalam Negeri yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian."
3. Pasal 66 Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Perpres PBJP) yang mengamanatkan bahwa "Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah wajib menggunakan produk dalam negeri, apabila terdapat produk dalam negeri yang memiliki penjumlahan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) ditambah nilai Bobot Manfaat Perusahaan (BMP) paling sedikit 40% (empat puluh persen) yang mengacu pada daftar inventarisasi barang/jasa dalam negeri yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian."

4. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan komponen sebagai berikut :

Tabel 66 Komponen Penilaian PDN

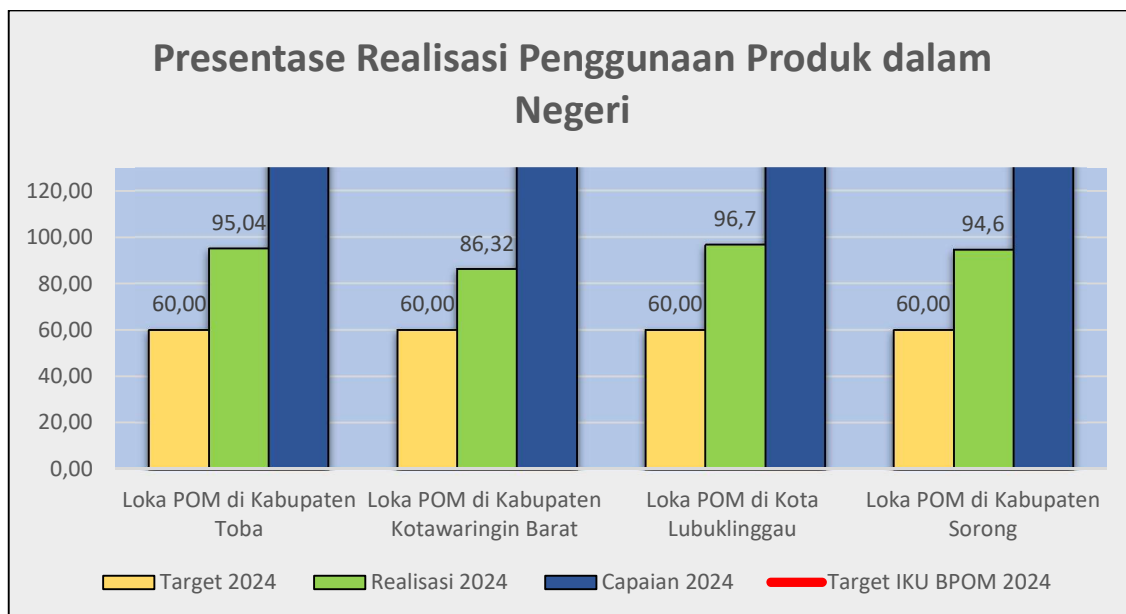
No	Formula	Keterangan
1	Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP	Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%)
2	Realisasi Pemilihan Belanja PDN	Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP pada Satker tersebut (30%)
3	Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%	$70\% (\text{Perencanaan Belanja PDN}) + 30\% (\text{Realisasi Pemilihan Belanja PDN})$

Capaian Indikator Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 sudah melebihi target yang ditetapkan sebesar 60 dengan realisasi 95,04 dan mendapatkan persentase capaian 158,40% dan masuk kedaalm kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024 merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 52 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa Realisasi Indikator Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada tahun 2024 untuk Loka setara memiliki capaian yang berbeda antar Loka, capaian tertinggi diperoleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan nilai 96,7, Loka POM di Kabupaten Toba dengan nilai 95,04, Loka POM di Kabupaten Sorong dengan nilai 94,6 dan capaian terendah diperoleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan nilai 86,32.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil melebihi target pada tahun 2024. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Masih sedikitnya informasi barang substitusi yang telah ber TKDN/PDN
2. Dibutuhkannya tenaga teknis untuk membantu PPK dalam menetapkan spesifikasi barang PDN TKDN
3. Memaksimalkan penggunaan produk PDN/TKDN

4. Penyusunan Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5. Selalu Koordinasi dengan PPK dan pelaku pengadaan untuk melakukan identifikasi untuk paket antara PDN dan Impor. Selalu dilakukan revisi paket Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa berdasarkan POK terakhir baik swakelola, penyedia maupun penyedia dalam swakelola.;
6. Selalu cek dan identifikasi spesifikasi barang sebelum proses pengadaan, apakah termasuk kategori PDN / TKDN atau Impor

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Terus berupaya mengikutsertakan seluruh pegawai dengan berbagai pelatihan secara berkala sesuai bidangnya untuk menambah kompetensi pegawai dalam penggunaan produk dalam negeri.
2. Melakukan pemantauan terhadap belanja dan mengoptimalkan yang bersumber dari produk dalam negeri
3. Memproses pengadaan barang/jasa melalui konsolidasi dan katalog elektronik

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 dengan kategori sangat baik. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian indikator, antara lain:

1. Seluruh pegawai berkomitmen untuk mengutamakan belanja yang bersumber dari produk dalam negeri
2. Melakukan monitoring terhadap proses perikatan kontrak barjas untuk memastikan pemilihan penyedia yang menyediakan produk dalam negeri

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 67 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2024	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	8.000.000	4.993.000	62,41	116,63	0,87	88% (Efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,87; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

3.2. Evaluasi Akhir Periode Renstra

Pada tahun terakhir pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Toba periode 2022–2024, evaluasi menyeluruh terhadap capaian kinerja menjadi langkah krusial dalam menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program serta kebijakan yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana target yang telah ditetapkan dalam Renstra dapat direalisasikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran strategis, serta merumuskan rekomendasi perbaikan bagi periode Renstra berikutnya. Dalam evaluasi ini, dilakukan analisis terhadap berbagai indikator kinerja utama (IKU), tingkat pencapaian sasaran strategis, serta dampak dari kebijakan yang telah diimplementasikan selama lima tahun terakhir.

1. Analisis Tren

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra.

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2022)	Tahun										Ket	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024						PERKEMBANGAN		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori			
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	5	6					7	8			9	Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)																		
	SS 1																														
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,80	80,80	82,53	83,60	80,23	85,60	83,80	87,60	98,81	98,90	98,90		2022	83,80	2023	99,17	98,90	2	1	0,09	0,18	212,42	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Meningkat (On The Track)	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0–15 persen; (3) meningkat: (a) moderat, jika perkembangan kinerja >15–<100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta				
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,89	78,00	77,08	80,00	85,71	82,00	88,89	84,00	87,72	89,00	89,00		2022	88,89	2023	94,03	89,00	2	1	0,00	0,06	9.256,62	Meningkat (On The Track)						
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,68	88,00	82,35	88,00	87,88	89,00	94,68	90,00	96,88	96,90	96,90		2022	94,68	2023	97,06	96,90	2	1	0,01	0,03	215,56	Meningkat (On The Track)						
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	60,00	73,68	74,00	68,97	76,00	72,00	77,00	92,31	88,50	88,50		2022	72,00	2023	100,00	88,50	2	1	0,11	0,39	357,84	Meningkat (On The Track)						
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat								89,00	100,00	92,00	92,00		2022		2023	91,67	92,00	2	1						Indikator baru pada tahun 2023				

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2022)	Tahun										Ket	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024				PERKEMBANGAN		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi					Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi													
	SS 2													1	2	3	4	5	6	7	8	9				
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	85,00	81,16	85,00	100,00	86,00	100,00	87,00	100,00	100,00	100,00	2022	100,00	2023	100,00	100,00	2	1	0,00	0,00	0,00	Stagnan		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,56	38,50	39,29	48,00	65,87	57,00	55,56	66,00	67,86	75,00	75,00	2022	55,56	2023	73,74	75,00	2	1	0,16	0,33	202,15	Meningkat (On The Track)		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	85,00	50,00	85,00	100,00	86,70	100,00	88,30	100,00	100,00	100,00	2022	100,00	2023	100,00	100,00	2	1	0,00	0,00	0,00	Stagnan		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,95	72,00	28,57	72,00	78,57	73,00	78,95	74,00	83,33	83,40	76,47	2022	78,95	2023	63,64	83,40	2	1	0,03	-0,19	-19,39	Menurun		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88,19	70,00	45,45	71,00	93,86	72,00	88,19	73,00	74,26	75,00	75,00	2022	88,19	2023	76,42	75,00	2	1	-0,08	-0,13	171,60	Meningkat (On The Track)		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50,00					77,00	50,00	79,00	66,67	81,00	81,00	2022	50,00	2023	65,00	81,00	2	1	0,27	0,30	109,97	Meningkat (On The Track)		Indikator baru pada tahun 2022
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota										95,00	95,00	2022		2023	86,33	95,00	2	1					Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan	
	SS 3																									
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,07	89,00	93,83	94,00	90,57	94,90	92,07	95,90	95,92	96,80	96,80	2022	92,07	2023	96,80	96,80	2	1	0,03	0,05	202,54	Meningkat (On The Track)		
	SS 4																									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	2022	50,00	2023	35,85	50,00	2	1	0,00	-0,28	0,00	Stagnan		
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	2022	50,00	2023	40,61	50,00	2	1	0,00	-0,19	0,00	Stagnan		
	SS 5																									
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	21,25	60,00	85,00	85,00	43,33	86,00	21,25	88,00	15,00	70,00	70,00	2022	21,25	2023	28,89	70,00	2	1	0,81	0,36	44,12	Meningkat (Moderat)		

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2022)	Tahun										Ket	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)						1	2	3	4	5				
	SS 6																										
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00					2,25	3,00	2,50	3,00	3,00	3,00		2022	3,00	2023	3,00	3,00	2	1	0,00	0,00	0,00	Stagnan	Indikator baru pada tahun 2022	
	SS 7																										
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT										88,00	88,00		2022		2023		88,00	2	1					Indikator baru pada tahun 2024	
	SS 8																										
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		2022	100,00	2023	50,00	100,00	2	1	0,00	-0,50	0,00	Stagnan		
		Nilai AKIP								82,20	73,22	74,29	74,29		2022		2023		74,29	2	1					Indikator baru pada tahun 2023	
		Nilai Pengelolaan Kearsipan										63,71	68,31		2022		2023		63,71	2	1					Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan	
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu (2020-2021)		100,00	100,00	100,00	100,00								2022		2023		63,71	2	1					Indikator digunakan tahun 2020 sampai 2021, sedangkan 2022-2024 tidak menjadi indikator kinerja	
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2020-2022)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00							2022	100,00	2023		63,71	2	1	-0,20	-1,00			Indikator digunakan tahun 2020 sampai 2022, sedangkan 2023-2024 tidak menjadi indikator kinerja	
	SS 9																										
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,88	75,00	83,28	83,50	85,83	84,00	84,88	84,50	89,50	90,31	84,12		2022	84,88	2023	84,12	90,31	2	1	0,03	-0,01	-28,43	Menurun		
	SS 10																										
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,27					90,60	89,27	91,80	89,52	90,49	90,49		2022	89,27	2023		90,49	2	1	0,01	-1,00	-14.635,78		Indikator baru pada tahun 2022, Penilaian NKA tahun 2024 dilakukan pada Akhir Tahun 2024	
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa											70,00	70,00		2022		2023		70,00	2	1					Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara											79,00	79,00		2022		2023		79,00	2	1					Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri											60,00	60,00		2022		2023		60,00	2	1					Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran UPT		93,50	75,00	93,50	100,00									2022		2023		60,00	2	1					Indikator digunakan tahun 2020 sampai 2021, sedangkan 2022-2024 tidak menjadi indikator kinerja

Bila dilihat dari tabel diatas secara keseluruhan, tren kinerja sasaran program/kegiatan Loka POM di Kabupaten Toba dalam periode 2020-2024 menunjukkan peningkatan pada 8 (delapan) indikator yang meningkat on the track, 1 (satu) indikator yang meningkat moderat, 6 (enam) indikator dengan trend stagnan, 2 (dua) indikator dengan trend menurun, dan ada beberapa yang belum dapat dihitung trendnya karena indikator baru pada tahun 2023 dan tahun 2024.

- Untuk sasaran program Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba kelima indikator pada sasaran ini masuk kedalam kategori meningkat on the track
- pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba juga mendapatkan kriteria meningkat on the track pada 3 indikator, Stagnan pada 2 indikator, serta menurun pada 1 indikator, yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan kriteria meningkat on the track.
- Pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan kriteria stagnan.
- Pada sasaran kegiatan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan kriteria stagnan.
- Pada sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan kriteria stagnan.
- Pada sasaran kegiatan Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal kriteria menurun. Hal ini dikarenakan adanya perubahan perubahan objek penilaian dan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

- Pada sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel belum dapat dianalisa karena terdapat beberapa indikator baru di tahun 2024.

2. Analisis Gap

Analisis Gap merupakan perbandingan kondisi saat ini dengan yang seharusnya.

Notifikasi Kinerja Pembangunan:

1. Sangat Baik ($\geq 100\%$ Pertahankan kinerja)	
2. Baik (91-99% Pertahankan kinerja)	
3. Cukup (60-90% Perlu upaya strategis)	
4. Kurang ($< 60\%$ Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan)	
5. Belum dapat disimpulkan (Tidak dapat disimpulkan)	

Pada tabel dibawah ini dapat dilakukan analisa indikator Loka POM di Kabupaten Toba pada periode akhir renstra seluruh Indikator Kinerja memperoleh Notifikasi Kinerja Pembangunan kategori baik dan sangat baik, dimana 4 Indikator Notifikasi Baik dan 22 Indikator dengan notifikasi Sangat Baik.

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori			
SS.1																			
SS.1	1		Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	82,53	83,60	80,23	85,60	83,80	87,60	98,81	98,90	98,46	99,56	Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	77,08	80,00	85,71	82,00	88,89	84,00	87,72	89,00	91,94	103,30	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	81,40	88,00	87,88	89,00	94,68	90,00	96,88	96,90	97,42	100,54	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60,00	73,68	74,00	68,97	76,00	72,00	77,00	92,31	88,50	90,28	102,01	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
			5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat							89,00	100,00	92,00	95,12	103,39	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	Indikator baru pada tahun 2023	
SS.2																			
SS.2	1		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00	81,16	85,00	100,00	86,00	100,00	87,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	
			7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	38,50	39,29	48,00	65,87	57,00	55,56	66,00	67,86	75,00	78,81	105,08	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
			8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	50,00	85,00	100,00	86,70	100,00	88,30	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
			9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	28,57	72,00	78,57	73,00	78,95	74,00	83,33	83,40	76,47	91,69	Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
			10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	45,45	71,00	93,86	72,00	88,19	73,00	74,26	75,00	77,55	103,40	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
			11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik					77,00	50,00	79,00	66,67	81,00	100,00	123,46	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	Indikator baru pada tahun 2022	
			12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota									95,00	96,22	101,28	Sangat Baik		Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan	
SS.3																			
SS.3	1		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,00	93,83	94,00	90,57	94,90	92,07	95,90	95,92	96,80	96,93	100,13	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	
SS.4																			
SS.4	1		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	
			15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba		
SS.5																			
SS.5	1		Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60,00	85,00	85,00	43,33	86,00	21,25	88,00	15,00	70,00	66,25	94,64	Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori			
SS.6																			
SS.6	1		Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal					2,25	3,00	2,50	3,00	3,00	3,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	Indikator baru pada tahun 2022
SS.7																			
SS.7	1		Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT									88,00	88,52	100,59	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	Indikator baru pada tahun 2024
SS.8																			
SS.8	1		Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	
			20	Nilai AKIP								82,20	73,22	74,29	74,94	100,87	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	Indikator baru pada tahun 2023
			21	Nilai Pengelolaan Kearsipan										63,71	68,31	107,22	Sangat Baik		Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan
			22	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu (2020-2021)	100,00	100,00	100,00	100,00											Indikator digunakan tahun 2020 sampai 2021, sedangkan 2022-2024 tidak menjadi indikator kinerja
			23	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2020-2022)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00									Indikator digunakan tahun 2020 sampai 2022, sedangkan 2023-2024 tidak menjadi indikator kinerja
SS.9																			
SS.9	1		Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75,00	83,28	83,50	85,83	84,00	84,88	84,50	89,50	90,31	85,88	95,09	Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	
SS.10																			
SS.10	1		Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	25	Nilai Kinerja Anggaran UPT					90,60	89,27	91,80	89,52	90,49	91,72	101,36	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Toba	Indikator baru pada tahun 2022
			26	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa										70,00	90,00	128,57	Sangat Baik		Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan
			27	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara										79,00	92,14	116,63	Sangat Baik		Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan
			28	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri										60,00	95,04	158,40	Sangat Baik		Indikator baru pada tahun 2024 dan merupakan Indikator Kinerja direktif penugasan
			29	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran UPT		93,50	75,00	93,50	100,00										

3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Berdasarkan data pencapaian indikator yang dianalisis, rata-rata pencapaian indikator utama menunjukkan hasil yang cukup baik dengan beberapa tujuan yang berhasil mencapai atau bahkan melebihi target yang ditetapkan. Namun, beberapa tujuan masih memerlukan perhatian khusus untuk memastikan ketercapaiannya sesuai dengan rencana strategis. Secara umum, kategori ketercapaian tujuan berada dalam status Tercapai/On Track, menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan sesuai rencana meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Namun, masih terdapat satu sasaran strategis yang masih belum tercapai yaitu terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan, sehingga perlu upaya keras dari Loka POM di kabupaten Toba dalam mencapai target pada periode renstra yang akan datang.

Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan Loka POM di Kabupaten Toba dapat terus meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugasnya dan memastikan tujuan strategis yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan Renstra adalah:

- Penguatan SDM: Meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkala.
- Optimalisasi Anggaran: pengelolaan dan penggunaan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif untuk mencapai target kinerja.
- Peningkatan Kolaborasi: Meningkatkan kerja sama dengan *stakeholder* terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk mendukung efektivitas pengawasan.

3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Sebagai tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi

tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Berikut adalah tindak lanjut rekomendasi dari masing – masing indikator pada tahun 2024:

No	Program/Kegiatan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Tim elin e	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Total sampel random diperiksa TW III : 363	Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Sepanja ng tahun 2024	1. Total sampel random diperiksa pada TW IV : 518
		Total sampel di uji pada TW III : 363	rutin melakukan monitoring hasil uji sampel		Melakukan monitoring hasil uji sampel		Sepanja ng tahun 2024	2. Total sampel di uji pada TW IV : 518
			Semua Hasil Uji sampel Obat MS dan TMS dilaporkan ke Pusat melalui SIPT, dan Pusat akan menindaklanjuti dengan bersurat			Melakukan monitoring hasil uji sampel obat acak (sampel yang tidak memenuhi syarat) dan monitoring Surat Penarikan obat TMS dari peredaran yag diterbitkan oleh Pusat	Maret 2025	
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Total sampel random diperiksa TW III : 134	Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Sepanja ng tahun 2024	
		Total sampel di uji pada TW III : 134	rutin melakukan monitoring hasil uji sampel		Melakukan monitoring hasil uji sampel		Sepanja ng tahun 2024	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarka n hasil pengawasa n	Total sampel targeted diperiksa TW III : 136	Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Sepanja ng tahun 2024	Total sampel targeted diperiksa pada TW IV : 194 (Target tercapai)
		Total sampel di uji pada TW III : 134	rutin melakukan monitoring hasil uji sampel		Melakukan monitoring hasil uji sampel		Sepanja ng tahun 2024	Total sampel di uji pada TW IV : 194 (Target Tercapai)
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarka n hasil pengawasa n	Total sampel targeted diperiksa TW III : 32	Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku		Sepanja ng tahun 2024	Total sampel targeted diperiksa pada TW IV : 72 (Target Tercapai)
		Total sampel di uji pada TW III : 32	rutin melakukan monitoring hasil uji sampel		Melakukan monitoring hasil uji sampel		Sepanja ng tahun 2024	Total sampel di uji pada TW IV : 72 (Target Tercapai)

5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Belum ada surat tindak lanjut ke UPT setempat	untuk Hasil Uji ada yang TMS akan diberikan surat tindak lanjut ke UPT setempat (daerah produsen produk garam tms)		Untuk sampel yang TMS sudah bersurat ke UPT setempat agar dapat melakukan pemeriksaan ke produsennya		Mei 2024	Sudah dilakukan tindak lanjut ke UPT BPOM setempat dengan nomor R-PW.04.03.4C.05.24.168 ke sarana tanggal 30 Mei 2024
		Total hasil uji sampel fortifikasi semula 24	kesalahan petugas dalam melakukan tabulasi data hasil uji 15 sampel pangan fortifikasi dari SIPT, sehingga data hasil uji 15 spl tersebut tidak masuk dalam perhitungan capaian TW III.		Perbaikan/update data hasil uji sampel fortifikasi pada Periode selanjutnya		15 Oktober 2024	Total hasil uji sampel fortifikasi menjadi 41 (Target tercapai)
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	1 surat TL belum dibuat	Membuat surat TL utk sarana yg belum di TL		Membuat surat TL utk sarana yg belum		19-Apr-24	1 surat TL telah dibuat 19 April 2024
		Jumlah tindak lanjut oleh UPT:99 dari 99 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan	Lebih intens dan rutin melakukan Monitoring dan follow up hasil pemeriksaan beserta tindak lanjutnya setiap bulan agar sesuai timeline		Melakukan monitoring dan follow up hasil pemeriksaan beserta tindak lanjutnya secara konsisten setiap bulan		Sepanjang Tahun 2024	Jumlah tindak lanjut oleh UPT:118 dari 118 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan (Target tercapai)
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Surat TL yg dikirim ke pelaku usaha pada TW II sebanyak 67 surat TL	Membangun komitmen dan kesadaran pelaku usaha agar pelaku usaha menjadi semakin tanggap/ responsif terhadap tindak lanjut/rekomendasi hasil pemeriksaan BPOM		Segera mengirimkan surat tindak lanjut ke pelaku usaha setelah surat tindak lanjut terbit		Sepanjang tahun 2024	Surat TL yg dikirim ke pelaku usaha pada TW II menjadi 99 surat TL
		TL dari pemangku kepentingan pada TW II = 41 dari 67 (61.19%)	pendekatan kepada pelaku usaha secara personal untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha		Rutin memfollow up pelaku usaha agar membuat dan melaporkan perbaikan		Sepanjang tahun 2024	TL dari pemangku kepentingan menjadi 73 dari 99 (73.74%)
		TL dari pemangku kepentingan pada TW III = 73 dari 99	Memberlakukan sanksi bertingkat untuk sarana yang belum memberikan perbaikan		Follow up melalui Telepon/WA		Desember 2024	TL dari pemangku kepentingan pada TW III =93 dari 118 (Target tercapai)
		Puskesmas Matiti belum menindaklanjuti hasil pemeriksaan			Melakukan kunjungan ke sarana yang tidak merespon melalui telepon/WA (pelaksanaan mempertimbangkan ketersediaan anggaran)		Desember 2024	Terdapat TL hasil pemeriksaan sarana Puskesmas Matiti Kabupaten Humbang Hasundutan
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat		Melakukan pengecekan aplikasi pengajuan sertifikasi secara rutin dan menindaklanjuti pengajuan sesuai timeline		Membuat daftar sarana produksi MD di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba yang belum memiliki Izin		Sepanjang tahun 2024	Target IKU tercapai

	waktu				Penerapan CPPOB			
					Melakukan sosialisasi terhadap sarana produksi MD terkait kewajiban Izin Penerapan CPPOB			
					Membuat daftar sarana UMKM untuk dilakukan verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)			
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Capaian IKU TW III : 76.30%	Pada saat pemeriksaan disertai dengan pembinaan dan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku, sehingga tidak terdapat temuan berulang dan melakukan produksi obat dan makanan sesuai ketentuan.		Pemeriksaan disertai dengan pembinaan dan peningkatan pemahaman/ kesadaran pelaku usaha terhadap peraturan sehingga tidak terdapat temuan berulang		Sepanjang tahun 2024	Peningkatan capaian IKU TW IV : 91.69%
			Koordinasi dengan dinas kesehatan untuk melakukan pembinaan terhadap sarana PIRT		Pemberian sanksi yang tegas sesuai pedoman untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan			
						mengirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan ke dinas kesehatan agar melakukan pembinaan		
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	sarana MK 81 dari 106 sarana Target IKU tercapai	Pada saat pemeriksaan disertai dengan pembinaan dan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku, sehingga tidak terdapat temuan berulang dan melakukan distribusi obat dan makanan sesuai ketentuan		Pemeriksaan disertai dengan pembinaan dan peningkatan pemahaman/ kesadaran pelaku usaha terhadap peraturan sehingga tidak terdapat temuan berulang		Sepanjang tahun 2024	Peningkatan sarana MK 114 dari 147sarana (Target IKU tercapai)
					Pemberian sanksi yang tegas sesuai pedoman untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan			
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau	Bimtek belum dilakukan pada TW 1 dengan capaian Indikator 60%	Melanjutkan tahapan pendampingan UMKM dan melakukan koordinasi intensif dengan Stakeholder terkait		Melakukan Tahapan Bimbingan Teknis di Mei 2024		Mei 2024	Pada TW 2 telah dilaksanakan Bimbingan Teknis dan Fasilitasi Pendampingan sehingga capaian TW 2

	pembuatan OT dan Kosmetik yang baik						menjadi 100%	
		Realisasi Indikator TW III : 65%			Melakukan pendampingan terhadap sarana produksi UMK baik secara langsung di sarana maupun via WA. Komunikasi dengan pelaku usaha dilakukan secara aktif dan konsisten		Sepanjang tahun 2024	Progres pendampingan : 100% (Target IKU tercapai)
12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Realisasi indikator pada TW III : 86.33%	Meningkatkan koordinasi/ audiensi/ advokasi dengan Pemerintah Daerah di 9 (sembilan) recatchment area Loka POM di Kabupaten Toba terkait TKKPOM, TPPS dan DAK		Koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait TKKPOM, TPPS dan DAK		Sepanjang tahun 2024	Peningkatan realisasi indikator pada TW IV : 96.22% (target tercapai)
			Melakukan koordinasi dengan Kabupaten/Kota yang belum dilakukan koordinasi		Melakukan koordinasi ke daerah Kabupaten Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan		30-Nov-24	
13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE TW III : 96.80	Melaksanakan ragam kegiatan KIE lainnya sesuai KAK dan POA serta dengan konsep yang menarik		Membuat konten/ materi yang lebih menarik dengan berbagai keragaman media penyampaian informasi dan edukasi obat dan makanan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat.		Sepanjang tahun 2024	Peningkatan Efektifitas KIE TW IV menjadi : 96.93
		Kegiatan Sosialisasi belum terlaksana sesuai renlak Juni (ditunda)	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait jadwal pelaksanaan KIE		Membuat jadwal ulang dan melaksanakan KIE Sosialisasi		Juli 2024	Sosialisasi telah terlaksana bulan 16 Juli 2024
		Tingkat Efektifitas KIE TW III : 96.80	Menyampaikan ragam kegiatan KIE yang telah dilaksanakan di BPOM		Membuat infografis kegiatan KIE di media sosial dan berita aktual dan menyampaikan video edukasi BPOM pada saat KIE		Desember 2024	Peningkatan Efektifitas KIE TW IV menjadi : 96.93
		Tingkat Efektifitas KIE TW III : 96.80	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA			Melaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi di bulan Oktober	31 Oktober 2024	Peningkatan Efektifitas KIE TW IV menjadi : 96.93 (Target Tercapai)
14	Persentase sampel Obat yang diperiksa	Target pada TW III belum tercapai	Pelaksanaan sampling disesuaikan dengan perencanaan dan renlak regional		Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan renlak regional		Sepanjang tahun 2024	Target sudah tercapai

	dan diuji sesuai standar	belum tercapai sampel kelas terapi/perubahan kategori sampel	Membuat surat justifikasi ke deputi terkait untuk perubahan kategori sampel yang tidak ditemukan dan tidak cukup jumlah		Membuat surat justifikasi untuk perubahan kategori sampel yang tidak ditemukan		21 Oktober 2024	surat justifikasi T-PW.01.12.4C.10.24.329 hal Justifikasi dan Usulan Perubahan Kelas Terapi Sampel Obat Loka POM di Kab. Toba (target sampel tercapai)
15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada TW III belum tercapai	Pelaksanaan sampling disesuaikan dengan perencanaan dan renlak regional		Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan renlak regional		Sepanjang tahun 2024	Target sudah tercapai
16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Realisasi Keberhasilan Penindakan 28,89%	Intensifikasi Kegiatan dan Operasi Intelijen guna menemukan potensi kejahatan Obat dan Makanan , serta Koordinasi dan gelar kasus dengan Penyidik BPOM terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen.		Melaksanakan penindakan kejahatan obat dan makanan sesuai dengan perencanaan dan potensi kejahatan sesuai dengan kondisi actual		Des 2024	Meningkatnya capaian realisasi keberhasilan penindakan menjadi 66.25
		belum ada capaian perkara TA 2024 dengan Capaian IKU 14,17%	Melakukan koordinasi dengan stakeholders dan menyesuaikan jadwal internal dengan kesediaan stakeholders terkait		koordinasi stakeholder dan menetapkan target SPDP 1 perkara		Juli 2024	terdapat 1 capaian perkara TA 2024 (SPDP) sehingga capaian IKU meningkat menjadi 28,89%
		berkas perkara belum mencapai Tahap I	Meningkatkan koordinasi dengan CJS di masing-masing Kab/Kota wilayah kerja Loka POM Toba		Melakukan penyerahan berkas perkara ke Kejaksaan (Tahap I)		Oktober 2024	Penyerahan berkas Tahap I tgl 28 Okt 2024
		capaian TW III : 1 Perkara	Kegiatan wasmatlitrik diupayakan agar terkumpul informasi lengkap dan valid serta dilakukan tindak lanjut. segera dilakukan tindaklanjut dengan mempertimbangkan dokumen pendukung yang dibutuhkan		Melengkapi informasi wasmatlitrik terhadap target yang telah dipetakan dan segera melakukan operasi penindakan		Desember 2024	Target 2 Perkara tercapai
			Pelatihan PPNS dan penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target		Pelatihan PPNS dan penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target		Desember 2025	

			Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus			Pelatihan PPNS dan penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target	Juni 2025	
17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		Pemanfaatan email pegawai dan dashboard BOC		Memanfaatkan email corporate dan BoC		sepanjang tahun 2024	Target IKU sudah tercapai
18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT		Konsisten melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha terkait Persyaratan, Sistem, Mekanisme dan Prosedur dan Biaya/Tarif					Target IKU sudah tercapai
19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Progress capaian TW III : 50%	Mengimplementasikan rencana RB sesuai program pokja masing-masing area		Masing-masing Pokja melaksanakan rencana aksi RB yg sudah di susun		sepanjang tahun 2024	Peningkatan progress capaian 100% (Target IKU tercapai)
20	Nilai AKIP		Melakukan tindak lanjut perbaikan/rekomendasi hasil Evaluasi AKIP 2024					Target IKU tercapai
21	Nilai Pengelolaan Kearsipan		Meningkatkan Komitmen dari setiap unit pengolahan arsip					Target IKU tercapai
22	Indeks Profesionalitas ASN UPT		- meningkatkan profesionalitas pegawai dengan memberikan penugasan kepada jabatan pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan/ diklat fungsional/ diklat teknis			Melakukan pengajuan pelatihan diklat kepemimpinan /diklat fungsional/diklat teknis	Tahun 2025	Ket. terdapat perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN (perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi)
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT*		Melakukan monitoring realisasi anggaran dan output pada setiap RO yang dilakukan secara berkala					Ket.: capaian akhir masih menunggu perbaikan dari DJA
24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		Melakukan monitoring realisasi Pengadaan secara berkala					Nilai akhir masih menunggu dari unit terkait
			RUP terumumkan					
25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		melakukan pencatatan dan pendetailan asset dan persediaan dengan tertib					Target IKU tercapai
26	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri		Melakukan monitoring realisasi Pengadaan PDN secara berkala					Nilai akhir masih menunggu dari unit terkait

3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Hasil laporan monitoring dan evaluasi telah digunakan dalam:

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
2. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja;
3. Pada beberapa indikator mengalami penyesuaian target 2024 dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2024 yang disusun :

Tabel 68 Perubahan target PK 2024

No	Indikator	Target Renstra 2024	Target PK 2024
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,60	98,90
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	89,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	96,90
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	88,50
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	100,00
6	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90,00	100,00
7	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	75,00	83,40

	memenuhi ketentuan		
8	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89,00	70,00
9	Nilai AKIP	83,90	74,29
10	Indeks Profesionalitas ASN	85,00	90,31
11	Nilai Kinerja Anggaran	93,00	90,49

4. Pada beberapa indikator mengalami penyesuaian target 2024 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (PK) 2024 yang disusun :

Tabel 69 Perubahan target RAPK 2024

No	Indikator	Target SEMULA										Target MENJADI									
		B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	35,00	45,00	50,00	56,00	60,00	68,00	73,00	81,00	81,00	25,00	40,00	50,00	55,00	60,00	65,00	80,00	81,00	81,00		
2	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota								95,00		53,67	65,67	73,33	81,00	85,33	85,33	86,44	90,00	95,00		
3	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	15,00	20,00	22,00	28,00	33,00	38,00	43,00	50,00	12,41	19,35	25,24	31,48	37,02	42,14	47,05	49,90	50,00		
4	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	15,00	20,00	22,00	28,00	33,00	38,00	43,00	50,00	16,35	21,15	26,75	32,25	35,80	41,25	45,56	48,80	50,00		
5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	15,00	35,00	35,00	35,00	50,00	50,00	70,00	70,00	15,00	15,00	28,89	28,89	46,67	51,25	62,50	70,00	70,00		
6	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50,00	52,00	56,00	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	90,49	-	-	-	-	-	-	-	-	90,49		

3.6. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 24 November 2023 sebesar Rp 4.037.999.000,-. Selama periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal serta terdapat penambahan anggaran belanja pegawai sejumlah Rp 229.000.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 4.266.999.000,-.

Revisi DIPA yang dilakukan Loka POM Toba sebagai berikut:

Tabel 70 Revisi Anggaran Tahun 2024

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
1	4.037.999.000	19 Januari 2024	Kanwil DJPB	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
2	4.037.999.000	31 Januari 2024	DJA	-	Usulan Revisi Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga dan Revisi dalam hal pagu anggaran tetap TA 2024 (Blokir Rp 94.077.000,-)
3	4.037.999.000	19 Februari 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Revisi Halaman 3 DIPA
4	4.037.999.000	25 Maret 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
5	4.037.999.000	24 April 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker; dan Update Halaman III DIPA
6	4.037.999.000	04 Juni 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker; dan Update Halaman III DIPA
7	4.037.999.000	10 Juli 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
8	4.037.999.000	15 Juli 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker; dan Update Halaman III DIPA
9	4.037.999.000	29 Juli 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
10	4.266.999.000	16 August 2024	DJPB	229.000.000	Pemenuhan Belanja Pegawai dan perubahan RPD dalam Halaman III DIPA
11	4.266.999.000	29 August 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
12	4.266.999.000	18 September 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
13	4.266.999.000	14 October 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
14	4.266.999.000	16 October 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Perubahan Belanja Operasional, Non Operasional, dan revisi halaman III DIPA;
15	4.266.999.000	28 October 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
16	4.266.999.000	19 November 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker, Blokir Anggaran Rp (13.015.000,-)
17	4.266.999.000	20 November 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
18	4.266.999.000	26 November 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Optimalisasi anggaran dengan penambahan output pada RO Non Prioritas
19	4.266.999.000	03 Desember 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
20	4.266.999.000	12 Desember 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
21	4.266.999.000	23 Desember 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
22	4.266.999.000	27 Desember 2024	Kanwil Perbendaharaan	-	Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Berdasarkan pagu anggaran tersebut, capaian realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 71 Realisasi Anggaran Tahun 2024

Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Persentase (Rp)	Blokir (Rp)
Pegawai	1,978,311,000	1,973,069,743	5,241,257	99.74	-
Barang	1,990,688,000	1,894,865,178	95,822,822	95.19	95.092.000
Modal	298,000,000	285,969,729	12,030,271	95.96	12.000.000
Total	4,266,999,000	4,153,904,650	113,094,350	97.35	107.092.000



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	690482 LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR	PAGU	1,978,311,000	1,990,688,000	298,000,000	0	0	0	0	0	0	4,266,999,000
		REALISASI	1,973,069,743 (99.74%)	1,894,865,178 (95.19%)	285,969,729 (95.96%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4,153,904,650 (97.35%)
		SISA	5,241,257	95,822,822	12,030,271	0	0	0	0	0	0	113,094,350
GRAND TOTAL		PAGU	1,978,311,000	1,990,688,000	298,000,000	0	0	0	0	0	0	4,266,999,000
		REALISASI	1,973,069,743 (99.74%)	1,894,865,178 (95.19%)	285,969,729 (95.96%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	4,153,904,650 (97.35%)
		SISA	5,241,257	95,822,822	12,030,271	0	0	0	0	0	0	113,094,350

Pagu dan realisasi anggaran per Sasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 72 Realisasi anggaran per Sasaran kegiatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			
			T	R	Capaian	Pagu	Blokir	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d)*100\%$	g	h	i	$j=(i/g)*100\%$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,90	98,46	99,56%	147.830.900	1.050.000	146.768.386	99,28%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	91,94	103,30%	96.072.900	630.000	95.439.250	99,34%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,90	97,42	100,54%	63.356.100	450.000	62.900.737	99,28%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	90,28	102,01%	41.174.100	270.000	40.902.536	99,34%
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	92,00	95,12	103,39%	9.880.000	-	9.853.000	99,73%
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100	100,00%	28.301.750	225.000	28.072.455	99,19%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	78,81	105,08%	28.301.750	225.000	28.072.455	99,19%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100	100,00%	20.000.000	100.000	19.898.840	99,49%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83,40	76,47	91,69%	13.403.500	150.000	13.253.500	98,88%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			
			T	R	Capaian	Pagu	Blokir	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d)*100\%$	g	h	i	$j=(i/g)*100\%$
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	77,55	103,40%	43.200.000	300.000	42.891.410	99,29%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	100	123,46%	36.081.000	200.000	35.879.590	99,44%
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	96,22	101,28%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,80	96,93	100,13%	140.000.000	-	139.955.535	99,97%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50	100,00%	130.011.000	37.547.000	92.440.858	71,10%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50	100,00%	242.500.000	-	242.498.729	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70,00	66,25	94,64%	283.693.000	2.119.000	281.041.292	99,07%
7	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3	100,00%	25.000.000	-	24.999.000	100,00%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			
			T	R	Capaian	Pagu	Blokir	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	$f=(e/d)*100\%$	g	h	i	$j=(i/g)*100\%$
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,00	88,52	100,59%	55.181.000	300.000	54.863.743	99,43%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100	100,00%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%
		Nilai AKIP	74,29	74,94	100,87%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,71	68,31	107,22%	265.631.100	2.800.600	262.304.640	98,75%
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,31	85,88	95,09%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,49	91,72	101,36%	2.390.679.900	25.205.400	2.360.741.764	98,75%
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	90	128,57%	16.000.000	6.000.000	9.986.000	62,41%
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	79,00	92,14	116,63%	8.000.000	3.000.000	4.993.000	62,41%
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	95,04	158,40%	8.000.000	3.000.000	4.993.000	62,41%

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Toba senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
- Pelaksanaan optimailasi dan revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
- Percepatan pengadaan barang dan jasa.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 (satu). Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

1. < 0 : Tidak Efisien

2. 0 - 0,2	: 100% (Efisien)
3. 0,21 - 0,4	: 95% (Efisien)
4. 0,41 - 0,6	: 92% (Efisien)
5. 0,61 - 0,8	: 90% (Efisien)
6. 0,81 - 1,0	: 88% (Efisien)
7. 1,01 - 1,2	: 86% (Tidak Efisien)
8. 1,21 - 1,4	: 84% (Tidak Efisien)
9. 1,41 - 1,6	: 80% (Tidak Efisien)
10. 1,61 - 1,8	: 78% (Tidak Efisien)
11. > 1,81	: 75% (Tidak Efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2024 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 73 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output

No.	RO	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran					IE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Blokir	Pagu-Blokir	Realisasi	Capaian			
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h		i	$j=(i/g \times 100)$	k	m	n
1	AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100%	72.529.000	2.119.000	70.410.000	70.345.280	96,99%	1,03	0,03	100% (Efisien)
2	BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1	1	100%	20.000.000	100.000	19.900.000	19.898.840	99,49%	1,01	0,01	100% (Efisien)
3	BDC	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	400	400	100%	140.000.000	-	140.000.000	139.955.535	99,97%	1,00	0,00	100% (Efisien)
4	BKB	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1,00	100%	174.701.000	23.520.000	151.181.000	151.154.932	86,52%	1,16	0,16	100% (Efisien)
5	BMB	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	33	118%	55.181.000	300.000	54.881.000	54.863.743	99,43%	1,19	0,19	100% (Efisien)
6	CAB	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1,00	100%	32.000.000	12.000.000	20.000.000	19.972.000	62,41%	1,60	0,60	92% (Efisien)
7	CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	5	5,00	100%	25.000.000		25.000.000	24.999.000	100,00%	1,00	0,00	100% (Efisien)
8	PDD	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1,00	100%	130.011.000	37.547.000	92.464.000	92.440.858	71,10%	1,41	0,41	92% (Efisien)
9	QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	2	2,00	100%	211.164.000		211.164.000	210.696.012	99,78%	1,00	0,00	100% (Efisien)
10	QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	4	4,00	100%	36.081.000	200.000	35.881.000	35.879.590	99,44%	1,01	0,01	100% (Efisien)
11	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	254	258	102%	137.247.000	900.000	136.347.000	136.341.785	99,34%	1,02	0,02	100% (Efisien)
12	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	714	719	101%	211.187.000	1.500.000	209.687.000	209.669.123	99,28%	1,01	0,01	100% (Efisien)
13	QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	39	41	105%	9.880.000	-	9.880.000	9.853.000	99,73%	1,05	0,05	100% (Efisien)
14	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	17	17	100%	26.807.000	300.000	26.507.000	26.507.000	98,88%	1,01	0,01	100% (Efisien)
15	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	130	145	112%	86.400.000	600.000	85.800.000	85.782.819	99,29%	1,12	0,12	100% (Efisien)
16	RAB	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1,00	100%	242.500.000	-	242.500.000	242.498.729	100,00%	1,00	0,00	100% (Efisien)
17	EBA.994	Layanan Dukungan Manajemen Internal	1	1,00	100%	2.656.311.000	28.006.000	2.628.305.000	2.623.046.404	98,75%	1,01	0,01	100% (Efisien)

Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan 17 (tujuh belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 10 (sembilan) sasaran strategis dengan 17 (tujuh belas) kegiatan efisien. Semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidak-efisienan yang terjadi. Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Loka POM di Kabupaten Toba cukup mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

ANALISIS HUBUNGAN BIAYA DENGAN CAPAIAN PER SASARAN STRATEGIS

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel 74 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Capaian Sasaran Strategis (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	Capaian TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	101,76%	99,39%	1,02	0,02	100% (Efisien)
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	103,56%	97,43%	1,06	0,06	100% (Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,13%	99,97%	1,00	0,00	100% (Efisien)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00%	85,55%	1,17	0,17	100% (Efisien)
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	94,64%	99,07%	0,96	- 0,04	Tidak Efisien
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,00%	100,00%	1,00	0,00	100% (Efisien)
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	100,59%	99,43%	1,01	0,01	100% (Efisien)

No.	Sasaran Strategis	Capaian Sasaran Strategis (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	Capaian TE
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	102,70%	90,60%	1,13	0,13	100% (Efisien)
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95,09%	86,52%	1,10	0,10	100% (Efisien)
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	126,24%	71,50%	1,77	0,77	90% (Efisien)

Dari 10 (sepuluh) Sasaran Strategis yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024, terdapat 9 (sembilan) anggaran sasaran strategis dengan kategori efisien, sementara 1 (satu) Sasaran Strategis dengan kategori tidak efisien yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT. Pada tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai output 2 (dua) target perkara pada tahap I, namun Loka POM di Kabupaten Toba belum mampu mencapai target indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempengaruhi capaian efisiensi pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT. Selain capaian kinerja, efisiensi penggunaan anggaran dipengaruhi oleh blokir anggaran.

Upaya yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai nilai efisien adalah:

1. Meningkatkan akuntabilitas dalam perencanaan anggaran dan kinerja.
2. Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan ketercapaian target kinerja.
3. Optimalisasi penggunaan sumber daya untuk mencapai target secara efisien dan efektif.
4. Melaksanakan monitoring realisasi anggaran secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan, program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2024 yang mengacu Renstra, Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2022-2024 dan DIPA Tahun 2024. Laporan Kinerja tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba menyajikan hasil pengukuran terhadap 10 (sepuluh) Sasaran Strategis dengan 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama.

Dari 10 (sepuluh) sasaran strategis yang dilaksanakan, Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 5 (lima) sasaran strategis dengan kategori “Sangat Baik”, 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “Baik”, 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “Cukup”; dan 1 (satu) sasaran strategis yang dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Nilai capaian sasaran dari masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan pertama **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 101,76% dengan kriteria **“Sangat Baik”**;
2. Sasaran kegiatan kedua **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT”** diperoleh nilai 103,56% dengan kriteria nilai **“Sangat Baik”**;
3. Sasaran kegiatan ketiga **“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 100,13% dengan kriteria **“Sangat Baik”**;
4. Sasaran kegiatan keempat **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT”** diperoleh nilai 100,00% dengan kriteria nilai **“Baik”**;

5. Sasaran kegiatan kelima **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 94,64% dengan kriteria **“Cukup”**;
6. Sasaran kegiatan keenam **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 100,00% dengan kriteria **“Baik”**
7. Sasaran kegiatan ketujuh **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 100,59% dengan kriteria **“Sangat Baik”**;
8. Sasaran kegiatan kedelapan **“Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 102,70% dengan kriteria **“Sangat Baik”**;
9. Sasaran kegiatan kesembilan **“Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 95,09% dengan kriteria **“Cukup”**;
10. Sasaran kegiatan kesepuluh **“Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 126.24% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA sebesar Rp 4.037.999.000,- dengan penambahan anggaran belanja pegawai sejumlah Rp 229.000.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 4.266.999.000,- dan Realisasi anggaran Rp 4.153.904.650,- atau 97.35%.

Pada Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba terdapat Blokir anggaran sejumlah Rp 107.092.000,- atau 2.51% dari total Pagu DIPA TA 2024. Sehingga Pagu anggaran yang dapat digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 adalah Rp 4.159.907.000,-. Bila dibandingkan realisasi anggaran per 31 Desember 2024 (Rp 4.153.904.650,-) dengan pagu anggaran setelah blokir (Rp 4.159.907.000,-), maka capaian realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 adalah 99.86%.

4.2. Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Tahun 2024 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Loka POM di Kabupaten Toba juga perlu melakukan evaluasi dan monitoring kinerja terhadap capaian kinerja kategori cukup pada 4 indikator. Harapannya dengan melakukan tindakan perbaikan, Loka POM di Kabupaten Toba mampu mencapai target kinerja tahun berikutnya. Tercapainya target 6 indikator kinerja kategori baik dan 13 indikator kinerja dengan kategori sangat baik umumnya disebabkan pelaksanaan dan monitoring kegiatan yang dilakukan dengan baik oleh Loka POM di Kabupaten Toba.

Peningkatan capaian kinerja didukung oleh perencanaan kinerja yang baik, konsistensi pelaksanaan kinerja, monitoring evaluasi capaian, dan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan hingga seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Toba untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan.

Lampiran

1. RKT Tahun 2024

 BADAN POM	LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
Jl. Gereja No. 16-A (Kompleks Ruko Simpang Jl. Raja Paindohan) Kel. Balige I Kec. Balige 22314 Telp. (0632) 4320717, 4320718, e-mail: loka_toba@pom.go.id	
KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA NOMOR HK.02.02.4B.4B5.07.23.10 TAHUN 2023 TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2024	
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA	
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA	
Menimbang :	a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024; b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan Kabupaten Toba Tahun 2024;
Mengingat :	1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik

-2-

Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan

-3-

Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Nomor HK.02.02.4B.4B5.12.21.12 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas

-4-

Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2024.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Toba

pada tanggal 18 Juli 2023

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN TOBA


ASHADI

-5-

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN KEPALA LOKA
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
 NOMOR HK.02.02.4B.4B5.07.23.10 TAHUN 2023
 TENTANG
 RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
 MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89

-6-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,8
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89

-7-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	83,9
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA



 ASHADI

2. Perjanjian Kinerja Tahun 2024



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashadi, Apt., M.Si.

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS.

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Toba, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Toba


Ashadi, Apt., M.Si

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan


Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,
M.Pharm., MARS.

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.9
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.9
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.5
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.4
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.8
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		03 - Nilai AKIP UPT	74.29
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	63.71

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.31
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.49
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	79
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4,037,999,000 (Empat Miliar Tiga Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,610,688,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,427,311,000

Toba, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Toba



Ashadi, Apt., M.Si

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan



Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,
M.Pharm., MARS.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUMIUR GULTOM

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Toba, 12 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Toba



TUMIUR GULTOM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan



TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.9
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.9
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.5
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.4
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.8
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		03 - Nilai AKIP UPT	74.29
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	63.71
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.31
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.49
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	79
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4,266,999,000 (Empat Miliar Dua Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,610,688,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,656,311,000

Toba, 12 September 2024

Pihak Pertama

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



TUMIUR GULTOM

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



TARUNA IKRAR

3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	28,301,750
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	28,301,750
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	20,000,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	13,403,500
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	43,200,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	4	10	25	35	45	50	56	60	68	73	81	81	36,081,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik													
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota							0					95	43,675,250
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.95	95.95	95.95	95.95	95.95	95.95	95.95	95.95	95.95	95.95	140,000,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		2	5	10	15	20	22	28	33	38	43	50	130,011,000
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa		2	5	10	15	20	22	28	33	38	43	50	242,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	masing – masing wilayah kerja UPT	dan diuji sesuai standar													
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	15	15	15	35	35	35	50	50	70	70	283,693,000
6.	06 - Memperkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	25,000,000
7.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												88	55,181,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan														
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	10	10	20	20	20	50	50	50	75	75	100	43,675,250
		03 - Nilai AKIP UPT												74.29	43,675,250
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												63.71	242,731,100
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.31	43,675,250
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		35	45	50	52	56	60	65	70	75	80	90.49	2,184,579,900
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												70	16,000,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												79	8,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	8,000,000
														Total	4,037,999,000

Perubahan Target RAPK Tahun 2024

No	Indikator	Target SEMULA										Target MENJADI									
		B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	35,00	45,00	50,00	56,00	60,00	68,00	73,00	81,00	81,00	25,00	40,00	50,00	55,00	60,00	65,00	80,00	81,00	81,00		
2	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota								95,00		53,67	65,67	73,33	81,00	85,33	85,33	86,44	90,00	95,00		
3	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	15,00	20,00	22,00	28,00	33,00	38,00	43,00	50,00	12,41	19,35	25,24	31,48	37,02	42,14	47,05	49,90	50,00		
4	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	15,00	20,00	22,00	28,00	33,00	38,00	43,00	50,00	16,35	21,15	26,75	32,25	35,80	41,25	45,56	48,80	50,00		
5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	15,00	35,00	35,00	35,00	50,00	50,00	70,00	70,00	15,00	15,00	28,89	28,89	46,67	51,25	62,50	70,00	70,00		
6	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50,00	52,00	56,00	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	90,49	-	-	-	-	-	-	-	-	90,49		



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.04.02.21.05.24.146 Jakarta, 20 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Tanggapan atas Usulan Perubahan Target Bulanan RAPK Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Toba

Yth. Plt Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

Sehubungan dengan Surat Plt Kepala Loka POM di Kabupaten Toba nomor B-PR.04.02.4C.05.24.153 tanggal 17 Mei 2024 perihal Permohonan Perubahan Target Bulanan RAPK Tahun 2024, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan tetap memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi usulan revisi target Bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2024, berdasarkan justifikasi yang disampaikan maka:

No	Indikator	Tanggapan Biro Perencanaan dan Keuangan
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Usulan revisi target B04 (20%) lebih kecil daripada target B03 (25%). Sesuai manual IKU, target bulanan (B01-B11) indikator ini merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut. Sehingga perlu dilakukan penyesuaian <i>exercise</i> target, untuk target B04 minimal sama/ lebih besar dari target B03.
2	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota	Disepakati sesuai dengan manual IKU, target dilaporkan bulanan.
3	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Disepakati dengan mempertimbangkan usulan revisi target B04 di atas target B03 dan target B12 tetap.
4	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Disepakati dengan mempertimbangkan usulan revisi target B04 di atas target B03 dan target B12 tetap.

No	Indikator	Tanggapan Biro Perencanaan dan Keuangan
5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Usulan revisi target B04 (11,67%) dan B05 (14,17%) lebih kecil daripada target B03 (15%). Sesuai manual IKU, target bulanan (B01-B11) indikator ini kumulatif. Sehingga perlu dilakukan penyesuaian <i>exercise</i> target, untuk target B04 dan B05 minimal sama/ lebih besar dari target B03.
6	Nilai kinerja anggaran UPT	Disepakati sesuai surat Sekretaris Utama nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 pada tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024

3. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan adalah:
- Melakukan penyesuaian dokumen RAPK sesuai catatan sebagaimana poin 2 di atas.
 - Melakukan penyesuaian RAPK melalui aplikasi Simetris serta melakukan pengunggahan dokumen RAPK yang telah ditandatangani oleh Kepala Loka melalui bit.ly/PK-RAPK-2024 khususnya pada folder "Revisi RAPK 2024", dan
 - Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

5. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Indikator

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi IKU			Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja						Capaian Sasaran Strategis	Capaian Anggaran per SS	Tingkat Efisiensi SS	Capaian
			Target	Realisasi	Capaian	Target Anggaran (Rp)	Pagu Blokir	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi IKU	Capaian				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,90	98,46	99,56%	147.830.900	1.050.000	146.768.386	99,28%	0,00	100% (Efisien)	101,76%	99,39%	0,02	Efisien
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	91,94	103,30%	96.072.900	630.000	95.439.250	99,34%	0,04	100% (Efisien)				
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,90	97,42	100,54%	63.356.100	450.000	62.900.737	99,28%	0,01	100% (Efisien)				
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	90,28	102,01%	41.174.100	270.000	40.902.536	99,34%	0,03	100% (Efisien)				
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	92,00	95,12	103,39%	9.880.000	-	9.853.000	99,73%	0,04	100% (Efisien)				
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100	100,00%	28.301.750	225.000	28.072.455	99,19%	0,01	100% (Efisien)	103,56%	97,43%	0,06	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	78,81	105,08%	28.301.750	225.000	28.072.455	99,19%	0,06	100% (Efisien)				
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100	100,00%	20.000.000	100.000	19.898.840	99,49%	0,01	100% (Efisien)				
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83,40	76,47	91,69%	13.403.500	150.000	13.253.500	98,88%	-0,07	Tidak Efisien				
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	77,55	103,40%	43.200.000	300.000	42.891.410	99,29%	0,04	100% (Efisien)				
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	100	123,46%	36.081.000	200.000	35.879.590	99,44%	0,24	95% (Efisien)				
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten Kota	95,00	96,22	101,28%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%	0,17	100% (Efisien)				
3	Meningkatnya efektivitas	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,80	96,93	100,13%	140.000.000	-	139.955.535	99,97%	0,00	100% (Efisien)	100,13%	99,97%	0,00	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50	100,00%	130.011.000	37.547.000	92.440.858	71,10%	0,41	92% (Efisien)	100,00%	85,55%	0,17	Efisien
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50	100,00%	242.500.000	-	242.498.729	100,00%	0,00	100% (Efisien)				
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70,00	66,25	94,64%	283.693.000	2.119.000	281.041.292	99,07%	-0,04	Tidak Efisien	94,64%	99,07%	- 0,04	Tidak Efisien
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3	100,00%	25.000.000	-	24.999.000	100,00%	0,00	100% (Efisien)	100,00%	100,00%	0,00	Efisien
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,00	88,52	100,59%	55.181.000	300.000	54.863.743	99,43%	0,01	100% (Efisien)	100,59%	99,43%	0,01	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100	100,00%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%	0,16	100% (Efisien)	102,70%	90,60%	0,13	Efisien
		Nilai AKIP	74,29	74,94	100,87%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%	0,17	100% (Efisien)				
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,71	68,31	107,22%	265.631.100	2.800.600	262.304.640	98,75%	0,09	100% (Efisien)				
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,31	85,88	95,09%	43.675.250	5.880.000	37.788.733	86,52%	0,10	100% (Efisien)	95,09%	86,52%	0,10	Efisien
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	90,49	91,72	101,36%	2.390.679.900	25.205.400	2.360.741.764	98,75%	0,03	100% (Efisien)	126,24%	71,50%	0,77	Efisien
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	90	128,57%	16.000.000	6.000.000	9.986.000	62,41%	1,06	86% (Tidak Efisien)				
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	79,00	92,14	116,63%	8.000.000	3.000.000	4.993.000	62,41%	0,87	88% (Efisien)				
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	95,04	158,40%	8.000.000	3.000.000	4.993.000	62,41%	1,54	80% (Tidak Efisien)				

6. Penghargaan

a. Satker Pengguna Kartu Kredit Pemerintah



b. Sertifikat ISO



c. Penghargaan Internal Badan POM





7. Lampiran Pengukuran Kinerja

a. Sampling dan Pengujian

No	Prov.	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember										Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					
								TIE/ Ilegal/ Palsu	kedalu arsa	rusak				ms	TMS*				
1	SUMATERA UTARA	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
		1	Obat	Random	Toba	163	156	0	0	0	0	1	156	156	155	1	1	0	156
				Targeted	Toba	41	41	0	0	0	0	0	41	41	41	0	0	0	41
		2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Random	Toba	107	110	0	0	0	0	3	110	110	104	6	6	0	110
				Targeted	Toba	46	46	0	0	0	0	0	46	46	42	4	4	0	46
		3	Obat Kuasi	Random	Toba	7	7	0	0	0	0	0	7	7	6	1	1	0	7
				Targeted	Toba	3	3	0	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	3
		4	Suplemen Kesehatan	Random	Toba	29	29	0	0	0	0	0	29	29	29	0	0	0	29
				Targeted	Toba	12	12	0	0	0	0	0	12	12	12	0	0	0	12
		5	Kosmetik	Random	Toba	214	216	0	0	0	0	0	216	216	216	0	0	0	216
				Targeted	Toba	92	92	0	0	0	0	0	92	92	91	1	1	0	92
			TOTAL	Random	Toba	520	518	0	0	0	0	4	518	518	510	8	8	0	518
				Targeted	Toba	194	194	0	0	0	0	0	194	194	189	5	5	0	194
				TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK,	Toba	714	712	0	0	0	0	4	712	712	699	13	13	0	712
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
		1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Toba	186	186	0	0	0	0	15	186	186	171	15	15	0	186
				Targeted	Toba	68	72	0	0	0	0	30	72	72	65	7	7	0	72
		2	Fortifikasi	Targeted	Toba	39	41	0	0	0	0	20	41	41	39	2	2	0	41
			TOTAL PANGAN	Random		186	186	0	0	0	0	15	186	186	171	15	15	0	186
				Targeted		107	113	0	0	0	0	50	113	113	104	9	9	0	113
				TOTAL		293	299	0	0	0	0	65	299	299	275	24	24	0	299

b. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Oktober		November		Desember	
			Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	56	56	63	63	63	63
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	4	4	4	4	4	4
		Suplemen Kesehatan	5	5	5	5	5	5
		Kosmetik	8	8	8	8	8	8
		Pangan	35	35	38	38	38	38
			108	108	118	118	118	118
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat						
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam						
		Suplemen Kesehatan						
		Kosmetik						
		Pangan						
			-	-	-	-	-	-
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat						
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam						
		Suplemen Kesehatan						
		Kosmetik						
		Pangan						
			-	-	-	-	-	-
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat						
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam						
		Suplemen Kesehatan						
		Kosmetik						
		Pangan						
			-	-	-	-	-	-
TOTAL			108	108	118	118	118	118

c. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Oktober		November		Desember	
			Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	56	48	63	52	63	53
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	4	3	4	3	4	3
		Suplemen Kesehatan	5	5	5	5	5	5
		Kosmetik	8	4	8	4	8	4
		Pangan	35	23	38	28	38	28
			108	83	118	92	118	93
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat						
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam						
		Suplemen Kesehatan						
		Kosmetik						
		Pangan						
			-	-	-	-	-	-
TOTAL			108	83	118	92	118	93

d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Total	
		Jumlah Pemohonan	Jumlah rekomendasi sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Pemohonan	Jumlah rekomendasi sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Pemohonan	Jumlah rekomendasi sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Pemohonan	Jumlah rekomendasi sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Pemohonan	Jumlah rekomendasi sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Pemohonan	Jumlah rekomendasi sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Pemohonan	Jumlah rekomendasi sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
- CPOB (Rekomendasi)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- CDOB (Rekomendasi)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- CPOTB (Rekomendasi)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- CPKB (Rekomendasi)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- CPPOB (Rekomendasi)		-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikasi													-	-

e. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Provinsi	No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana Yang Ada	Target Sarana Yang Diperiksa 1 Tahun	Oktober 2024				November 2024				Desember 2024			
							Jumlah Sarana Yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6	7	8=9+10+11	9	10	11	8=9+10+11	9	10	11	8=9+10+11	9	10	11
1	SUMATERA UTARA	1	Industri Farmasi (IF)	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2	Industri Bahan Baku Obat	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab	Loka POM di Kab. Toba	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		11	Industri Kosmetik	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		13	Industri Pangan	Loka POM di Kab. Toba	16	13	10	10	0	0	11	11	0	0	11	11	0	0
				TOTAL	16	13	10	10	0	0	11	11	0	0	11	11	0	0
		14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Loka POM di Kab. Toba	322	4	6	2	4	0	6	2	4	0	6	2	4	0
				TOTAL	322	4	6	2	4	0	6	2	4	0	6	2	4	0
			TOTAL	Loka POM di Kab. Toba	340	17	16	12	4	0	17	13	4	0	17	13	4	0
				TOTAL	340	17	16	12	4	0	17	13	4	0	17	13	4	0

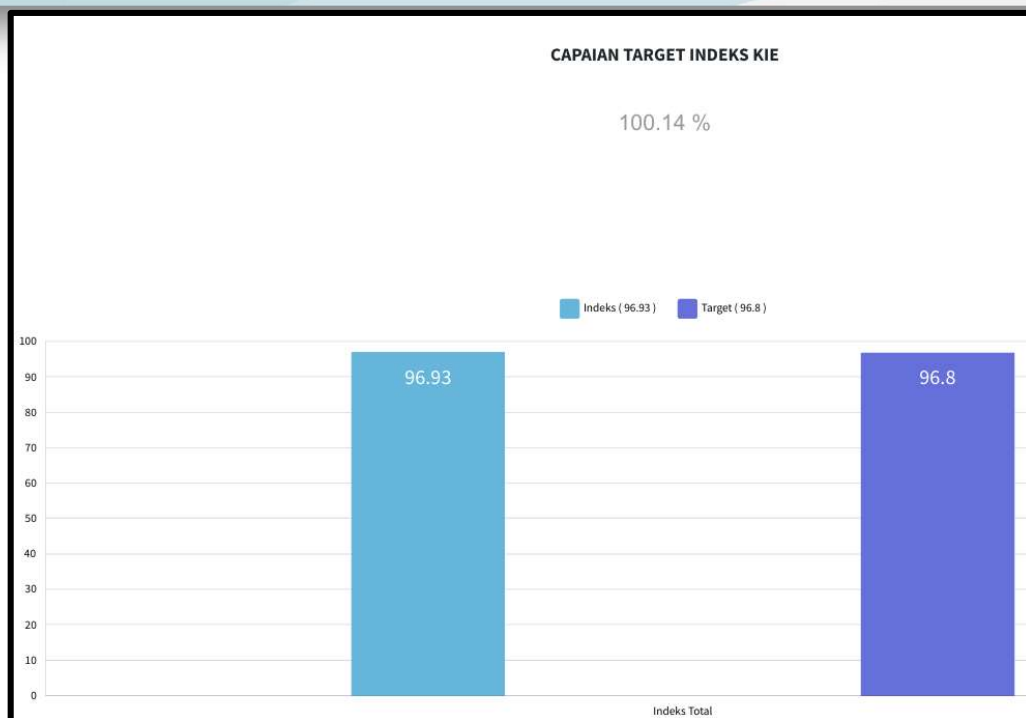
f. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Provinsi	No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana Yang Ada	Target Sarana Yang Diperiksa 1 Tahun	Oktober 2024			November 2024			Desember 2024							
							Jumlah Sarana Yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup		
1	2	3	4	5	6	7	8=9+10+11	9	10	11	8=9+10+11	9	10	11	8=9+10+11	9	10	11		
1	SUMATERA UTARA	1	Pedang Besar Farmasi (PBF)	Loka POM di Kab. Toba	3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
				TOTAL	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0		
		2	Apotek	Loka POM di Kab. Toba	171	13	13	8	5	0	13	8	5	0	14	9	5	0		
				TOTAL	171	13	13	8	5	0	13	8	5	0	14	9	5	0		
		3	Toko Obat	Loka POM di Kab. Toba	262	5	8	2	6	0	8	2	6	0	8	2	6	0		
				TOTAL	262	5	8	2	6	0	8	2	6	0	8	2	6	0		
		4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah	Loka POM di Kab. Toba	9	4	4	4	0	0	9	9	0	0	9	9	0	0		
				TOTAL	9	4	4	4	0	0	9	9	0	0	9	9	0	0		
		5	Rumah Sakit (RS)	Loka POM di Kab. Toba	17	8	8	7	1	0	8	7	1	0	8	7	1	0		
				TOTAL	17	8	8	7	1	0	8	7	1	0	8	7	1	0		
		6	Puskemas	Loka POM di Kab. Toba	260	9	15	15	0	0	15	15	0	0	15	15	0	0		
				TOTAL	260	9	15	15	0	0	15	15	0	0	15	15	0	0		
		7	Klinik	Loka POM di Kab. Toba	85	12	13	12	1	0	13	12	1	0	13	12	1	0		
				TOTAL	85	12	13	12	1	0	13	12	1	0	13	12	1	0		
		8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Loka POM di Kab. Toba	171	8	10	8	2	0	10	8	2	0	10	8	2	0		
				TOTAL	171	8	10	8	2	0	10	8	2	0	10	8	2	0		
		11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kab. Toba	262	8	6	4	2	0	8	5	3	0	8	5	3	0		
				TOTAL	262	8	6	4	2	0	8	5	3	0	8	5	3	0		
		12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Loka POM di Kab. Toba	192	26	19	13	6	0	21	14	7	0	24	14	10	0		
				TOTAL	192	26	19	13	6	0	21	14	7	0	24	14	10	0		
		13	Klinik Kecantikan	Loka POM di Kab. Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Loka POM di Kab. Toba	385	36	34	29	5	0	37	32	5	0	37	32	5	0		
				TOTAL	385	36	34	29	5	0	37	32	5	0	37	32	5	0		
		TOTAL				Loka POM di Kab. Toba	1817	130	131	103	28	0	143	113	30	0	147	114	33	0
		TOTAL				TOTAL	1817	130	131	103	28	0	143	113	30	0	147	114	33	0

g. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)			CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			
									Okt	Nov	Des	Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	
KABUPATEN TOBA	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	1	1	10	10	10	1	1	100,00	
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			20	20	20				
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-Oktober			40	40	40				
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			10	15	20				
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	10				
										80	85	100			
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	3	3	10	10	10	3	3	100,00	
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20				
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			40	40	40				
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			10	20	20				
		5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	10				
	Total Progres									80	90	100			
	Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi							4	4	80,00	87,50	100,00			100,00

h. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan



i. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

UPT	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER											% keberhasilan penindakan
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara		
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
TOBA	SPDP	2	2	1			1,00		0,15	15,00%	66,25%	100,00%	66,25	
	Tahap I					2		1,00	0,33	0,4				40,00%
	P21							0,00	0,33	0,3				7,50%
	Tahap II						1	0,00	0,33	0,15				3,75%
	Total				2	1	2	1						

j. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

NO	Unit Pelaksana Teknis (Balai Besar/ Balai/Loka POM)	Aspek Tim Koordinasi POM (Bobot 30% : ada DAK dan bobot 75% : tidak ada DAK)						Aspek TPPS (Bobot 10% : ada DAK dan bobot 0% : tidak ada DAK)						Aspek DAK Nonfisik BOK POM (Bobot 60% : ada DAK dan bobot 0% : tidak ada DAK)						CAPAIAN (berdasarkan bobot)					
		a. Keterlibatan TKPPOM (bobot 1% : ada DAK dan tidak ada DAK)			b. peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (bobot 29% : ada DAK dan bobot 0% : tidak ada DAK)			b. peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (bobot 10% : ada DAK dan bobot 0% : tidak ada DAK)			a. pertimbangan teknis terkait penentuan lokasi penerima DAK Non			b. peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (bobot 45% : ada DAK dan bobot 0% : tidak ada DAK)			TARGET (KUMULATIF) diisi oleh UPT sesuai dengan target RAPK			TOTAL REALISASI (KUMULATIF)					
		Bobot	%	Nilai	Bobot	%	Nilai	Bobot	%	Nilai	Bobot	%	Nilai	Bobot	%	Nilai	Bobot	%	Nilai	Bobot	%	Nilai	Bobot	%	Nilai
75	Toba Samosir	1%	55,56	0,56	29%	100,00	29,00	10%	100,00	10,00	15%	77,78	11,67	45%	100,00	45,00	86,44	90,00	95,00	87,56	96,22	96,22			

k. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email			
	TW IV		
	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	17	17	0
total_akun_unit	1	1	0
total_individu_login	17	17	0
total_individu_aktif	17	17	0
total_unitbalai_aktif	1	1	0
Aspek Login (%)	30	30	0
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	0
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30	30	0
Perhitungan (%)	100	100	0
Perhitungan per Bulan	98,07	98,25	90,06
Nilai Indeks per Bulan	3	3	3
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC			
	TW IV		
Aktifitas	Oktober	November	Desember
Login BOC	40	40	0
Akses BCC	60	60	0
Total	100	100	0
Perhitungan per Bulan	98	98,18	90
Nilai Indeks Per Bulan	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal			
	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3	3

I. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

b. Nilai SKM per unsur dan unit layanan			
Unsur Pelayanan		2023	2024
U1	Persyaratan	84.17	78.28
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	85.83	89.00
Unsur Pelayanan			
U3	Waktu Penyelesaian	87.50	93.10
U4	Biaya/Tarif	89.17	85.00
U5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	87.50	90.40
U6	Kompetensi Pelaksana	89.17	91.41
U7	Perilaku Pelaksana	89.17	91.91
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	89.17	91.40
U9	Sarana dan Prasarana	85.83	85.86
Nilai SKM Unit Layanan		87,50	88.52

	Keterangan
	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

m. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

No	UPT		Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT												
			Rencana aksi RB 1 tahun	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)											
				s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
1	Kab. Toba	TARGET	100	10	10	10	20	20	20	50	50	50	75	75	100
		REALISASI		10	10	10	20	20	20	50	50	50	75	75	100
Total				100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

n. Nilai AKIP

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
10	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	79,24	18,48	17,28	8,64	15,40	16,97
11	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	77,77	18,48	17,28	9,24	15,80	16,97
12	Loka POM di Kabupaten Sanggau	75,55	17,28	17,28	8,88	14,80	17,31
13	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	74,94	17,76	18,00	8,88	14,80	15,50
14	Loka POM di Kota Tanjungbalai	74,90	17,76	17,28	8,88	14,80	16,18
15	Loka POM di Kota Tanjungpinang	76,57	18,96	17,28	8,64	14,80	16,89

o. Nilai Pengelolaan Kearsipan

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
24	Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	81,25	A (Memuaskan)
25	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	80,28	A (Memuaskan)
26	Loka POM di Kabupaten Bima	79,55	BB (Sangat Baik)
27	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	78,32	BB (Sangat Baik)
28	Loka POM di Kota Tanjung Balai	75,96	BB (Sangat Baik)
29	Loka POM di Kota Lubuk Linggau	74,57	BB (Sangat Baik)
30	Loka POM di Kota Balikpapan	69,13	B (Baik)
31	Loka POM di Kabupaten Toba	68,31	B (Baik)

Sekretaris Utama,

 Dra. Rita Mahyona, Apt, M.Si

p. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Loka POM		
UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Loka POM di Kab. Aceh Selatan	85.77	91.29
Loka POM di Kab. Aceh Tengah	85.33	91.5
Loka POM di Kota Tanjung Balai	86.67	91.25
Loka POM di Kab. Toba	85.88	90.31

q. Nilai Kinerja Anggaran UPT

MONEV

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Role

Pilih TA (2024)

Logout

Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker

Download Excel

Tampilkan 25 entri

Caric

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	690402	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	85,17	98,26	91,72

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya1Selanjutnya

r. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Data ITKP | Biro Umum Badan POM RI

No	Satuan Kerja	SiRUP	E-Tendering	E-Purchasing	Non E-Tendering dan Non E-Purchasing	E-Kontrak	Total	Status	Aksi
1	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	20,00	20,00	10,00	20,00	20,00	90,00	Baik	

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024
		2022	2023	2024	
64	Loka POM di Kabupaten Mimika	50,00	100,00	100,00	70
65	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	66,44	100,00	95,00	70
66	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	66,67	100,00	95,00	70
67	Loka POM di Kabupaten Sanggau	66,67	100,00	100,00	70
68	Loka POM di Kabupaten Sorong	66,67	95,00	100,00	70
69	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	66,67	100,00	100,00	70
70	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	60,77	90,00	90,00	70

s. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
39	BPOM di Tarakan	25,00	70,00	28,50	7,50	19,88	20	20	95,88	sangat baik
40	BPOM di Palu	25,00	71,25	28,88	10,00	19,94	20	20	98,82	sangat baik
41	BPOM di Kediri	25,00	70,00	28,50	10,00	9,43	20	16	83,93	sangat baik
42	BPOM di Kendari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	19	20	98,09	sangat baik
43	BPOM di Jember	25,00	70,00	28,50	10,00	7,88	20	20	86,38	sangat baik
44	BPOM di Manokwari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,38	19	20	97,09	sangat baik
45	Loka POM di Dumai	25,00	70,50	28,65	10,00	19,86	20	16	94,51	sangat baik
46	Loka POM di Sorong	25,00	70,25	28,58	7,50	19,25	20	16	91,33	sangat baik
47	Loka POM di Balikpapan	25,00	70,00	28,50	10,00	19,66	20	16	94,16	sangat baik
48	Loka POM di Bima	25,00	69,75	28,43	10,00	19,23	20	16	93,65	sangat baik
49	Loka POM di Baubau	25,00	70,50	28,65	10,00	18,68	20	16	93,33	sangat baik
50	Loka POM di Banggai	25,00	70,50	28,65	10,00	18,54	20	16	93,19	sangat baik
51	Loka POM di Toba	18,75	69,75	26,55	10,00	19,59	20	16	92,14	sangat baik

t. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024
		2022	2023*)	2024	
55	Loka POM di Kabupaten Buleleng	53,34	31,43	96,53	60
56	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	36,66	37,55	96,27	60
57	Loka POM di Kabupaten Ende	6,68	22,86	50,83	60
58	Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	25,45	21,38	93,40	60
59	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	37,25	24,43	99,66	60
60	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	53,73	90,10	94,80	90
61	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	44,68	44,63	86,32	60
62	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	32,63	36,45	93,07	60
63	Loka POM di Kabupaten Merauke	1,69	29,69	77,90	60
64	Loka POM di Kabupaten Mimika	41,12	23,48	96,64	60
65	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	45,38	49,95	86,79	60
66	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	49,09	89,54	97,20	60
67	Loka POM di Kabupaten Sanggau	32,93	35,40	94,93	60
68	Loka POM di Kabupaten Sorong	57,54	46,77	94,60	60
69	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	49,41	61,47	97,82	61
70	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	60,95	42,49	95,04	60